MAHIR MENULIS BERITA

BUKU AJAR

Eka Putra

Activate Windo

ISBN 978-623-5299-36-5

to acti

HAQI PUB

Buku Ajar

Mahir Menulis Berita

Eka Putra

PENERBIT
CV. HAQI PARADISE
MEDIATAMA

Buku Ajar Mahir Menulis Berita

Eka Putra

ISBN: 978-623-5299-36-5

Editor:
Wahyudi Rahmat

Foto:
Cv. Haqi Paradise Mediatama

Desain Sampul :
Cv. Haqi Paradise Mediatama

Ilustrasi Dalam:
Hariz

Tata Layout:
Trisno

Penerbit:
Cv. Haqi Paradise Mediatama

Kantor Pusat:
Jl. Bundo Kanduang No 1 Padang *Phonecell*/Telp: 085365372924/ (0751) 7053731. Email: hrzm2f @gmail.com
Cetakan Pertama,2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Rasa syukur dan iringan pujian serta sikap tawadhu' kami serahkan hanya kepada Allah Swt. Atas berkah, hidayah dan 'inayah-Nya kami dapat menyelesaikan Buku Ajar Mahir Menulis Berita.

Buku Ajar ini dikemas dengan bahasa yang sederhana akan tetapi format di dalamnya diuapayakan semenarik mungkin dan berisi materi-materi yang dilengkapi dengan gambar yang dapat diambil pesannya sesuai dengan kontek kehidupan sehari-hari serta disuguhkan kisah-kisah teladan menjadi sumber inspirasi dan ditopang dengan menggunakan dalil yang bersumber, kebenaran serta dalam keridhaan-Nya.

Harapan kami, buku ajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran karena isi materinya. Sehingga akhirnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat.

Akhirnya, kami telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghadirkan sebuah buku ajar. Namun, setiap manusia tidak terlepas dari kekurangan dan kekeliruan. Oleh sebab itu, kami mohon kritik dan saran yang konstruktif dari

para pembaca yang budiman untuk perbaikan buku ajar ini. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih.

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ..... **i**
Daftar Isi ..... **ii**
BAB I. Pengertian Berita
1.1 Standar Kompetensi 1
1.2 Sejarah Berita dan Perkembangan 1
1.3 Konsep Berita 13
1.4 Jenis Berita 17
1.5 Unsur dan Model Berita 21
1.6 Unsur Tambahan: 5W+1H+S+B 25
1.7 Nilai Berita 27
BAB II. Dasar-Dasar Penulis Berita
2.1 Standar Kompetensi 37
2.2 Dasar Penulis Berita 37
2.3 Pemilihan *Angle* Berita 45
2.4 Menulis Lead Berita 59
BAB III. Teknik Peliputan Berita
3.1 Standar Kompetensi 66
3.2 Teknik Peliputan Berita 66
3.3 Tahapan Peliputan Berita 68
3.4 Manajemen Waktu Peliputan 70
3.5 Jenis Peliputan Wartawan 72
BAB IV. Hard News Dan Soft News
1.4 Standar Kompetensi 79
4.2 Straight News 79
4.3 Teknik Penulisan Hard News 80
4.4 Teknik Penulisan Soft News *(Features*) 92

BAB V. Ragam Bahasa Jurnaslistik
5.1 Standar Kompetensi....105
5.2 Pengertian Ragam Bahasa Jurnalistik....105
5.3 Ciri-Ciri Ragam Bahasa Jurnalistik....108
5.4 Praktik Pemakaian Bahasa Jurnalistik....121
BAB VI. Teknik Penulisan Naskah Berita
6.1 Standar Kompetensi....133
6.2 Naskah Berita Media Cetak....133
6.3 Naskah Berita Media Online....135
6.4 Naskah Berita Media Radio....137
6.5 Naskah Berita Media Televisi....139
BAB VII. Penyusunan TOR Berita
7.1 Standar Kompetensi....141
7.2 Definisi TOR Berita....141
7.3 Penyusun TOR Berita....143
7.4 Penyusun TOR Berita Kriminal....155
BAB VIII Etika Penulisan Berita Bencana Alam, Sara, dan Rumah Anak
8.1 Standar Kompetensi....158
8.2 Penenganan Berita Sensitif....158
8.3 Membuat TOR Penulisan Berita....162
Daftar Pustaka....172

BAB I
PENGERTIAN BERITA

1.1. Standar Kompetensi

Kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menganalisis, dan menjelaskan konten media massa yang terpenting, khususnya berita, termasuk definisi berita, elemen dan nilai berita, kriteria yang membuat suatu peristiwa dapat dianggap sebagai berita, serta sejarah dan perkembangan berita.

1.2. Sejarah Berita dan Perkembangannya

Berita merupakan salah satu bentuk karya jurnalistik yang dominan di media massa, terutama media cetak seperti surat kabar. Dahulu, berita menjadi keunggulan utama media cetak, terutama surat kabar harian. Surat kabar harian memiliki daya tarik yang besar karena berisi berita yang dianggap segar dan aktual; apa yang terjadi hari ini akan menjadi bahan bacaan besok. Realitas tersebut pada masa lalu tidak dapat ditemukan pada media massa lainnya. Meskipun majalah juga menyoroti berita, namun karena frekuensi penerbitannya yang lambat, bisa bulanan bahkan mingguan, nilai aktualitas beritanya relatif rendah. Oleh karena itu, mereka yang membaca majalah cenderung merupakan orang-orang yang ingin bersantai dan menikmati berita yang lebih dalam, lengkap, dan panjang, meskipun tidak sesegera surat kabar harian dalam memberikan informasi terkini.

Seiring berjalannya waktu, keberadaan globalisasi informasi turut mempengaruhi Indonesia, sehingga peran berita menjadi semakin penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Indonesia mulai menyadari bahwa penguasaan informasi sangat menentukan dalam menguasai dunia. Hal ini mendorong sejumlah stasiun televisi dan radio, terutama yang dikelola swasta, untuk mulai menaruh perhatian pada penyiaran berita sebagai bagian utama dari program siaran mereka. Bahkan, sejak sekitar tahun 2000-an, lahirlah stasiun televisi berita seperti TV One dan Metro TV, serta stasiun radio seperti Elshinta Radio, PR FM Radio di Bandung dan Radio Bharabas di Pekanbaru.

Eksistensi stasiun televisi dan radio yang memiliki fokus pada penyiaran berita aktual ternyata mampu bersaing dengan stasiun televisi yang lebih berorientasi pada hiburan. Beberapa televisi nasional seperti TV One dan Metro TV lebih dikenal sebagai stasiun televisi berita, bahkan termasuk dalam daftar channel yang paling populer di antara jenis-jenis media massa. Hal ini membuktikan bahwa stasiun televisi dan radio tidak hanya sekadar menjadi penyedia hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam memberikan informasi pemberitaan.

Namun sekarang sejak kemunculan era internet dan media sosial telah membuka babak baru dalam pemberitaan, esensi dari berita sendiri tidaklah baru. Manusia selalu berbagi informasi, yang berubah hanyalah kecepatan dan tempat penyebarannya. Orang-orang telah lama saling bertukar informasi. Berita internet mengacu

pada jenis berita yang disajikan dan diakses melalui platform online, termasuk situs web berita, aplikasi berita, dan platform media sosial. Berita internet telah mengubah cara orang mendapatkan, mengonsumsi, dan berbagi informasi secara signifikan. Namun, seperti halnya dengan media lainnya, penting untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam mengonsumsi berita internet agar dapat memahami dan memilah informasi dengan baik.

Pandangan Kusumaningrat (2005) adalah bahwa untuk mendefinisikan berita, perlu dipahami konteks negara di mana berita tersebut berasal. Menurutnya, makna berita dapat berbeda antara negara, terutama antara negara-negara dengan sistem pers yang berbeda. Misalnya, pengertian berita di negara-negara dengan sistem pers liberal akan berbeda dengan negara-negara yang menganut sistem pers otoriter atau social responsibility.

Pers Timur, yang sejarahnya terkait dengan Uni Republik Sosialis Soviet sebelum bubar, yang dikenal dengan sistem Pers Komunis, memiliki pandangan bahwa berita suatu proses yang diarahkan untuk mengorganisir pembangunan dan pemeliharaan negara sosialis, dan bukanlah sebagai barang dagangan. Berita tidak didasarkan pada keinginan untuk memuaskan rasa ingin tahu atas hal-hal yang luar biasa atau menakjubkan, melainkan pada tanggung jawab untuk mendukung pembangunan negara sosialis.

Di sisi lain, Pers Barat, yang menganut sistem pers kebebasan/liberal yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan sekutunya, melihat berita sebagai barang dagangan yang dapat

diperjualbelikan. Dalam pandangan mereka, karena berita dianggap sebagai barang dagangan, maka berita haruslah menarik. Mereka mendefinisikan berita berdasarkan pada apa yang dianggap tidak biasa, dengan unsur kejutan. Sebagai contoh, Lord Northcliffe dari Inggris menyatakan bahwa "berita adalah segala sesuatu yang tidak biasa", dan seorang wartawan bernama Walkley menambahkan, "dengan unsur kejutan." Northcliffe juga menambahkan, "Jika seekor anjing menggigit seorang manusia, itu bukanlah berita; tetapi jika seorang manusia menggigit seekor anjing, itu baru berita."

Sejarah berita mencakup perkembangan komunikasi dan penyebaran informasi dari zaman kuno hingga zaman modern yang mencerminkan evolusi komunikasi manusia. Dari pengumuman lisan di pasar kuno hingga berita digital sekarang ini yang dapat diakses secara instan, perubahan dalam teknologi dan masyarakat telah memainkan peran penting dalam perkembangan berita dan jurnalisme. Berikut adalah gambaran umum tentang sejarah perkembangan berita:

A. Zaman Kuno

Sejarah berita pada zaman kuno mencerminkan evolusi komunikasi manusia dari era lisan menjadi tulisan. Pada zaman Mesir Kuno, perkembangan sistem tulisan seperti papyrus memungkinkan manusia untuk mencatat dan menyimpan informasi secara tertulis, memperluas jangkauan dan keberlangsungan pengetahuan. Di Yunani dan Roma kuno, sejarawan seperti Herodotus mencatat peristiwa politik dan sosial yang menjadi dasar berita pada masa itu. Di

Tiongkok, kehadiran "Bao" sebagai bentuk awal *gazette* (majalah) dalam upaya pemerintah setempat untuk menyebarkan berita resmi dan informasi penting kepada masyarakat.

Pada Zaman Keemasan Islam, berita dan ilmu pengetahuan berkembang pesat dengan karya-karya jurnalis seperti Al-Jahiz dan Al-Masudi, yang mendokumentasikan berbagai peristiwa dari wilayah yang luas. Sistem jalur pos Romawi Timur dan pendidikan formal di Bizantium menambah efisiensi dalam penyampaian berita dan pembentukan catatan resmi. Selain itu, Forum Romanum di Roma menjadi pusat kegiatan politik dan berita, tempat di mana masyarakat berkumpul untuk mendengarkan pidato dan mendapatkan informasi terkini.

Secara keseluruhan, perkembangan berita pada zaman kuno mencerminkan upaya manusia untuk menyebarkan informasi, memperluas pengetahuan, dan mempertahankan catatan sejarah. Evolusi ini memberikan dasar penting bagi praktik jurnalisme dan media massa modern, yang terus mengembangkan cara-cara baru untuk menyampaikan berita kepada masyarakat secara cepat dan efisien.

B. Zaman Romawi

Sejarah berita pada zaman Romawi menggambarkan transformasi signifikan dalam cara manusia menyebarkan informasi di dunia kuno. Forum Romanum, sebagai pusat kegiatan politik dan sosial di Roma kuno, menjadi tempat utama di mana berita dan pengumuman penting disampaikan kepada masyarakat. Acta Diurna,

yang merupakan catatan harian yang disusun oleh pemerintah Romawi, menjadi salah satu bentuk tertulis pertama yang secara sistematis menyampaikan berita kepada publik. Ini menandai awal mula jurnalisme terorganisir yang didukung oleh pemerintah untuk memastikan transparansi dan akses informasi yang lebih luas di dalam kekaisaran.

Corantos, yang merupakan lembaran berita singkat yang dicetak dan disebarluaskan di seluruh kekaisaran, juga memainkan peran penting dalam menyampaikan berita terkini kepada masyarakat yang lebih luas. Sistem jalur pos yang dikembangkan oleh Romawi membantu dalam pengiriman surat, dokumen resmi, dan berita antar kota-kota besar dan provinsi-provinsi di seluruh kekaisaran, memfasilitasi pertukaran informasi yang cepat dan efisien.

Selain menjadi alat informasi, berita pada zaman Romawi juga digunakan sebagai alat propaganda politik untuk membangun citra pemimpin dan mempengaruhi opini publik terhadap keputusan politik yang diambil. Ini menunjukkan bahwa berita tidak hanya berperan sebagai penyampai fakta, tetapi juga sebagai instrumen kekuasaan politik dan pengaruh sosial di dalam masyarakat Romawi.

Secara keseluruhan, sejarah berita pada zaman Romawi mencerminkan evolusi signifikan dalam praktik jurnalisme, pengembangan media massa, dan peran informasi dalam memelihara stabilitas politik dan sosial di dalam lingkup kekaisaran yang luas dan kompleks seperti Kekaisaran Romawi. Ini memberikan fondasi

penting bagi perkembangan media dan jurnalisme di masa-masa berikutnya dalam sejarah manusia.

C. Zaman Pertengahan

Sejarah berita pada zaman pertengahan mencerminkan transformasi penting dalam cara manusia mengakses dan menyebarkan informasi di Eropa dan dunia Islam. Pada awalnya, berita disampaikan melalui manuskrip yang disalin di biara-biara, menjadikan gereja sebagai salah satu pemegang utama informasi. Perkembangan perguruan tinggi katedral juga membantu dalam diseminasi pengetahuan, termasuk berita politik dan agama, yang berperan dalam membangun pemahaman kolektif di masyarakat.

Di dunia Islam, gazette muncul sebagai platform penting yang menyediakan berita dan pengumuman kepada masyarakat Mesir pada abad ke-9, menunjukkan kemajuan dalam teknik menyampaikan informasi. Di Eropa, koran awal mulai muncul pada abad ke-16, memperluas akses berita kepada masyarakat umum dan mengubah cara informasi disebarkan secara luas di benua tersebut.

Sistem jalur pos yang berkembang pesat di Eropa juga berperan penting dalam pengiriman surat, dokumen resmi, dan berita antar kota-kota besar dan pusat administratif. Meskipun proses pengiriman berita masih relatif lambat dibandingkan dengan standar modern, sistem ini membantu dalam pertukaran informasi yang lebih cepat dan lebih luas di seluruh Eropa.

Peran gereja dan kekuasaan feodal sangat signifikan dalam pengontrolan dan penyebaran berita pada masa itu, dengan gereja

Katolik Roma memainkan peran sentral dalam menyaring informasi sesuai dengan agenda keagamaan dan politik mereka. Berita juga digunakan sebagai alat propaganda oleh pemerintah dan kerajaan untuk memperkuat legitimasi dan otoritas mereka, menunjukkan bahwa informasi telah menjadi instrumen penting dalam pengaturan opini publik dan kekuatan politik pada zaman itu.

Secara keseluruhan, sejarah berita pada zaman pertengahan mencerminkan evolusi media yang kompleks dan beragam, yang membentuk dasar bagi perkembangan jurnalisme modern dan media massa di masa depan. Perkembangan ini menandai langkah awal menuju cara penyampaian informasi yang lebih efisien dan inklusif bagi masyarakat di seluruh dunia.

D. Zaman Percetakan

Sejarah berita pada zaman percetakan, yang dimulai dengan penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15, memberikan landasan bagi revolusi informasi yang mengubah cara manusia berinteraksi dengan pengetahuan dan berita. Mesin cetak Gutenberg memungkinkan produksi buku dan materi cetak secara massal, mengakhiri dominasi penyalinan manual yang mahal dan lambat. Ini tidak hanya memperluas akses terhadap pengetahuan, tetapi juga membuka pintu bagi koran-koran yang mulai muncul di seluruh Eropa.

Koran-koran seperti *Relation aller Fürnemmen und gedenckwürdigen Historien* di Jerman menandai awal era koran yang dicetak secara reguler, fokus utamanya adalah menyampaikan berita

aktual dan isu-isu politik kepada masyarakat. Di Inggris, *The London Gazette* dan di Prancis *Gazette de France* menjadi sumber berita resmi dari pemerintah, menegaskan peran penting media dalam menyebarkan informasi politik dan pengumuman publik.

Percetakan tidak hanya mengubah cara penyampaian informasi, tetapi juga mempengaruhi budaya dan intelektualitas Eropa pada masa itu. Media massa menjadi jembatan penting dalam pertukaran ide dan penyebaran ilmu pengetahuan, mempercepat laju inovasi intelektual dan budaya di seluruh benua. Selain itu, peran media sebagai penentu opini publik semakin diperkuat, menandai transisi ke arah masyarakat yang lebih terinformasi dan terlibat dalam isu-isu publik.

Secara keseluruhan, sejarah berita pada zaman percetakan adalah tonggak penting dalam evolusi media dan jurnalisme. Penemuan Gutenberg tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih cepat dan luas, tetapi juga membuka jalan bagi perubahan sosial, politik, dan budaya yang mengubah wajah Eropa dan membentuk fondasi bagi praktik media modern yang kita kenal hari ini.

E. Abad Pencerahan dan Revolusi Industri

Sejarah berita pada abad Pencerahan dan Revolusi Industri menandai periode penting dalam evolusi media dan jurnalisme. Abad Pencerahan, yang dimulai sekitar abad ke-17 di Eropa, ditandai dengan munculnya koran-koran modern yang berusaha menyajikan berita secara lebih terstruktur, obyektif, dan informatif. Koran-koran

seperti *The Times* di Inggris menjadi representasi dari pendekatan baru dalam jurnalisme, fokus pada fakta yang dapat diverifikasi dan etika pemberitaan yang lebih ketat.

Revolusi Industri, yang terjadi pada abad ke-18 dan ke-19, memainkan peran penting dalam transformasi teknologi percetakan. Penemuan mesin cetak *steam-powered* oleh Richard Hoe pada tahun 1843 secara drastis meningkatkan efisiensi produksi koran-koran, memungkinkan mereka untuk dicetak lebih cepat dan lebih murah. Hal ini membuka jalan bagi penyebaran yang lebih luas dari koran-koran dan publikasi lainnya, mengubah cara informasi disebarkan kepada masyarakat.

Selain perubahan teknologi, abad Pencerahan dan Revolusi Industri juga menyaksikan peran politik yang semakin kuat dari media massa. Koran-koran menjadi alat untuk mempengaruhi opini publik dan memobilisasi dukungan untuk perubahan sosial dan politik. Mereka juga memberikan platform untuk diskusi intelektual dan pertukaran ide, mempercepat laju perkembangan budaya dan sosial di Eropa dan di seluruh dunia.

Secara keseluruhan, sejarah berita pada periode ini menunjukkan bagaimana media massa menjadi kekuatan yang mempengaruhi besar dalam masyarakat. Perkembangan koran-koran modern, inovasi teknologi percetakan, dan peran politik yang semakin kuat mempengaruhi cara manusia berinteraksi dengan informasi, membentuk dasar bagi praktik media modern yang terus berlanjut hingga era digital saat ini.

F. Era Media Baru

Sejarah berita pada era media baru, yang dimulai sejak pertengahan abad ke-20 hingga saat ini, mencerminkan perubahan revolusioner dalam cara informasi diproduksi, disebarkan, dan dikonsumsi di seluruh dunia. Perkembangan teknologi, terutama internet dan media digital, memainkan peran sentral dalam transformasi ini. Internet telah mengubah media tradisional dengan memungkinkan munculnya situs berita online yang menyediakan akses instan dan global ke informasi, melebihi batasan-batasan geografis dan waktu yang dikenal sebelumnya.

Penggunaan media sosial seperti Facebook, Twitter, dan YouTube telah memperluas peran masyarakat dalam menyebarkan berita melalui citizen journalism, di mana individu secara langsung berkontribusi dalam pemberitaan dan diskusi tentang peristiwa-peristiwa penting. Hal ini telah mempercepat laju penyebaran informasi, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait validitas dan keandalan sumber informasi.

Perubahan dalam model bisnis media juga signifikan, dengan pendapatan beralih dari iklan tradisional ke pendapatan digital seperti berlangganan dan model berbayar. Ini mencerminkan upaya industri media untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen dan lingkungan digital yang terus berkembang.

Selain itu, era media baru juga mengubah bagaimana opini publik dibentuk dan mempengaruhi, dengan media sosial memainkan peran penting dalam membentuk narasi dan memobilisasi dukungan

atau protes terhadap isu-isu sosial dan politik. Ini menggarisbawahi pentingnya literasi media yang kuat dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dibawa oleh revolusi informasi ini.

Secara keseluruhan, sejarah berita pada era media baru mencerminkan transformasi yang mendalam dalam jurnalisme, teknologi, dan interaksi sosial. Perkembangan ini terus mempengaruhi cara kita memahami dan berpartisipasi dalam peristiwa dunia, menciptakan lingkungan media yang dinamis dan kompleks yang terus berevolusi seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat global yang semakin terhubung.

G. Era Digitalisasi

Sejarah berita pada era digitalisasi menggambarkan transformasi fundamental dalam media dan jurnalisme, dimulai dengan pengembangan teknologi internet pada tahun 1990-an yang membawa perubahan besar dalam cara informasi disampaikan dan diakses. Internet memungkinkan berita untuk tersebar secara instan dan global melalui situs-situs berita online, meruntuhkan batasan geografis dan waktu yang sebelumnya membatasi distribusi berita.

Perubahan ini juga mengubah perilaku konsumen media, dengan banyak orang beralih dari media tradisional seperti koran dan televisi ke platform digital seperti aplikasi berita dan media sosial. Media sosial seperti Facebook dan Twitter memberikan panggung bagi citizen journalism, di mana individu dapat membagikan informasi secara langsung dan memengaruhi opini publik dengan cepat.

Namun, digitalisasi juga membawa tantangan baru. Penyebaran berita palsu atau hoaks menjadi lebih mudah melalui platform digital, mengancam kepercayaan publik terhadap validitas informasi. Industri media juga dihadapkan pada perubahan model bisnis yang signifikan, dengan pendapatan beralih dari iklan tradisional ke iklan digital dan model berlangganan.

Teknologi terus berinovasi dalam era digitalisasi, dengan kehadiran kecerdasan buatan dan analisis data besar yang mengubah cara berita dikurasi dan dikonsumsi. Podcast dan video berita interaktif menjadi format baru yang menarik bagi konsumen modern.

Secara keseluruhan, sejarah berita pada era digitalisasi mencerminkan perubahan yang mendalam dalam dinamika media global. Meskipun membuka pintu bagi akses informasi yang lebih luas dan partisipasi publik yang lebih besar, digitalisasi juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan, integritas, dan kepercayaan dalam pemberitaan.

1.3. Konsep Berita

Secara etimologis, kata "berita" berasal dari bahasa Sanskerta "vrit", yang berarti ada atau terjadi, atau "vritta", yang berarti kejadian atau peristiwa. Dalam bahasa Inggris, "berita" berasal dari kata "news", yang diartikan sebagai informasi tentang peristiwa-peristiwa terbaru. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan berita sebagai laporan tentang kejadian atau peristiwa yang baru.

Menurut Romli (2018), arti dasar dari berita adalah laporan tentang peristiwa atau kejadian yang disampaikan melalui media massa. Namun, tidak semua peristiwa layak untuk dilaporkan melalui media massa. Wartawan harus mempertimbangkan apakah suatu peristiwa memiliki nilai berita atau tidak, untuk menentukan apakah layak dimuat di media massa cetak atau siar di media massa elektronik.

Dulu, para ahli sering mendefinisikan berita dengan sudut pandang yang terbatas pada surat kabar. Namun, saat ini, peran media elektronik dalam menyebarkan berita juga harus diperhitungkan. Kenyataannya menunjukkan bahwa penyiaran berita di stasiun radio dan televisi memiliki pengaruh besar terhadap jurnalisme surat kabar, terutama dalam hal kecepatan atau aktualitas penyebaran berita kepada masyarakat. Oleh karena itu, di kalangan wartawan ada yang menyederhanakan definisi berita sebagai singkatan dari: North (Utara) - East (Timur) - West (Barat) - South (Selatan). Berita diartikan sebagai laporan dari keempat penjuru angin atau dari berbagai tempat di dunia. Terlebih lagi, media online turut memperkaya media massa dengan adanya media sosial yang menghasilkan jurnalisme online, yang belakangan ini tersebar luas dan memberikan kontribusi besar dalam menyajikan informasi kepada masyarakat.

Charneley, seperti yang disebutkan dalam Effendy, menyatakan bahwa berita adalah laporan yang tepat waktu tentang fakta atau pendapat yang menarik minat atau penting bagi sejumlah besar orang. Spencer, sebagaimana dikutip dalam Assegaff,

menggambarkan berita sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar dan menarik perhatian sebagian besar pembaca.

Berikut ini adalah definisi berita menurut beberapa ahli:

a. **Dean M. Lyle Spencer** mengatakan berita adalah kenyataan atau ide yang menarik perhatian pembaca. Dean menekankan pentingnya kreativitas dalam penyajian berita untuk menarik minat pembaca.
b. **Williard C. Bleyer** menjelaskan berita adalah hal yang aktual dan dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Keaktualan berita memberikan makna tersendiri bagi pembaca.
c. **William S. Maulsby** mengatakan berita adalah penuturan yang benar dan tidak memihak mengenai fakta-fakta penting dan baru yang terjadi. Fakta ini menarik perhatian pembaca surat kabar.
d. **Eric C. Hepwood** menambahkan berita adalah laporan pertama dari kejadian penting yang menarik perhatian publik, mencakup berbagai sektor kehidupan.
e. **Harris Sumadiria** berpandangan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak. Berita ini disebarkan melalui media seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online.

Setiap definisi yang disampaikan para ahli tersebut menyoroti aspek-aspek berbeda dari berita, mulai dari keobjektifan hingga

kepentingannya dalam menarik perhatian pembaca dan publik secara luas.

Oleh sebab itu dari pandangat di atas dikemukanan berbagai konsep pemberitaan yang dapat menjadi rujukan. Setidaknya ada delapan konsep yang dapat menjadi pedoman, yakni:

a. **Berita sebagai laporan yang cepat (*news as timely report*).** Konsep ini menekankan pada kecepatan pelaporan suatu peristiwa (keberitaan) sebagai faktor utama.
b. **Berita sebagai catatan (*news as record*).** Berita yang tercatat dalam surat kabar berfungsi sebagai dokumentasi.
c. **Berita sebagai fakta objektif (*news as objective facts*).** Berita haruslah faktual dan obyektif. Namun, konsep objektivitas untuk suatu fakta bisa menjadi rumit karena tidak mungkin ada kesempurnaan dalam obyektivitas. Bagi seorang wartawan, berita objektif adalah laporan tentang suatu fakta tanpa kecenderungan atau pandangan yang memihak.
d. **Berita sebagai interpretasi (*news as interpretation*).** Dalam situasi yang kompleks, seperti dalam bidang politik dan ekonomi, suatu fakta perlu dijelaskan agar pembaca dapat memahaminya. Untuk itu pembaca perlu diberi penjelasan tentang penyebab, akibat, situasi, dan sebagainya. Ini berarti ada aspek di balik berita (*news behind the news)*. Untuk menggali dan menyajikannya, diperlukan kecerdasan dan kejujuran, tetapi risikonya adalah adanya prasangka terhadap suatu masalah tertentu.

e. **Berita sebagai sensasi (*news as sensation*)**. Di sini terdapat unsur subjektif dimana sesuatu yang mengejutkan dan menimbulkan getaran atau perasaan tertentu bagi satu pembaca mungkin berbeda dengan pembaca lainnya.

f. **Berita sebagai minat manusia (*news as human interes*t).** Berita menarik bukan karena pentingnya peristiwa yang dilaporkan, melainkan karena kemampuannya untuk menyentuh perasaan manusia, seperti menghasilkan rasa iba, terharu, gembira, prihatin, dan sebagainya.

g. **Berita sebagai prediksi (*news as prediction*).** Wartawan cenderung menarik perhatian pembaca pada masa depan daripada masa kini atau masa lalu karena minat pembaca terfokus pada masa depan. Oleh karena itu, ramalan yang masuk akal diperlukan untuk menarik perhatian pembaca.

h. **Berita sebagai gambaran (*news as picture*).** Selain menjadi hiburan, ilustrasi halaman surat kabar seperti strip komik juga memiliki nilai berita. Banyak peristiwa yang dilaporkan dalam bentuk gambar yang seringkali lebih efektif dalam menyampaikan pesan daripada jika dijelaskan dengan kata-kata.

1.4. Jenis Berita

Jenis-jenis berita merujuk pada klasifikasi berita berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang membedakannya satu sama lain. Menurut Asti Musman (2021) dalam bukunya Dasar-dasar

Jurnalistik disampaikan penjelasan jenis-jenis berita secara umum, yakni:

A. Berita Langsung (*Straight News*)

a) Hard News: Berita yang disajikan secara singkat, ringkas, langsung, dan lugas tentang peristiwa penting atau mendesak. Hard news sering kali melaporkan peristiwa terkini yang memiliki dampak besar pada masyarakat.

b) Soft News: Berita yang lebih ringan dan bersifat informatif atau menghibur. Soft news mencakup berita tentang gaya hidup, hiburan, dan human interest. Berita soft news sering disebut dengan **Berita Feature,** dimana berita ditulis secara mendalam dan panjang dengan gaya bahasa yang berkisah. Berita dibuat dengan menggali cerita-cerita di balik peristiwa atau topik tertentu dengan wawancarai narasumber dan menyampaikan analisis yang mendalam.

B. Berita Opini (*Opinion News*)

Berita interpretatif adalah jenis berita yang menyajikan laporan dengan analisis, penjelasan, dan interpretasi tambahan untuk membantu pembaca memahami konteks dan makna dari suatu peristiwa atau isu. Berita ini tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memberikan latar belakang, komentar, dan pandangan dari narasumber yang kompeten, serta analisis dari wartawan itu sendiri. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam, menjelaskan implikasi, dan menghubungkan peristiwa dengan tren

atau isu yang lebih luas, sehingga pembaca dapat memahami keseluruhan gambaran dari topik yang diberitakan.

C. Berita Interpretatif (*Interpretative News*)

Berita yang dikembangkan dari komentar atau penilaian wartawan atau narasumber kompeten, menggabungkan fakta dan interpretasi. Berita interpretatif memberikan konteks dan latar belakang tambahan untuk membantu pembaca memahami implikasi dari suatu peristiwa.

D. Berita Mendalam (*Depth News*)

Berita mendalam adalah jenis berita yang memberikan penjelasan terperinci dan analisis komprehensif mengenai suatu isu atau peristiwa yang telah diberitakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada pembaca tentang konteks, latar belakang, dan implikasi dari peristiwa tersebut. Berita mendalam sering kali mencakup wawancara dengan berbagai narasumber, data tambahan, serta berbagai sudut pandang yang memperkaya informasi yang telah ada. Ini memungkinkan pembaca untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang topik yang dibahas.

E. Berita Investigasi (*Investigation News*)

Berita investigasi adalah jenis berita yang dihasilkan melalui penyelidikan mendalam dan menyeluruh terhadap suatu isu atau peristiwa. Jurnalis yang mengerjakan berita investigasi biasanya melakukan riset intensif, wawancara dengan berbagai narasumber, dan analisis data untuk mengungkap fakta-fakta yang tersembunyi

atau belum terungkap ke publik. Tujuan utama berita investigasi adalah mengungkap kebenaran di balik suatu masalah, sering kali terkait dengan korupsi, kejahatan, atau ketidakadilan, dan memberikan wawasan yang lebih dalam serta komprehensif kepada pembaca.

F. Berita *Breaking News*

Breaking news adalah berita yang melaporkan peristiwa penting dan mendesak yang baru saja terjadi atau sedang berlangsung. Informasi ini disampaikan dengan segera dan biasanya memiliki dampak besar, menarik perhatian luas dari masyarakat. Berita breaking news sering kali menyertakan pembaruan secara berkala seiring dengan berkembangnya situasi dan bertujuan untuk memberikan informasi terkini secepat mungkin kepada pembaca atau penonton.

G. Berita Trend (*Trend News*)

Berita trend adalah jenis berita yang mengidentifikasi dan meliput fenomena atau kecenderungan yang sedang populer atau signifikan dalam masyarakat pada waktu tertentu. Ini mencakup berbagai topik seperti tren fashion, gaya hidup, teknologi, atau isu-isu sosial yang mempengaruhi pandangan atau perilaku banyak orang. Wartawan yang meliput berita trend melakukan analisis mendalam untuk memahami akar penyebab dan dampak dari tren tersebut, serta mencari perspektif dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang komprehensif kepada pembaca. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang

dinamika sosial atau budaya yang sedang berkembang dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kehidupan sehari-hari serta arah masa depan masyarakat.

H. Berita Khusus (*Special Report*)

Berita khusus dalam jurnalistik adalah jenis berita yang menonjolkan aspek mendalam dan terperinci dari suatu peristiwa, isu, atau topik tertentu yang dianggap penting atau menarik. Berbeda dengan berita harian yang hanya memberikan informasi aktual secara umum, berita khusus melibatkan investigasi mendalam, penyelidikan terperinci, dan penelitian yang intensif untuk mengungkap fakta baru atau sisi-sisi yang belum terungkap sebelumnya. Wartawan yang meliput berita khusus berusaha untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan kontekstual, sering kali melibatkan wawancara dengan sumber-sumber kunci dan analisis yang menyeluruh. Tujuan dari berita khusus adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca atau pemirsa, serta mempengaruhi opini publik atau keputusan yang diambil oleh masyarakat atau pemerintah terkait dengan topik yang diliput.

1.5. Unsur dan Model Berita

Berita adalah penyajian fakta, sehingga berita bersifat faktual. Dasar fakta inilah yang membedakan berita dari jenis tulisan lainnya, termasuk opini dan iklan. Fakta sering kali diidentifikasi sebagai kenyataan atau realitas. Konsep "apa adanya" merujuk pada pengamatan menggunakan panca indera, sehingga berita dapat

dianggap sebagai sesuatu yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa, dan dicium. Namun, menyajikan fakta semacam itu tidak semudah menggunakan panca indera saja; dibutuhkan indikator yang nyata yang dapat diterima secara logis. Oleh karena itu, untuk memenuhi standar berita yang berbasis fakta, para ilmuwan "sepakat" bahwa sebuah berita harus memberikan jawaban terhadap enam pertanyaan. Enam pertanyaan ini lebih dikenal dengan singkatan 5W+1H, yaitu:

- What: Apa yang terjadi
- Who: Siapa yang terlibat
- When: Kapan peristiwa itu terjadi
- Where: Dimana peristiwa itu terjadi
- Why: Mengapa peristiwa itu terjadi
- How: Bagaimana proses terjadinya

Dengan menjawab keenam pertanyaan ini, dapat dianggap bahwa dasar fakta untuk sebuah berita sudah terpenuhi. Karena itu, 5W+1H sering disebut sebagai rumus berita dan menjadi pedoman bagi wartawan pemula ketika mencari berita.

Dalam jenis berita yang paling sederhana dan dasar, seperti *straight news* (berita langsung) yang pendek, jawaban 5W+1H sering kali ditempatkan di awal paragraf. Terutama, "what", "who", "when", dan "where" seringkali disertakan. Bahkan, terkadang "why" dan "how" juga disertakan. Dalam konteks jurnalistik, informasi yang menjawab 5W+1H ini sering kali diletakkan di lead atau paragraf pertama.

Unsur 5W+1H dalam lead bukan hanya sekedar ringkasan, tetapi sebenarnya merupakan inti dari berita itu sendiri. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika para pemula sering mengalami kesulitan dalam menyusun lead berita. Seperti halnya etalase toko yang dapat menarik para pembeli untuk masuk ke dalam toko, *lead* berita atau paragraf pertama juga harus dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada pembaca untuk mengetahui lebih lanjut tentang isi berita.

Lead juga memiliki peran yang mirip dengan intro dalam sebuah musik. Karena itu, tidak jarang lead disebut sebagai teaser atau penggoda, karena pada dasarnya bagian awal dari tulisan tersebut bertujuan untuk memancing minat pembaca untuk terus membaca. Oleh karena itu, ketika seseorang membaca surat kabar yang memiliki lead yang menarik, mereka sering kali terdorong untuk membeli surat kabar tersebut, bahkan jika harus mengeluarkan uang.

Tugas seorang reporter dalam mengembangkan lead atau paragraf pembuka adalah untuk menyaring unsur-unsur penting dari catatan hasil liputannya. Baik itu pidato, kejadian kecelakaan, fenomena alam, atau peristiwa lain yang dianggap menarik bagi pembaca.

Rumus 5W+1H di atas merupakan elemen-elemen yang penting dalam sebuah lead yang komprehensif. Namun, melihatnya hanya dari sisi itu saja belum cukup. Lead yang efektif memerlukan tingkat selektivitas yang baik, yaitu kemampuan untuk menentukan unsur-unsur apa yang penting dalam menyajikan informasi (Weinberg, 2007).

Untuk mempermudah pemahaman, mari kita ambil contoh peristiwa ledakan bom yang terjadi di sebuah tempat hiburan di Legian Kuta Bali oleh teroris yang membenci orang-orang asing terutama Amerika dan Australia pada malam hari ketika tempat hiburan itu dikunjungi banyak turis dan menewaskan sedikitnya 200 pengunjung. Bagaimana menyusun lead berita ini berdasarkan unsur-unsurnya yang paling penting.

Unsur-unsur berita mana pun dari keenam unsur tersebut dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkannya menjadi sebuah berita. Dahulu, saat Kipling memperkenalkan konsep penulisan berita, memuat unsur 5W+1H sudah cukup. Namun, saat ini, unsur tersebut tidak lagi memadai. Perlu adanya tambahan unsur "So What", yaitu hal-hal yang terkait dengan implikasi lebih dalam dari suatu peristiwa. Hal ini diperlukan karena suatu peristiwa biasanya tidak berdiri sendiri, seringkali memiliki hubungan dengan peristiwa lain atau terkait dengan perkembangan yang menjadi perhatian masyarakat. Kata-kata pembuka berita dapat memilih unsur "W" mana pun yang dianggap relevan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan seperti: What (apa yang terjadi?), Who (siapa yang terlibat?), When (kapan terjadi?), Where (di mana terjadinya?), How (bagaimana terjadinya?), atau Why (mengapa bisa terjadi?) (Charnley, 1975:97).

1.6. Unsur Tambahan: 5W+1H+S+B

Pada era saat ini, di mana masyarakat Indonesia sangat kritis, rumus 5W+1H bagi wartawan dalam menulis berita tidak lagi cukup. Berita yang baik sekarang harus memenuhi rumus 5W+1H+S+B.

Apa arti dari S dan B?

S dalam rumus tersebut merupakan singkatan dari *Safety*, yang berarti aman. Seorang wartawan ketika menulis berita dan berita tersebut disiarkan melalui media massa, baik media cetak, media elektronik, maupun media sosial, harus memastikan empat aspek keamanan. Pertama, wartawan harus yakin bahwa beritanya aman bagi dirinya sendiri. Berita tersebut tidak akan berdampak buruk bagi wartawan, baik secara fisik maupun hukum. Kedua, wartawan harus meyakini bahwa berita yang diturunkannya aman bagi pembaca, tidak menyesatkan, membohongi, atau mencemarkan nama baik. Bahkan, idealnya, wartawan harus bertujuan untuk memberikan manfaat positif kepada pembaca. Ketiga, wartawan harus yakin bahwa berita yang akan disiarkan aman bagi narasumber atau sumber berita, tidak merugikan atau membahayakan mereka. Keempat, wartawan harus memastikan bahwa berita yang diturunkannya aman bagi perusahaannya tempat bekerja.

Bagaimana agar keempat aspek keamanan tersebut dapat terpenuhi ketika wartawan menulis berita? Mereka harus memahami dan mematuhi berbagai aturan terkait penulisan berita, termasuk undang-undang, peraturan, dan kode etik jurnalistik, meskipun mereka bukan sarjana hukum.

Sedangkan yang dimaksud B dalam rumus di atas adalah Bisnis. Wartawan saat ini tidak diharamkan untuk berbisnis. Namun, dalam konteks ini, bisnis berarti bahwa berita yang diturunkan oleh wartawan tersebut harus memiliki nilai jual. Media massa yang memuat berita tersebut harus mendapatkan manfaat ekonomis, misalnya, meningkatnya penjualan koran atau peningkatan rating di lembaga penyiaran.

Selain rumus unsur penulisan berita, sejumlah ilmuwan telah merumuskan model penyajian berita agar menarik bagi pembaca atau penonton. Model penulisan berita dipengaruhi oleh visi-misi dari surat kabar yang bersangkutan dan target konsumen yang ditentukan. Meskipun demikian, pola umum dalam penulisan berita sering kali menggunakan model piramida terbalik.

Gambar 1: Model Piramida Terbalik

Gambar di atas menggambarkan bahwa setiap berita dimulai dengan ringkasan atau puncak cerita dalam paragraf pembukaannya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam paragraf berikutnya

dengan memberikan rincian secara kronologis atau dalam urutan menurun daya tariknya. Paragraf yang berisi rincian ini disebut sebagai 'tubuh berita', sementara paragraf pertama yang berisi ringkasan disebut sebagai 'teras berita' atau 'lead'.

Ada alasan spesifik mengapa pola berita menggunakan bentuk piramida terbalik. Pertama, pola ini sesuai dengan naluri manusia dalam menyerap berita dengan cepat. Kedua, ini memuaskan rasa ingin tahu pembaca secara instan. Ketiga, memudahkan redaktur dalam membuat judul berita. Keempat, memungkinkan bagian tata letak untuk memotong dan menyesuaikan uraian berita dengan kolom yang tersedia.

Bagi orang-orang yang sibuk, model ini memberikan kemudahan untuk mendapatkan intisari berita dengan cepat. Dengan hanya membaca lead, orang-orang yang sibuk bisa mengetahui inti dari berita tersebut, bahkan menentukan apakah berita tersebut layak untuk dibaca seluruhnya atau tidak. Jika dari lead mereka merasa bahwa berita tersebut penting, mereka akan melanjutkan untuk membaca tubuh berita dan bahkan sampai ke bagian akhir. Sebaliknya, jika mereka merasa bahwa berita tersebut tidak penting berdasarkan lead-nya, mereka dapat mengabaikannya atau tidak melanjutkan membacanya.

1.7. Nilai Berita

Unsur-unsur dalam nilai berita, sering disebut juga sebagai *news values* merujuk pada karakteristik atau kriteria tertentu yang

membuat suatu peristiwa atau informasi layak untuk disajikan sebagai berita. Nilai berita merupakan kriteria atau standar yang digunakan oleh jurnalis dan editor untuk menilai apakah suatu peristiwa layak diberitakan. Nilai-nilai ini membantu menentukan relevansi, kepentingan, dan daya tarik dari suatu peristiwa bagi pembaca atau penonton. Dengan menggunakan nilai berita, jurnalis dapat memastikan bahwa mereka melaporkan informasi yang signifikan, menarik, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam dunia jurnalistik, ada beberapa nilai yang menentukan apakah suatu peristiwa layak untuk diberitakan. Nilai-nilai ini membantu jurnalis memutuskan berita mana yang harus diliput dan dipublikasikan. Berikut adalah beberapa nilai berita jurnalistik yang penting:

A. Aktualitas (*Actuality*)

Aktualitas dalam nilai berita adalah tentang kebaruan dan relevansi dari informasi yang disampaikan. Ini berarti berita tersebut mencerminkan peristiwa atau kejadian yang baru-baru ini terjadi. Kehadiran aktualitas sangat penting karena masyarakat umumnya tertarik dengan informasi yang terkini dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Faktor aktualitas menjadi kriteria utama dalam menilai nilai sebuah berita karena berita yang baru cenderung lebih menarik perhatian pembaca atau penonton dengan memberikan informasi terbaru mengenai peristiwa atau isu yang sedang hangat dibicarakan.

Dalam praktik jurnalisme, menjaga aktualitas berita adalah prioritas, memastikan media massa terus memberikan informasi terkini kepada masyarakat. Wartawan berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru dan menyajikan berita dengan cepat agar dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang mutakhir. Namun demikian, keakuratan dan keseimbangan dalam melaporkan berita juga tidak boleh diabaikan. Wartawan harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan tepat waktu dan akurat, menjaga integritas dan kebenaran dalam setiap pemberitaan yang mereka publikasikan.

B. Kedekatan (*Proximity*)

Proximity dalam nilai berita mengacu pada seberapa dekat secara geografis atau emosional suatu peristiwa atau topik berita terhadap audiens atau pembaca yang dituju. Ini berarti semakin dekat secara fisik atau emosional suatu peristiwa dengan audiens, semakin besar kemungkinan peristiwa tersebut dianggap relevan dan menarik bagi mereka.

Faktor kedekatan ini menjadi pertimbangan penting dalam menilai nilai sebuah berita. Misalnya, berita tentang kecelakaan lalu lintas di wilayah yang dekat dengan tempat tinggal pembaca akan lebih dianggap penting daripada kecelakaan yang terjadi di tempat yang jauh dari mereka. Secara geografis, proximity merujuk pada jarak fisik antara peristiwa dan wilayah cakupan media. Semakin dekat peristiwa tersebut dengan area yang diliput media, semakin besar

kemungkinan berita itu dianggap relevan oleh pembaca atau penonton.

Sementara itu, proximity juga dapat bersifat emosional, menunjukkan seberapa dekat secara emosional pembaca dengan subjek berita. Berita tentang kejadian tragis di lingkungan lokal atau masalah yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari pembaca akan memiliki nilai proximity yang tinggi. Dengan mempertimbangkan faktor proximity ini, wartawan dan redaktur dapat memastikan bahwa berita yang mereka sajikan memiliki relevansi yang signifikan bagi audiens mereka, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan pembaca atau penonton.

C. Signifikansi (*Significance*)

Relevansi dalam nilai berita mengacu pada seberapa penting atau berdampaknya suatu topik atau peristiwa terhadap kehidupan atau kepentingan pembaca atau penonton. Ini berarti berita yang dianggap relevan adalah berita yang memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, kepentingan, atau kebutuhan audiens.

Bagi seorang wartawan, memastikan relevansi dalam berita adalah kunci untuk mempertahankan minat dan keterlibatan pembaca atau penonton. Berita yang relevan memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai isu yang terjadi di sekitar mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi relevansi berita mencakup berbagai hal. Pertama, kepentingan publik menjadi faktor utama;

berita yang membahas masalah-masalah yang langsung mempengaruhi atau penting bagi masyarakat umum dianggap relevan. Ini bisa meliputi kebijakan pemerintah, isu sosial, atau peristiwa penting di komunitas lokal. Kedua, konteks temporal juga memainkan peran penting; berita yang baru-baru ini terjadi atau memiliki dampak langsung pada situasi saat ini cenderung dianggap lebih relevan daripada berita yang sudah lama atau tidak lagi relevan.

Selain itu, kepentingan pribadi juga berpengaruh; individu memiliki kepentingan dan minat yang berbeda, sehingga berita yang berkaitan dengan hobi atau kepentingan pribadi pembaca atau penonton akan lebih relevan bagi mereka. Terakhir, kaitan dengan isu-isu yang sedang hangat menjadi faktor relevansi lainnya; berita yang terkait dengan isu-isu yang sedang menjadi perhatian publik atau topik hangat di masyarakat akan dianggap lebih relevan karena memberikan informasi aktual dan penting bagi pemahaman situasi saat ini.

D. Konflik (*Conflict*)

Konflik dalam nilai berita merujuk pada situasi di mana terjadi benturan atau ketegangan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau pandangan yang bertentangan, seperti konflik antarindividu, kelompok, politik, sosial, atau ekonomi. Keberadaan konflik seringkali menarik perhatian pembaca atau penonton karena menyajikan dramatisasi yang kuat dalam cerita. Konflik menciptakan

narasi dinamis yang mempertaruhkan berbagai kepentingan, sehingga memicu ketertarikan dan perhatian.

Berita yang melaporkan konflik juga sering kali mengindikasikan adanya perubahan atau peristiwa penting dalam masyarakat atau lingkungan tertentu. Melalui berita konflik, pembaca atau penonton dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial, politik, atau ekonomi yang sedang berlangsung di suatu komunitas atau negara.

Namun demikian, penanganan konflik dalam jurnalistik harus dilakukan dengan hati-hati dan adil, tanpa memihak atau memperburuk situasi yang sudah tegang. Etika jurnalistik menekankan pentingnya keakuratan, keseimbangan, dan integritas dalam melaporkan konflik, sehingga berita yang disajikan tidak hanya menginformasikan tetapi juga menjaga keadilan dan menghindari peningkatan ketegangan atau prasangka terhadap pihak yang terlibat.

E. Kemanusiaan (*Human Interest*)

Konflik dalam berita merujuk pada situasi di mana terjadi benturan atau ketegangan antara pihak-pihak yang memiliki pandangan atau kepentingan yang berbeda, seperti konflik individu, kelompok, politik, sosial, atau ekonomi. Keberadaan konflik ini sering menarik perhatian pembaca atau penonton karena memberikan dramatisasi yang kuat dalam cerita. Konflik menciptakan narasi yang dinamis dengan mempertaruhkan berbagai kepentingan, sehingga memicu ketertarikan dan perhatian yang lebih besar.

Berita yang melaporkan konflik juga sering kali menunjukkan adanya perubahan atau peristiwa penting dalam masyarakat atau lingkungan tertentu. Melalui berita tentang konflik, pembaca atau penonton dapat memahami lebih dalam dinamika sosial, politik, atau ekonomi yang sedang terjadi di suatu komunitas atau negara.

Namun, dalam jurnalistik, penanganan konflik harus dilakukan dengan hati-hati dan adil, tanpa memihak atau memperburuk situasi yang sudah tegang. Prinsip etika jurnalistik menekankan pentingnya keakuratan, keseimbangan, dan integritas dalam melaporkan konflik, sehingga berita yang disajikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjaga keadilan serta menghindari peningkatan ketegangan atau prasangka terhadap pihak yang terlibat.

F. Ketokohan (*Prominence*)

Ketokohan dalam berita merujuk pada kepentingan tokoh-tokoh terkenal, pemimpin politik, atau tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam suatu peristiwa atau informasi. Tokoh-tokoh seperti presiden, selebriti, atau tokoh bisnis yang terlibat dalam berita sering kali menarik perhatian publik karena kepopuleran, kekuasaan, atau pengaruh mereka. Keterlibatan mereka dalam peristiwa tertentu cenderung meningkatkan nilai berita karena masyarakat luas tertarik dengan tindakan atau pernyataan mereka yang dapat mempengaruhi opini publik.

Sebagai contoh, ketika seorang tokoh politik terkenal mengeluarkan pernyataan kontroversial atau terlibat dalam skandal, berita tersebut sering menjadi sorotan utama media karena minat publik terhadap tindakan atau pendapat tokoh tersebut. Demikian pula, keterlibatan selebriti dalam peristiwa atau kegiatan tertentu sering kali menjadi fokus berita karena dampaknya terhadap opini dan perhatian publik secara luas.

Dengan demikian, prominensi dalam nilai berita menunjukkan bahwa kehadiran tokoh-tokoh yang menonjol dalam suatu peristiwa atau informasi dapat signifikan meningkatkan nilai berita tersebut karena relevansi dan minat yang dihasilkannya bagi pembaca atau penonton.

G. Relevansi (*Relevance*)

Relevansi dalam berita mengacu pada seberapa pentingnya suatu informasi atau peristiwa bagi khalayak atau masyarakat pada waktu tertentu. Dalam konteks jurnalisme, berita yang relevan adalah berita yang memiliki dampak langsung terhadap kehidupan atau kepentingan pembaca atau penonton. Ketika suatu peristiwa atau informasi dianggap relevan, itu menunjukkan bahwa berita tersebut sangat terkait dengan situasi sosial, politik, ekonomi, atau budaya saat ini. Relevansi juga dapat mengacu pada minat atau kebutuhan khusus pembaca atau penonton terhadap topik atau isu tertentu.

Berita yang relevan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini, keputusan, atau tindakan pembaca atau

penonton. Misalnya, berita tentang kebijakan pemerintah yang langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat dianggap relevan karena implikasinya yang langsung terasa bagi mereka. Dengan demikian, relevansi dalam nilai berita menunjukkan bahwa berita tersebut memiliki nilai yang penting bagi khalayak atau masyarakat pada saat itu, sehingga mendorong mereka untuk membaca atau menontonnya.

H. Keunikan dan Keanehan (*Oddity*)

Keanehan atau keunikan dalam nilai berita merujuk pada karakteristik atau elemen yang membuat suatu berita menjadi tidak biasa, menarik, atau luar biasa bagi pembaca atau penonton. Ketika sebuah berita memiliki keanehan, hal tersebut membuatnya berbeda dari kejadian-kejadian atau informasi-informasi umum lainnya. Keanehan ini bisa berupa peristiwa yang jarang terjadi, situasi yang tidak biasa, atau fakta yang menarik perhatian karena kelangkaannya.

Dalam jurnalisme, keanehan sering kali menjadi salah satu faktor penting yang menarik minat pembaca atau penonton. Berita yang mengandung unsur keunikan cenderung memicu rasa ingin tahu dan membuat orang ingin tahu lebih banyak. Contohnya, berita tentang fenomena alam yang langka, kejadian aneh di masyarakat, atau prestasi yang tidak biasa sering kali dianggap memiliki nilai berita tinggi karena ketidakbiasaannya.

Dengan demikian, keanehan atau keunikan dalam nilai berita adalah tentang bagaimana sebuah cerita atau informasi dapat

menonjol dari yang lain karena keistimewaannya, mengundang perhatian, dan memberikan nilai tambah bagi pembaca atau penonton dalam memahami dunia di sekitar mereka.

BAB II
DASAR-DASAR PENULISAN BERITA

2.1. Standar Kompetensi

Mampu mengetahui, memahami, menganalisis dan menjelaskan tentang Dasar-Dasar Penulisan Berita yang merangkumi prinsip-prinsip jurnalistik, pemilihan angle, pemilihan judul berita dan pemilihan lead sehingga dapat melaporkan berita dengan baik.

2.2. Dasar Penulisan Berita

Dasar-dasar penulisan berita adalah prinsip-prinsip yang menjadi panduan bagi wartawan dalam menyusun dan melaporkan berita dengan baik. Dasar-dasar ini membentuk kerangka kerja yang penting bagi wartawan dalam menulis dan melaporkan berita yang akurat, objektif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

A. Ketepatan Fakta

Ketepatan fakta dalam dasar penulisan berita mengacu pada kebutuhan untuk menyajikan informasi yang akurat, tepat, dan dapat diverifikasi. Ini berarti wartawan harus mengumpulkan data dan informasi dengan cermat, memverifikasi kebenarannya dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, dan memastikan bahwa apa yang disajikan kepada pembaca adalah benar.

Pentingnya ketepatan fakta dalam penulisan berita tidak dapat dilebih-lebihkan. Berita yang didasarkan pada fakta yang salah atau tidak akurat dapat menyesatkan pembaca, merusak reputasi

wartawan dan media, serta mempengaruhi opini publik dengan cara yang tidak sehat. Oleh karena itu, penting bagi wartawan untuk melakukan riset yang cermat, memverifikasi informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, dan menghindari menyebarkan rumor atau informasi yang belum terverifikasi.

Dalam praktiknya, ketepatan fakta juga melibatkan kesediaan untuk memperbaiki kesalahan jika terjadi. Jika wartawan menemukan bahwa mereka telah menyajikan informasi yang tidak akurat, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengoreksi kesalahan tersebut secepat mungkin dan memberi tahu pembaca tentang koreksi tersebut.

Dengan menjaga ketepatan fakta dalam penulisan berita, wartawan dapat membangun kepercayaan yang kuat dengan pembaca mereka dan memainkan peran yang penting dalam menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada masyarakat.

B. Keseimbangan dan Objektivitas

Objektivitas dan keseimbangan adalah dua konsep penting dalam dasar penulisan berita yang membantu menjaga integritas dan keandalan informasi yang disampaikan kepada pembaca. Melakukan objektivitas dan keseimbangan akan memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pembaca adalah akurat, adil, dan dapat dipercaya. Hal ini juga membantu mendorong pemikiran kritis dan membantu masyarakat untuk membentuk opini yang berdasarkan pada fakta yang seimbang. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kedua konsep tersebut:

a) **Objektivitas:** Objektivitas dalam penulisan berita mengacu pada kemampuan wartawan untuk menyajikan informasi tanpa bias atau preferensi pribadi. Wartawan harus tetap netral dan tidak terpengaruh oleh pendapat pribadi, kepentingan politik, atau faktor lain yang dapat memengaruhi cara mereka melaporkan berita. Ini berarti memberikan perhatian yang sama pada semua sudut pandang yang relevan, memberikan ruang untuk suara-suara yang berbeda, dan menghindari penilaian subyektif.

b) **Keseimbangan:** Keseimbangan dalam penulisan berita berarti menyajikan informasi secara adil dan proporsional, memberikan perhatian yang seimbang pada berbagai sudut pandang atau pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa atau isu. Hal ini mencakup memberikan waktu atau ruang yang sama untuk setiap sudut pandang yang berbeda, serta menghindari memihak pada satu pihak atau sudut pandang tertentu. Dengan keseimbangan yang tepat, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang suatu peristiwa atau isu.

C. Ketegasan dan Keterbacaan

Ketegasan dan keterbacaan adalah dua aspek penting dalam dasar penulisan berita yang mempengaruhi cara wartawan menyusun dan menyajikan informasi kepada pembaca. Wartawan dapat memastikan bahwa berita yang disampaikan tidak hanya jelas dan tegas, tetapi juga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Hal ini penting untuk memastikan efektivitas komunikasi dan memperluas

jangkauan informasi kepada masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kedua konsep tersebut:

a) **Ketegasan:** Ketegasan dalam penulisan berita mengacu pada kejelasan dan kepastian dalam penyampaian informasi. Ini berarti wartawan harus menulis dengan tegas dan tidak samar-samar. Kalimat harus langsung ke pokok masalah, menghindari penggunaan kata-kata yang ambigu atau berbelit-belit. Dengan ketegasan, pembaca dapat dengan cepat memahami inti dari berita dan informasi yang disampaikan.

b) **Keterbacaan:** Keterbacaan dalam penulisan berita mengacu pada kemampuan teks untuk dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca. Ini mencakup penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas, kalimat yang singkat, serta penyusunan informasi dalam urutan yang logis. Selain itu, penggunaan paragraf yang teratur, judul yang menarik, dan penekanan visual seperti subjudul, poin-poin penting, dan kutipan dapat meningkatkan keterbacaan sebuah artikel berita.

D. Keterbukaan dan Transparansi

Keterbukaan dan transparansi adalah kunci untuk membangun kepercayaan antara wartawan dan pembaca. Dengan menyajikan informasi secara jujur dan terbuka, wartawan dapat memastikan bahwa pembaca merasa yakin dan aman dalam mengonsumsi berita yang disampaikan. Ini juga membantu mendorong transparansi dalam institusi media dan mempromosikan akuntabilitas dalam praktik jurnalisme.

Keterbukaan dan transparansi adalah prinsip penting dalam dasar penulisan berita yang menekankan pentingnya menyampaikan informasi secara jujur dan terbuka kepada pembaca. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kedua konsep tersebut:

a) **Keterbukaan:** Keterbukaan dalam penulisan berita mengacu pada kemauan wartawan untuk mengungkapkan semua informasi yang relevan kepada pembaca. Ini termasuk memberikan akses kepada sumber informasi, membeberkan fakta-fakta yang mendasari sebuah cerita, dan tidak menyembunyikan informasi yang mungkin merugikan atau tidak sesuai dengan narasi yang dibangun. Keterbukaan memungkinkan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang suatu peristiwa atau isu.

b) **Transparansi:** Transparansi dalam penulisan berita berkaitan dengan cara wartawan mengungkapkan proses pengumpulan dan penyajian informasi. Ini mencakup mengungkapkan sumber informasi yang digunakan, metode riset yang dilakukan, serta kepentingan atau bias yang mungkin mempengaruhi penyampaian berita. Dengan transparansi, pembaca dapat menilai keandalan dan kredibilitas suatu berita, serta memahami konteks di balik informasi yang disampaikan.

E. Relevansi dan Kedalaman

Relevansi dan kedalaman adalah dua aspek penting dalam dasar penulisan berita yang mempengaruhi cara wartawan

menyajikan informasi kepada pembaca. Dengan memperhatikan relevansi dan kedalaman dalam penulisan berita, wartawan dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan tidak hanya menarik perhatian pembaca, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam pemahaman mereka tentang berbagai isu dan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kedua konsep tersebut:

a) **Relevansi:** Relevansi dalam penulisan berita mengacu pada kebutuhan untuk menyajikan informasi yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan pembaca. Ini berarti wartawan harus memilih topik dan isu yang relevan dengan pembaca atau masyarakat yang dituju. Berita yang relevan akan memikat perhatian pembaca dan memberikan nilai tambah dalam pemahaman mereka tentang dunia sekitar.

b) **Kedalaman:** Kedalaman dalam penulisan berita mengacu pada kemampuan untuk menyajikan informasi dengan detail dan konteks yang memadai. Hal ini mencakup menggali lebih dalam ke dalam suatu topik atau isu, memberikan informasi yang lebih mendalam dan analisis yang lebih terperinci, serta mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan implikasi suatu peristiwa atau kejadian. Dengan kedalaman yang tepat, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang topik yang dibahas.

F. Keadilan dan Penghargaan Terhadap Privasi

Keadilan dan penghargaan terhadap privasi adalah dua aspek penting dalam dasar penulisan berita yang menekankan pentingnya memperlakukan subjek berita dengan adil dan menghormati hak privasi individu. Dengan memperhatikan keadilan dan penghargaan terhadap privasi dalam penulisan berita, wartawan dapat memastikan bahwa laporan mereka tidak hanya objektif dan adil, tetapi juga etis dan menghormati hak-hak individu yang terlibat. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan antara wartawan dan masyarakat serta menjaga integritas profesi jurnalistik secara keseluruhan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kedua konsep tersebut:

a) **Keadilan:** Keadilan dalam penulisan berita berarti memberikan perlakuan yang adil dan seimbang kepada semua pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa atau isu yang dilaporkan. Ini mencakup memberikan ruang yang sama untuk berbagai sudut pandang yang relevan, tidak memihak pada satu pihak tertentu, dan memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk memberikan pandangan mereka. Keadilan juga melibatkan penilaian yang objektif dan tidak memihak dalam penyajian informasi.

b) **Penghargaan Terhadap Privasi:** Penghargaan terhadap privasi dalam penulisan berita berarti menghormati hak privasi individu dan menghindari pelanggaran privasi yang tidak sah. Wartawan harus memperhatikan batasan-batasan privasi individu yang dilaporkan dan mempertimbangkan dampak yang mungkin

ditimbulkan oleh publikasi informasi pribadi. Ini termasuk memperhatikan ketika mengungkapkan identitas atau detail pribadi seseorang, serta mempertimbangkan apakah informasi tersebut penting untuk pemahaman yang lebih baik tentang cerita tanpa merugikan privasi individu tersebut.

G. Profesionalisme dan Etika

Etika dan profesionalisme adalah dua aspek penting dalam dasar penulisan berita yang menekankan pentingnya bertindak dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam praktik jurnalistik. Dengan memperhatikan etika dan profesionalisme dalam penulisan berita, wartawan dapat memastikan bahwa mereka menjalankan tugas-tugas mereka dengan integritas dan kejujuran, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat melalui penyediaan informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat. Hal ini juga membantu memelihara kepercayaan publik terhadap media dan menjaga martabat profesi jurnalistik. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kedua konsep tersebut:

a) **Etika:** Etika dalam penulisan berita mengacu pada seperangkat prinsip atau norma-norma moral yang mengatur perilaku wartawan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Ini mencakup kewajiban untuk mengungkapkan kebenaran, menghindari konflik kepentingan, menghormati privasi individu, dan memperlakukan semua pihak dengan adil dan terhormat. Etika jurnalistik juga melibatkan transparansi tentang sumber

informasi dan metode penyusunan berita, serta kejujuran dalam menyajikan informasi kepada pembaca.

b) Profesionalisme: Profesionalisme dalam penulisan berita mengacu pada tingkat keahlian, kompetensi, dan tanggung jawab yang diharapkan dari wartawan dalam melaksanakan tugas mereka. Ini mencakup kemampuan untuk melakukan riset yang cermat, menyusun berita secara efektif dan tepat waktu, serta mematuhi standar etika jurnalistik yang berlaku. Wartawan yang profesional juga harus memiliki kesadaran akan kepentingan masyarakat dan komitmen untuk menyediakan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi pembaca.

2.3. Pemilihan *Angle* Berita

Sudut pandang (*angle*) berita akan menentukan pembuatan judul serta lead (teras berita) atau paragraf pertama dalam berita. Setiap media dan wartawan umumnya memiliki angle berita yang berbeda, tetapi ada juga yang sama. Dari perspektif pembuatan berita, angle adalah sudut pandang jurnalis saat memandang sebuah peristiwa, sementara dari sudut pandang pembaca atau khalayak, angle berita membantu mereka melihat sisi lain dari sebuah peristiwa.

Menurut Bob Franklin dan rekan dalam buku Key Concepts in Journalism Studies (2005), *news angle* (sudut pandang berita) adalah perspektif atau sudut pandang dari mana sebuah peristiwa dilaporkan. Angle berita juga dikenal dengan istilah *news peg* (pasak berita) atau *news hook* (pengait berita). Pemilihan *angle* berita

tergantung pada berbagai faktor, seperti kepentingan konten (apakah informasinya penting, menarik, unik, berbeda, responsif, atau deskriptif), serta jenis organisasi media (lokal, nasional, atau internasional) yang menerbitkan atau menyiarkan berita. Kadang-kadang, news angle juga dipengaruhi oleh penilaian editorial terhadap nilai berita dalam sebuah peristiwa, yang menentukan kelayakan berita tersebut atau apakah ada nilai beritanya atau tidak.

Dalam buku Kreatif Siaran Televisi: Hard News, Soft News, Drama, Non-drama (2017) oleh Rusman Latie dan Yusiatie Utud, angle berita diperlukan agar sebuah berita bisa berfokus hanya pada informasi penting tentang peristiwa. Artinya, angle berita membantu jurnalis atau wartawan untuk tetap fokus pada pembahasan peristiwa yang diangkat, sehingga informasinya tetap padat, ringkas, dan jelas. News angle menjadi faktor yang membedakan isi berita antara satu media dengan yang lainnya. Meskipun peristiwa yang dilaporkan sama, penyampaian beritanya bisa berbeda karena dipengaruhi oleh angle berita.

Wartawan menggunakan berbagai pendekatan dan pertimbangan dalam menentukan angle berita yang akan mereka ambil. Dengan menggunakan beberapa pendekatan dibawah ini, wartawan dapat menentukan angle berita yang menarik, informatif, dan sesuai dengan kepentingan pembaca atau pemirsa mereka.

A. Identifikasi Kepentingan Publik

Identifikasi Kepentingan Publik dalam pemilihan angle berita merujuk pada proses di mana wartawan mengidentifikasi isu atau peristiwa yang memiliki dampak besar atau relevansi langsung bagi masyarakat. Ini melibatkan penilaian tentang apa yang mungkin paling penting, menarik, atau relevan bagi pembaca atau pemirsa.

Dalam konteks ini, wartawan mempertimbangkan bagaimana suatu peristiwa atau isu akan mempengaruhi masyarakat secara luas. Mereka mungkin mencari isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan, menarik minat banyak orang, atau memiliki dampak sosial, politik, atau ekonomi yang signifikan. Misalnya, isu-isu seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan politik seringkali merupakan subjek berita yang menarik karena langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dengan mengidentifikasi kepentingan publik, wartawan dapat menentukan angle berita yang relevan dan bermanfaat bagi pembaca atau pemirsa mereka. Mereka berupaya untuk menyajikan informasi yang akan memengaruhi pemikiran, perilaku, atau keputusan masyarakat, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Ini adalah bagian penting dari tugas wartawan untuk menyediakan berita yang memberikan nilai tambah dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara efektif.

B. Analisis Kedalaman

Analisis kedalaman dalam pemilihan angle berita merujuk pada proses di mana wartawan melakukan penggalian yang mendalam terhadap suatu peristiwa atau isu untuk menemukan aspek-aspek yang unik, menarik, atau kontroversial. Ini melibatkan penelitian dan refleksi yang cermat terhadap berbagai dimensi dari peristiwa atau isu yang dilaporkan.

Dalam analisis kedalaman, wartawan tidak hanya melihat permukaan dari peristiwa atau isu tersebut, tetapi juga mencoba memahami latar belakang, konteks, dan implikasi yang lebih dalam. Mereka dapat melakukan wawancara dengan berbagai sumber, memeriksa data dan statistik yang relevan, serta menjalankan investigasi yang diperlukan untuk mengungkap informasi yang tidak terlihat secara langsung.

Tujuan dari analisis kedalaman adalah untuk menemukan angle berita yang memberikan sudut pandang yang baru atau tidak biasa, sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik dan bermakna bagi pembaca atau pemirsa. Dengan melakukan analisis kedalaman, wartawan dapat menyajikan berita dengan lebih kontekstual dan informatif, serta memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang isu yang dilaporkan. Ini membantu meningkatkan kualitas laporan jurnalistik dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara lebih baik.

C. Sumber Daya yang Tersedia

Wartawan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, termasuk akses ke informasi, waktu, dan anggaran. Mereka memilih angle yang dapat diakses dengan sumber daya yang tersedia.

D. Keunikan

Keunikan atau hal yang menarik dalam pemilihan angle berita merujuk pada aspek-aspek yang membuat suatu peristiwa atau isu menjadi menonjol dan menarik bagi pembaca atau pemirsa. Ini mencakup elemen-elemen yang tidak biasa, menarik, atau memiliki nilai yang tinggi dalam konteks pemberitaan sehingga menjadi pembeda dengan pemberitaan di media lain.

Beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai keunikan adalah sebagai berikut:

a) **Kejadian Langka atau Tidak Biasa:** Peristiwa yang jarang terjadi atau tidak umum sering kali menarik perhatian pembaca atau pemirsa karena ketidakbiasaannya. Misalnya, kejadian alam yang langka atau insiden yang tidak biasa dalam kehidupan sehari-hari.

b) **Kontroversi atau Konflik:** Isu-isu yang kontroversial atau melibatkan konflik sering kali menarik perhatian publik karena kompleksitasnya dan implikasi yang mungkin terjadi. Ini dapat mencakup perdebatan politik, masalah sosial, atau konflik antar kelompok.

c) **Inovasi atau Perkembangan Baru:** Perkembangan baru dalam bidang tertentu, seperti teknologi, sains, atau seni, dapat menjadi angle berita yang menarik karena implikasinya terhadap masyarakat atau dunia secara lebih luas.

d) **Tokoh atau Cerita Manusia:** Cerita-cerita tentang tokoh-tokoh yang inspiratif, kontroversial, atau menggugah emosi sering kali menarik perhatian pembaca atau pemirsa. Ini bisa berupa kisah keberhasilan, perjuangan, atau peristiwa dramatis dalam kehidupan seseorang.

e) **Trend atau Perubahan Sosial:** Isu-isu yang berkaitan dengan tren atau perubahan dalam masyarakat sering kali menarik perhatian karena dampaknya yang luas dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.

E. Analisis Berbagai Sudut Pandang

Analisis berbagai sudut pandang dalam pemilihan angle berita merujuk pada proses di mana wartawan mempertimbangkan dan mengeksplorasi berbagai perspektif atau sudut pandang yang relevan terkait dengan suatu peristiwa atau isu yang dilaporkan. Ini melibatkan penelitian yang cermat dan pemahaman mendalam tentang berbagai faktor, opini, atau kepentingan yang terlibat dalam suatu masalah.

Dalam analisis berbagai sudut pandang, wartawan tidak hanya membatasi diri pada satu sudut pandang atau narasi tunggal, tetapi mencoba untuk mencakup sebanyak mungkin perspektif yang

berbeda. Hal ini dapat melibatkan wawancara dengan berbagai sumber, seperti ahli, pemangku kepentingan, atau masyarakat umum, yang mewakili sudut pandang yang berbeda.

Tujuan dari analisis berbagai sudut pandang adalah untuk memastikan bahwa angle berita yang dipilih mencerminkan kompleksitas dan keragaman dari suatu peristiwa atau isu. Ini membantu wartawan dalam menyajikan informasi yang lebih seimbang, komprehensif, dan adil kepada pembaca atau pemirsa mereka. Dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, wartawan juga dapat membantu masyarakat memahami isu-isu yang kompleks dengan lebih baik dan mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang dunia sekitar.

F. Penilaian Editor

Penilaian editor dalam pemilihan angle berita mengacu pada proses di mana editor media atau redaksi melakukan evaluasi terhadap nilai berita dari suatu peristiwa atau isu yang akan dilaporkan. Ini melibatkan pertimbangan terhadap berbagai faktor, seperti relevansi, kepentingan publik, keseimbangan, dan standar editorial media tersebut.

Dalam konteks ini, editor bertanggung jawab untuk menentukan angle berita yang akan diambil oleh wartawan dalam melaporkan suatu peristiwa. Mereka dapat memberikan arahan atau panduan kepada wartawan tentang topik atau sudut pandang yang dianggap penting atau menarik bagi pembaca atau pemirsa. Editor

juga dapat melakukan penilaian terhadap nilai berita dari suatu peristiwa, yaitu sejauh mana peristiwa tersebut penting, menarik, atau relevan dengan kepentingan masyarakat.

Selain itu, editor juga dapat memastikan bahwa angle berita yang dipilih sesuai dengan kebijakan redaksi dan standar etika jurnalistik yang berlaku. Mereka dapat memberikan masukan atau saran kepada wartawan untuk memperbaiki atau memperjelas angle berita yang telah dipilih, serta memastikan bahwa laporan tersebut seimbang dan akurat.

Penilaian editor dalam pemilihan angle berita merupakan bagian penting dari proses produksi berita di media. Ini membantu memastikan bahwa berita yang disajikan kepada pembaca atau pemirsa merupakan cerita yang relevan, bermutu, dan memenuhi standar jurnalistik yang berlaku.

G. Keahlian Jurnalistik

Keahlian jurnalistik dalam pemilihan angle berita mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh wartawan dalam menentukan sudut pandang atau fokus pemberitaan yang paling sesuai untuk suatu peristiwa atau isu. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip jurnalisme, keahlian dalam menganalisis informasi, serta kemampuan untuk menilai relevansi dan pentingnya suatu berita bagi masyarakat.

Dalam konteks ini, keahlian jurnalistik membantu wartawan dalam melakukan analisis yang komprehensif terhadap berbagai

aspek dari suatu peristiwa atau isu yang dilaporkan. Mereka menggunakan pengetahuan mereka tentang nilai berita, kriteria pemilihan berita, dan standar etika jurnalistik untuk mengevaluasi angle berita yang paling tepat. Selain itu, keahlian jurnalistik juga mencakup kemampuan untuk melakukan riset yang cermat, wawancara yang efektif dengan sumber-sumber yang relevan, serta penggunaan teknik penulisan yang tepat untuk menyampaikan informasi secara jelas dan menarik.

Dengan mengandalkan keahlian jurnalistik mereka, wartawan dapat memilih angle berita yang paling informatif, relevan, dan bermanfaat bagi pembaca atau pemirsa mereka. Mereka juga dapat memastikan bahwa angle berita yang dipilih memenuhi standar profesionalisme dan integritas dalam praktik jurnalistik.

2.4. Menulis Judul Berita

Judul berperan sebagai kunci untuk memahami inti dari suatu berita. Dalam teks berita, judul sering kali mencakup inti dari topik yang dibahas. Keindahan penyusunan judul dapat menjadi daya tarik utama bagi pembaca untuk menjelajahi isi berita tersebut. Pentingnya untuk memperhatikan bahwa penulisan judul tidak selalu mengharuskan penggunaan huruf kapital untuk setiap kata, terkadang huruf kecil juga digunakan dengan pertimbangan tertentu. Menulis judul berita membutuhkan kecermatan dan kreativitas. Berikut adalah beberapa prinsip dalam menulis judul berita:

A. Mencerminkan Inti Berita

Mencerminkan inti berita dalam menulis judul berita berarti judul tersebut mencerminkan pokok atau esensi dari berita yang bersangkutan. Dalam satu atau beberapa kata, judul harus mampu menggambarkan topik utama atau poin penting yang dibahas dalam berita tersebut. Pentingnya mencerminkan inti berita adalah agar pembaca dapat dengan cepat memahami apa yang akan dibahas dalam berita tersebut hanya dengan membaca judulnya. Ini membantu pembaca untuk menentukan apakah berita tersebut relevan dengan minat atau kebutuhan mereka.

Sebagai contoh, jika sebuah berita membahas tentang kecelakaan lalu lintas yang melibatkan truk besar di jalan raya, judulnya harus mencerminkan inti dari berita tersebut, yaitu kecelakaan truk di jalan raya. Dengan demikian, pembaca dapat langsung mengetahui topik utama dari berita tersebut.

B. Menarik Perhatian

Menarik perhatian dalam menulis judul berita berarti membuat judul tersebut menonjol dan menarik bagi pembaca sehingga mereka tertarik untuk membaca selengkapnya. Hal ini penting karena judul adalah elemen pertama yang dilihat oleh pembaca dan dapat menjadi faktor penentu apakah mereka akan melanjutkan untuk membaca berita atau tidak. Berikut ini beberapa strategi untuk menarik perhatian dalam menulis judul berita.

a) **Bahasa yang Menarik:** Gunakan bahasa yang menarik, kuat, dan menggugah emosi pembaca. Ini bisa mencakup penggunaan kata-kata yang kuat, kontroversial, atau emosional.
b) **Kreativitas:** Gunakan kreativitas dalam merancang judul yang unik, menarik, atau kreatif. Ini dapat mencakup permainan kata, humor, atau twist yang menarik.
c) **Penyederhanaan:** Sederhanakan judul sehingga ringkas dan langsung ke inti berita. Hindari kalimat yang terlalu panjang atau rumit yang dapat membuat pembaca kehilangan minat.
d) **Membuat Penasaran:** Buat judul yang membuat pembaca penasaran atau ingin tahu lebih lanjut tentang isi berita. Gunakan kalimat yang memicu rasa ingin tahu atau mengajukan pertanyaan yang membuat pembaca ingin mencari jawaban dalam berita tersebut.
e) **Relevansi**: Pastikan judul tetap relevan dengan isi berita dan tidak menyesatkan pembaca. Judul yang menarik perhatian tetapi tidak relevan dengan isi berita dapat mengecewakan pembaca dan merusak kepercayaan mereka terhadap media.

C. Kesesuaian dengan Gaya Penulisan

Kesesuaian dengan gaya penulisan dalam pemilihan judul berita mengacu pada penyesuaian judul dengan gaya atau karakteristik penulisan yang digunakan oleh media atau publikasi tersebut. Setiap media atau publikasi memiliki gaya penulisan yang khas, yang mencakup penggunaan bahasa, nada, dan format tertentu.

Dalam konteks ini, judul harus disesuaikan dengan gaya penulisan yang digunakan oleh media tersebut agar cocok dengan citra dan identitasnya. Misalnya, media berita formal atau serius mungkin menggunakan judul yang lebih langsung dan serius, sementara media hiburan atau gaya penulisan yang santai mungkin lebih fleksibel dan kreatif dalam penyusunan judul.

Kesesuaian dengan gaya penulisan juga melibatkan penyesuaian judul dengan audiens atau pembaca yang dituju oleh media tersebut. Misalnya, media yang ditujukan untuk audiens muda atau remaja mungkin menggunakan bahasa yang lebih santai atau populer dalam judul mereka, sementara media yang ditujukan untuk pembaca profesional atau akademis mungkin menggunakan bahasa yang lebih formal atau teknis.

Dengan memperhatikan kesesuaian dengan gaya penulisan, judul dapat menjadi lebih relevan dan menarik bagi pembaca atau pemirsa yang dituju oleh media tersebut. Ini membantu membangun identitas merek yang kuat bagi media tersebut dan menjaga konsistensi dalam penyampaian informasi kepada pembaca mereka.

D. Ketepatan dan Konsistensi

Judul harus akurat dan konsisten dengan isi berita. Hindari judul yang menyesatkan atau menggiring opini pembaca dengan memberikan informasi yang tidak benar atau tidak sesuai dengan konten berita. Dengan memperhatikan ketepatan dan konsistensi dalam pemilihan judul berita, wartawan dapat memastikan bahwa

judul yang dipilih mencerminkan dengan baik isi dari berita yang disampaikan dan sesuai dengan identitas media tersebut. Hal ini membantu menjaga kepercayaan pembaca serta memperkuat citra dan reputasi media tersebut.

E. Penggunaan Huruf

Penggunaan huruf yang tepat dalam judul berita membantu meningkatkan kejelasan, keterbacaan, dan daya tarik judul tersebut. Hal ini membantu pembaca untuk dengan cepat memahami pokok berita yang disampaikan dan menarik minat mereka untuk membaca selengkapnya. Dalam pemilihan judul berita, penggunaan huruf sangat penting karena dapat memengaruhi cara pembaca memahami dan menafsirkan judul.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait penggunaan huruf dalam pemilihan judul berita:

a) **Huruf Kapital:** Biasanya, kata-kata kunci dalam judul berita ditulis menggunakan huruf kapital. Hal ini membantu menonjolkan kata-kata penting dan membuat judul menjadi lebih mudah dikenali. Contohnya, dalam judul "Pemimpin Dunia Bertemu untuk Konferensi Global", kata-kata kunci seperti "Pemimpin" dan "Konferensi Global" akan ditulis menggunakan huruf kapital.

b) **Huruf Kecil:** Tidak semua kata dalam judul berita harus ditulis menggunakan huruf kapital. Kata-kata bantu, seperti "dan",

"atau", "dari", dan lain-lain, biasanya ditulis dengan huruf kecil kecuali jika menjadi bagian dari nama tempat atau nama orang.

c) **Kepatuhan Gaya Penulisan:** Penting untuk mematuhi gaya penulisan yang digunakan oleh media tersebut. Beberapa media mungkin memiliki kebijakan khusus terkait penggunaan huruf, seperti aturan tertentu terkait penggunaan huruf kapital atau huruf kecil dalam judul.

d) **Konsistensi:** Konsistensi dalam penggunaan huruf dalam judul berita penting untuk menjaga profesionalisme dan keseragaman dalam penyampaian informasi. Pastikan penggunaan huruf dalam judul konsisten dengan gaya penulisan media tersebut.

F. Pendek dan Padat

Pendek dan padat dalam pemilihan judul berita merujuk pada prinsip menyusun judul secara singkat namun mengandung informasi yang relevan dan penting dari berita yang akan disampaikan. Hal ini penting karena judul merupakan elemen pertama yang dilihat oleh pembaca, dan judul yang terlalu panjang atau rumit dapat membuat pembaca kehilangan minat.

Dengan membuat judul pendek dan padat, wartawan dapat menyampaikan informasi secara efisien dan efektif kepada pembaca, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa pembaca akan tertarik untuk membaca seluruh berita. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membuat judul pendek dan padat adalah:

a) **Ringkas:** Usahakan untuk menyampaikan inti berita dalam satu atau dua kalimat singkat. Hindari penggunaan kata-kata yang tidak perlu atau berlebihan.
b) **Informasional:** Pastikan judul mengandung informasi yang penting dari berita yang akan disampaikan, seperti siapa, apa, di mana, kapan, dan mengapa.
c) **Jelas:** Judul haruslah jelas dan tidak ambigu, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami topik atau pokok berita yang akan dibahas.
d) **Tepat:** Pilih kata-kata yang tepat dan relevan untuk menggambarkan inti berita tanpa perlu mengorbankan kejelasan.
e) **Menarik:** Meskipun pendek, judul sebaiknya tetap menarik perhatian pembaca dan membuat mereka ingin membaca berita selengkapnya.

2.5. Menulis Lead Berita

Lead, yang juga dikenal dengan istilah intro dalam bahasa Inggris, merupakan bagian utama dari sebuah berita yang terletak pada alinea atau paragraf pertama. Lead sebuah berita memiliki peran yang sangat penting karena menentukan apakah pembaca akan melanjutkan membaca atau mengabaikannya. Melalui lead, pembaca dapat memperoleh gambaran umum tentang isi berita atau merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut. Terdapat enam macam lead yang perlu kita ketahui:

A. Lead Ringkasan

Lead ringkasan adalah jenis lead yang mencakup inti dari berita secara singkat dan padat. Fokusnya adalah untuk menyajikan informasi penting dari berita tersebut secara langsung dan efisien kepada pembaca. Lead ringkasan sering kali digunakan dalam situasi di mana waktu pembaca terbatas atau dalam situasi di mana penekanan pada kesimpulan atau fakta utama dari berita lebih penting daripada detail-detail tambahan.

Contoh lead ringkasan:

"Sebuah studi baru mengungkapkan bahwa konsumsi minuman manis secara teratur dapat meningkatkan risiko penyakit jantung. Penelitian yang dilakukan oleh University of California menemukan bahwa orang yang minum dua atau lebih minuman manis setiap hari memiliki risiko 31% lebih tinggi terkena penyakit jantung dibandingkan dengan mereka yang mengonsumsi minuman manis jarang."

Dalam contoh tersebut, lead ringkasan secara langsung menyampaikan inti dari berita tersebut, yaitu hasil dari studi baru yang menghubungkan konsumsi minuman manis dengan peningkatan risiko penyakit jantung. Ini memberikan gambaran singkat kepada pembaca tentang apa yang akan dibahas dalam berita tersebut, memungkinkan mereka untuk memahami inti informasi tanpa harus membaca seluruh artikel.

B. Lead Deskriptif

Lead deskriptif adalah jenis lead yang menggunakan deskripsi mendalam untuk memperkenalkan pembaca ke dalam situasi atau adegan yang menjadi fokus utama berita. Tujuannya adalah untuk menciptakan gambaran yang jelas dan hidup bagi pembaca sehingga mereka dapat merasakan atau memvisualisasikan apa yang sedang terjadi dalam berita tersebut. Lead deskriptif sering digunakan dalam berita feature atau human interest yang menekankan pada cerita dan pengalaman manusia.

Contoh lead deskriptif:

"Di bawah sinar matahari yang hangat, puluhan sukarelawan bergotong-royong membersihkan pantai yang penuh sampah. Dengan cangkir kopi di tangan dan senyum di wajah, mereka bergerak lincah menyapu pantai bersama-sama, tidak peduli seberapa besar tumpukan sampah yang harus mereka hadapi. Inilah pemandangan yang menyentuh hati dari aksi bersih-bersih pantai komunitas yang digelar setiap bulan di sepanjang pantai selatan."

Dalam contoh tersebut, lead deskriptif membawa pembaca langsung ke dalam adegan, mengeksplorasi suasana dan aktivitas yang sedang berlangsung. Ini membantu membentuk gambaran yang jelas tentang kegiatan bersih-bersih pantai komunitas, memungkinkan pembaca untuk merasakan dan memahami pentingnya aksi sukarela ini.

C. Lead Bercerita

Lead bercerita adalah jenis lead yang memulai berita dengan sebuah cerita atau narasi yang menarik perhatian pembaca. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan pembaca ke dalam cerita dengan cara yang kreatif dan menarik, seringkali dengan menggunakan adegan atau kejadian yang dramatis atau menarik. Lead bercerita sering digunakan dalam berita feature atau human interest yang menekankan pada cerita dan pengalaman manusia.

Contoh lead bercerita:

"Dia meraih buku harian lama dari raknya dan mulai membacanya dengan hati-hati. Setiap halaman mengingatkannya pada kenangan indah yang telah terlupakan, ketika dia masih remaja dan penuh dengan impian. Tapi hari ini, di usianya yang telah lanjut, dia memutuskan untuk mewujudkan salah satu impian terbesarnya: menyelesaikan pendidikan sekolah menengahnya."

Dalam contoh tersebut, lead bercerita memperkenalkan pembaca ke dalam cerita tentang seseorang yang menghadapi tantangan baru dalam hidupnya. Dengan menggunakan gaya bercerita yang menarik, lead ini membawa pembaca langsung ke dalam suasana dan emosi karakter utama, menarik perhatian pembaca dan membuat mereka ingin tahu lebih lanjut tentang cerita yang akan diuraikan dalam berita tersebut.

D. Lead Kutipan

Lead kutipan adalah jenis lead yang dimulai dengan kutipan langsung dari sumber atau tokoh yang relevan dengan berita tersebut. Kutipan tersebut seringkali merupakan pernyataan yang menarik atau menggugah perhatian pembaca, yang dapat membawa pembaca langsung ke dalam inti dari berita yang akan disampaikan. Lead kutipan sering digunakan dalam berita yang menyoroti pendapat atau komentar dari sumber-sumber terkait.

Contoh lead kutipan:

"Kami berjuang untuk keadilan dan kesetaraan di negeri ini,' ujar Sarah Johnson, seorang aktivis hak asasi manusia yang berjuang untuk hak pendidikan anak-anak di daerah pedesaan. Dengan suara tegas, dia menggugah ribuan pendukungnya yang berkumpul di alun-alun kota untuk memprotes kebijakan pemerintah yang dinilai tidak adil terhadap pendidikan anak-anak di daerah terpencil."

Dalam contoh tersebut, lead kutipan memperkenalkan pembaca kepada seorang aktivis yang menegaskan tujuan dan perjuangannya dalam peristiwa protes. Kutipan langsung dari aktivis tersebut memberikan wawasan langsung tentang motif dan tujuan di balik peristiwa tersebut, serta menarik perhatian pembaca untuk melanjutkan membaca berita selengkapnya.

E. Lead Bertanya

Lead bertanya adalah jenis lead yang dimulai dengan sebuah pertanyaan yang menarik perhatian pembaca dan mendorong mereka

untuk terlibat dalam pembacaan berita tersebut. Pertanyaan yang diajukan seringkali merangsang rasa ingin tahu pembaca atau menantang mereka untuk memikirkan suatu topik secara mendalam. Tujuannya adalah untuk menciptakan ketertarikan awal yang kuat dan memancing pembaca untuk mencari jawaban atau informasi lebih lanjut dalam berita.

Contoh lead bertanya:

"Apakah Anda pernah bertanya-tanya mengapa tingkat polusi udara semakin meningkat di kota kita? Apakah kita sudah melakukan cukup untuk melindungi lingkungan kita dari dampak negatifnya?"

Dalam contoh tersebut, lead bertanya mengajukan pertanyaan yang relevan dan memicu rasa ingin tahu pembaca tentang masalah lingkungan. Dengan merangsang pembaca untuk memikirkan masalah tersebut, lead bertanya menciptakan kesempatan untuk menyampaikan informasi lebih lanjut dalam berita tentang polusi udara dan upaya-upaya untuk melindungi lingkungan.

F. Lead Menggoda

Lead menggoda adalah jenis lead yang dirancang untuk menarik perhatian pembaca dengan cara yang cerdas, menarik, atau menggoda. Tujuannya adalah untuk menciptakan ketertarikan awal yang kuat dan membuat pembaca ingin tahu lebih lanjut tentang isi berita tersebut. Lead ini sering menggunakan gaya atau bahasa yang menggelitik, humoris, atau menarik perhatian pembaca dengan membangkitkan emosi atau keingintahuan mereka.

Contoh lead menggoda:

"*Misteri besar yang mengguncang kota: Apakah kucing-kucing di lingkungan Anda memiliki rencana rahasia untuk mengambil alih dunia?"*

Dalam contoh tersebut, lead menggoda menciptakan suasana misteri dan kekaguman dengan menyatakan bahwa ada "misteri besar" yang sedang terjadi di kota. Penggunaan bahasa yang dramatis dan menggelitik, seperti "mengguncang kota" dan "rencana rahasia untuk mengambil alih dunia", menarik perhatian pembaca dan membuat mereka ingin tahu tentang isi berita tersebut. Meskipun mungkin tidak sepenuhnya serius, lead ini berhasil menarik perhatian pembaca dan mendorong mereka untuk membaca lebih lanjut.

BAB III
TEKNIK PELIPUTAN BERITA

3.1. Standar Kompetensi

Kompetensi teknik dasar peliputan berita merupakan kumpulan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh seorang jurnalis atau reporter untuk melaksanakan tugas peliputan berita dengan efektif dan profesional. Kompetensi teknik dasar yang penting dalam peliputan berita adalah 3 teknik dasar peliputan, peliputan event, dan tahapan peliputan berita.

3.2. Teknik Peliputan Berita

Sebelum menyusun dan menyiarkan berita melalui media, seorang wartawan harus terlebih dahulu melakukan pencarian informasi untuk disajikan menjadi sebuah pemberitaan di media massa. Pencarian berita juga disebut dengan peliputan berita. Teknik peliputan berita adalah metode yang digunakan oleh wartawan atau jurnalis untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang berlangsung atau sudah terjadi di tengah masyarakat.

Teknik dasar peliputan berita merujuk kepada serangkaian langkah atau pendekatan yang digunakan oleh wartawan untuk meliput suatu peristiwa atau topik berita. Teknik ini membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi, menganalisis fakta, dan menyajikan cerita secara efektif kepada pembaca atau pemirsa.

Teknik dasar peliputan berita meliputi observasi, wawancara, dan referensi, yang merupakan kunci dalam mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan untuk sebuah laporan berita. Berikut penjelasannya:

Pertama, **observasi** merupakan teknik yang dilakukan dengan mengamati langsung peristiwa atau situasi yang sedang terjadi. Wartawan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran untuk mengumpulkan data yang penting. Observasi memungkinkan wartawan untuk memahami konteks dan nuansa dari peristiwa yang dilaporkan tanpa berinteraksi langsung dengan narasumber.

Kedua, **wawancara** adalah proses yang melibatkan dialog langsung antara wartawan dengan narasumber atau sumber informasi terkait. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan perspektif langsung dari pihak yang terlibat atau memiliki pengetahuan tentang peristiwa atau topik yang sedang dibahas. Wartawan harus mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam untuk mengungkap fakta serta sudut pandang yang mungkin tidak terlihat dari observasi saja.

Ketiga, **referensi** adalah teknik yang melibatkan penggunaan sumber-sumber sekunder, seperti dokumen, arsip, atau publikasi lainnya untuk mendukung atau memperkuat informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Referensi membantu wartawan dalam menyediakan konteks historis, data statistik, atau pandangan yang lebih luas terkait dengan topik yang sedang dilaporkan. Penggunaan referensi yang akurat dan terpercaya sangat

penting untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas sebuah laporan berita.

Dengan menggabungkan ketiga teknik ini secara hati-hati, wartawan dapat menyajikan laporan berita yang komprehensif, akurat, dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca atau penonton tentang peristiwa atau isu yang sedang dibahas.

3.3. Tahapan Peliputan Berita

Tahapan yang dilakukan oleh wartawan dalam meliput berita dapat bervariasi tergantung pada sifat dan kompleksitas dari peristiwa atau topik yang diliput, namun secara umum. Tahapan-tahapan ini membantu wartawan dalam menyampaikan berita yang akurat, berimbang, dan relevan kepada pembaca atau pemirsa. Beberapa tahapan yang sering dilakukan oleh wartawan adalah sebagai berikut:

a) **Penetapan Topik atau Peristiwa Berita:** Wartawan pertama-tama menetapkan topik atau peristiwa yang akan diliput berdasarkan relevansi, kepentingan publik, atau permintaan dari redaksi atau atasan.
b) **Perencanaan dan Riset:** Wartawan melakukan perencanaan dan riset untuk memahami lebih dalam tentang topik atau peristiwa yang akan diliput. Ini bisa meliputi membaca laporan sebelumnya, mencari sumber informasi, dan merencanakan pendekatan peliputan.

c) **Pemilihan Sudut Pandang (Angle):** Wartawan harus memilih sudut pandang (*angle*) atau pendekatan yang tepat dalam meliput berita untuk menjelaskan informasi secara menyeluruh dan berimbang.

d) **Pengumpulan Informasi:** Wartawan mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara dengan sumber-sumber terkait, melakukan observasi langsung, menghadiri acara atau event terkait, serta mencari data atau dokumen yang relevan.

e) **Penggunaan Sumber:** Wartawan melakukan wawancara dengan narasumber yang kompeten, kredibel, dan terpercaya. Pemilihan narasumber ini penting untuk menghasilkan berita yang sesuai dengan topik yang sudah ditentukan, serta menghindari bias dalam peliputan berita.

f) **Verifikasi Fakta:** Setelah mengumpulkan informasi, wartawan memverifikasi kebenaran dan keandalan fakta-fakta yang ditemukan dengan sumber informasi lain yang juga kredibel untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan akurat dan dapat dipercaya.

g) **Penyusunan Berita:** Wartawan menyusun berita dengan mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan menjadi sebuah cerita yang jelas, padat, dan informatif. Hal ini meliputi menentukan sudut pandang, menyusun struktur berita, dan menulis teks berita.

h) **Pengeditan dan Revisi:** Setelah menulis berita, wartawan melakukan pengeditan dan revisi untuk memperbaiki

kelengkapan, kejelasan, dan kesalahan-kesalahan yang mungkin ada dalam teks berita.

i) **Publikasi atau Penyiaran:** Berita yang telah disusun dan diedit kemudian dipublikasikan melalui media massa sesuai dengan platform yang relevan, seperti cetak, online, radio, atau televisi.

j) **Follow-up dan Liputan Tambahan:** Kadang-kadang, wartawan melakukan tindak lanjut terhadap berita yang telah dipublikasikan dengan melanjutkan liputan atau memperbarui informasi terkait berita tersebut.

3.4. Manajemen Waktu Peliputan

Manajemen waktu dalam peliputan berita merujuk pada kemampuan seorang jurnalis atau reporter untuk efektif mengatur waktu mereka agar dapat menyelesaikan tugas-tugas peliputan dengan tepat waktu. Dalam konteks peliputan berita, manajemen waktu menjadi sangat penting karena jadwal kerja yang seringkali padat dan tenggat waktu yang ketat.

Penguasaan manajemen waktu dalam peliputan berita sangat membantu seorang reporter meningkatkan produktivitas, mengurangi stres, dan menghasilkan berita yang berkualitas tinggi dalam waktu yang terbatas. Berikut adalah beberapa aspek penting dari manajemen waktu dalam peliputan berita:

a) **Penjadwalan:** Seorang reporter perlu membuat jadwal yang baik untuk kegiatan peliputannya, termasuk penentuan waktu untuk melakukan riset, wawancara, penulisan, dan pengeditan berita.

Penjadwalan yang baik membantu mereka mengalokasikan waktu dengan efisien untuk setiap tahap dalam proses peliputan.

b) Prioritas: Dalam situasi di mana waktu terbatas, seorang reporter perlu mampu memprioritaskan tugas-tugas mereka berdasarkan urgensi dan pentingnya. Mereka harus fokus pada hal-hal yang paling penting dan relevan untuk menghasilkan berita yang berkualitas tinggi dalam waktu yang terbatas.

c) Pengaturan Tenggat Waktu (*Deadline*): Reporter seringkali memiliki tenggat waktu (*deadline*) yang ketat untuk menyelesaikan berita mereka. Oleh karena itu, mereka perlu mengatur diri mereka sendiri untuk bekerja dengan efisien dan menyelesaikan tugas-tugas mereka sesuai dengan deadline yang ditetapkan.

d) Pengelolaan Gangguan: Dalam lingkungan kerja yang sibuk seperti peliputan berita, seringkali ada banyak gangguan dan distraksi yang dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas. Seorang reporter perlu memiliki kemampuan untuk mengelola gangguan tersebut dan tetap fokus pada tugas-tugas yang mendesak.

e) Delegasi: Ketika memungkinkan, seorang reporter dapat mempertimbangkan untuk mendelegrasikan beberapa tugas kepada rekan kerja atau anggota tim. Ini membantu mereka mengelola beban kerja dengan lebih efektif dan mengoptimalkan penggunaan waktu mereka.

f) **Pemanfaatan Teknologi:** Penggunaan alat dan aplikasi manajemen waktu seperti kalender digital, peringatan, dan aplikasi pengingat dapat membantu seorang reporter dalam mengatur jadwal dan memastikan bahwa mereka tidak melewatkan tenggat waktu penting.

3.5. Jenis Peliputan Wartawan

Dalam dunia jurnalistik, proses pengumpulan informasi dan penulisan berita melibatkan beberapa jenis pendekatan yang berbeda. Tiga jenis utama peliputan yang umumnya digunakan adalah peliputan inisiatif wartawan, peliputan event, dan peliputan tidak terencana. Setiap jenis peliputan ini memiliki karakteristik dan pendekatan yang unik dalam menghasilkan berita yang informatif dan relevan bagi pembaca atau penonton.

3.4. 1. Peliputan Inisiatif Wartawan

Peliputan inisiatif wartawan adalah kegiatan jurnalistik di mana wartawan mengambil langkah untuk menyelidiki, mengungkap, dan melaporkan berita atau isu yang mungkin belum dikenal luas atau tidak sedang menjadi sorotan publik. Berbeda dengan peliputan yang dipicu oleh permintaan atau kebutuhan pihak lain, seperti peristiwa besar atau pengumuman resmi, peliputan inisiatif wartawan sering kali dimulai dari penilaian independen untuk menyoroti isu-isu penting atau menarik perhatian.

Dalam melakukan peliputan ini, wartawan biasanya harus melakukan riset yang mendalam, mewawancarai berbagai sumber,

dan mengeksplorasi topik yang mungkin kurang dibahas oleh media utama. Mereka bertujuan untuk memperkaya informasi yang tersedia untuk masyarakat, mengangkat isu-isu yang relevan, serta mendorong diskusi dan perubahan sosial.

Tujuan dari peliputan inisiatif wartawan adalah untuk menyuarakan isu-isu yang penting dan sering terabaikan, serta membangun kesadaran publik untuk tindakan positif. Wartawan yang melakukan peliputan inisiatif dianggap sebagai penjaga kebenaran dan keadilan sosial karena mereka berkomitmen untuk menghadirkan informasi yang transparan, mendorong akuntabilitas, dan memperkuat partisipasi publik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3.4.2 Peliputan Event

Peliputan event atau khusus oleh wartawan merujuk kepada tugas atau tanggung jawab wartawan dalam melaporkan suatu peristiwa atau acara tertentu yang dianggap penting atau menarik perhatian publik. Dalam hal ini, wartawan bertanggung jawab untuk menghadiri, mengamati, dan melaporkan detail-detail terkait dengan event tersebut kepada pembaca atau pemirsa.

Event yang diliput oleh wartawan bisa bermacam-macam, mulai dari acara politik, budaya, olahraga, hingga acara khusus yang diselenggarakan oleh organisasi atau perusahaan tertentu. Contoh dari event-event yang sering diliput oleh wartawan termasuk

konferensi pers, pertemuan politik, festival seni dan budaya, pertandingan olahraga, acara amal, dan sebagainya.

Dalam peliputan event, wartawan bertugas untuk mengumpulkan informasi secara langsung, melakukan wawancara dengan para peserta atau pengunjung, mengambil foto atau video, dan menyusun laporan berita yang sesuai dengan kejadian yang terjadi. Tujuan dari peliputan event adalah untuk memberikan informasi yang akurat, menarik, dan bermanfaat kepada pembaca atau pemirsa tentang apa yang terjadi dalam event tersebut.

Wartawan yang melakukan peliputan event harus memiliki keterampilan observasi yang baik, kemampuan untuk bertindak cepat dan adaptif, serta kemampuan untuk menyusun cerita yang menarik dan informatif. Mereka juga harus memastikan bahwa peliputan mereka tetap objektif, akurat, dan berimbang, serta mengikuti standar etika jurnalistik yang berlaku.

Beberapa peliputan berita terhadap event atau kegiatan khusus bagi wartawan, antara lain:

a. Jumpa Pers (*Press Conference*)

Konferensi pers dalam peliputan berita adalah pertemuan resmi antara narasumber (seperti pejabat pemerintah, politisi, atau tokoh bisnis) dengan wartawan atau media massa. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi, menjawab pertanyaan, atau mengomentari peristiwa, topik, atau isu yang relevan. Acara ini sering kali digunakan untuk melakukan pengumuman penting, menjelaskan

kebijakan atau keputusan terbaru, atau merespons pertanyaan dari masyarakat yang sedang hangat dibicarakan.

Biasanya, konferensi pers dimulai dengan pernyataan atau pengumuman dari narasumber, diikuti dengan sesi tanya jawab dari wartawan yang hadir. Wartawan memiliki kesempatan untuk bertanya langsung kepada narasumber mengenai topik yang dibahas, sementara narasumber diharapkan memberikan jawaban yang jelas dan informatif.

Konferensi pers dianggap efektif dalam berkomunikasi dengan media massa dan publik karena memungkinkan informasi penting disampaikan secara langsung kepada wartawan, yang kemudian dapat disebarluaskan melalui berbagai platform media massa untuk mencapai audiens yang lebih luas.

b. Wisata Pers (*Press Tour*)

Wisata pers, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "press tour", adalah kegiatan yang dilakukan oleh wartawan atau media massa yang mengunjungi satu atau beberapa lokasi atau tempat tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau peristiwa yang sedang diliput. Tujuan utama dari wisata pers adalah untuk memberikan wartawan kesempatan untuk melihat secara langsung objek atau kejadian yang sedang menjadi fokus berita, sehingga mereka dapat menyampaikan informasi yang lebih akurat dan detail kepada pembaca atau pemirsa.

Wisata pers biasanya diatur oleh lembaga atau organisasi yang terlibat dalam kegiatan atau peristiwa yang diliput. Misalnya, wisata

pers dapat diadakan oleh instansi pemerintah untuk memperkenalkan program pembangunan di suatu daerah, oleh perusahaan untuk mempromosikan produk atau layanan baru, atau oleh lembaga pariwisata untuk memperkenalkan destinasi wisata tertentu.

Selama wisata pers, wartawan biasanya diberikan akses khusus untuk mengunjungi lokasi-lokasi yang relevan, bertemu dengan narasumber yang terlibat, dan mengumpulkan informasi secara langsung. Mereka juga dapat melakukan wawancara, mengambil foto atau video, dan membuat catatan tentang pengalaman mereka selama wisata pers.

Setelah kembali dari wisata pers, wartawan kemudian dapat menggunakan informasi dan pengalaman yang mereka dapatkan untuk menyusun laporan berita yang lebih mendalam dan informatif. Wisata pers memungkinkan wartawan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan memperkaya konten berita yang mereka sajikan kepada pembaca atau pemirsa.

c. Siaran Pers (*Press Release*)

Siaran pers, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "press release", adalah dokumen yang disusun dan disebarkan oleh suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga kepada media massa dengan tujuan untuk memberikan informasi, mengumumkan peristiwa, atau mempromosikan produk atau layanan tertentu. Tujuan utama dari siaran pers adalah untuk mendapatkan liputan atau pemberitaan dari media massa mengenai informasi atau peristiwa yang disampaikan.

Dalam siaran pers, biasanya terdapat informasi yang relevan, seperti latar belakang peristiwa, fakta-fakta penting, pernyataan resmi dari pihak yang terlibat, dan kontak yang bisa dihubungi untuk informasi lebih lanjut. Siaran pers sering kali dibuat dengan gaya formal dan objektif, dengan tujuan untuk menarik perhatian wartawan dan mendorong mereka untuk mengambil berita tersebut sebagai bahan pemberitaan.

Setelah menerima siaran pers, wartawan atau redaksi media massa dapat memutuskan apakah akan menggunakan informasi yang disampaikan dalam siaran pers tersebut sebagai bahan untuk artikel atau laporan berita. Siaran pers dapat menjadi sumber informasi yang penting bagi wartawan dalam meliput berita, terutama jika berisi informasi yang baru dan relevan.

Bagi organisasi atau perusahaan yang menerbitkan siaran pers, tujuan utama adalah untuk memperoleh cakupan media yang luas dan mendapatkan perhatian dari publik atau pembaca potensial. Oleh karena itu, penyusunan siaran pers harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan kejelasan, kebenaran, dan relevansi informasi yang disampaikan.

3.4.3 Peliputan Tidak Terencana (*Unplanned Coverage*)

Peliputan tidak terencana (*unplanned coverage*) oleh wartawan merujuk pada situasi di mana mereka secara spontan merespons atau menanggapi peristiwa yang tidak dipersiapkan

sebelumnya. Ini berbeda dengan peliputan yang telah direncanakan atau yang dilakukan berdasarkan agenda sebelumnya.

Dalam peliputan tidak terencana, wartawan sering kali harus cepat dalam mengambil keputusan dan bertindak. Mereka mungkin mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya atau langsung mengamati peristiwa yang sedang berlangsung. Fleksibilitas dan keterampilan improvisasi sangat penting dalam jenis peliputan ini, karena wartawan harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang cepat berubah dan mengumpulkan informasi secara efisien.

Contoh umum dari peliputan tidak terencana termasuk liputan kecelakaan lalu lintas yang tiba-tiba terjadi, kejadian darurat seperti bencana alam, atau demonstrasi yang spontan. Wartawan dalam situasi ini harus dapat mengelola stres dan tekanan untuk menyajikan informasi yang akurat dan relevan kepada publik dalam waktu singkat.

Peliputan tidak terencana sering kali menghadirkan tantangan tersendiri bagi wartawan, tetapi juga dapat memberikan laporan berita yang dinamis dan mendesak, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap peristiwa yang sedang berkembang.

BAB IV
HARD NEWS & SOFT NEWS

4.1 Standar Kompetensi

Mampu mengetahui, memahami, menganalisis dan menjelaskan tentang Teknik Penulisan Straight News & Soft News yang merangkumi Pengertian Straight News dan Soft News, Teknik Penulisan Straight News dan Soft News, dan contoh-contoh berita yang menggunakan konsep Straight News dan Soft News.

4.2. Straight News

Straight news atau berita langsung adalah jenis berita yang tujuannya utamanya adalah untuk memberikan informasi secara langsung kepada pembaca atau pemirsa. Jenis berita ini sering kali dikategorikan menjadi dua bentuk utama: *hard news* (berita keras) dan *soft news* (berita lunak).

Hard news atau *spot news* adalah jenis berita yang paling umum dan sering dijumpai. Berita ini biasanya berfokus pada peristiwa atau kejadian yang signifikan secara aktual dan serius. Contohnya termasuk berita tentang bencana alam, kecelakaan fatal, kejahatan serius, keputusan politik penting, atau peristiwa internasional yang mempengaruhi banyak orang.

Di sisi lain, soft news atau berita lunak adalah berita yang lebih ringan dan cenderung bersifat human interest. Berita ini seringkali tidak terkait dengan peristiwa yang sangat serius atau dramatis. Soft

news bisa berupa liputan tentang gaya hidup, mode, hiburan, atau kegiatan budaya yang menarik minat pembaca lebih dari sekedar memberikan informasi faktual.

Keduanya, baik *hard news* maupun *soft news,* penting dalam memberikan variasi dan kedalaman dalam liputan berita sebuah media. Mereka juga berperan dalam memenuhi kebutuhan pembaca atau pemirsa akan informasi aktual dan menarik dalam berbagai aspek kehidupan.

4.3. Teknik Penulisan Hard News

Penulisan berita keras atau *hard* news adalah gaya penulisan yang biasa digunakan dalam bidang jurnalisme untuk memberikan informasi secara langsung dan tanpa kecenderungan subjektif. Teknik penulisan berita lurus yang efektif memastikan bahawa informasi disampaikan dengan jelas, ringkas, dan objektif kepada pembaca. Berikut adalah beberapa langkah penting dalam menuliskannya:

A. Garis Besar Berita (*Lead*)

Lead dalam penulisan hard news merujuk kepada bagian awal atau pengantar dari sebuah artikel berita. Lead berfungsi sebagai poin fokus utama yang menarik perhatian pembaca dan memberikan informasi inti tentang apa yang akan dibahas dalam artikel tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran singkat namun jelas tentang peristiwa atau topik yang sedang dibahas, menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar siapa, apa, di mana, kapan, mengapa,

dan bagaimana. Lead harus menangkap esensi berita dan merangkumnya secara efektif sehingga pembaca dapat memahami inti dari berita tersebut hanya dengan membaca bagian awal artikel. Lead yang baik harus singkat, informatif, dan menarik minat pembaca untuk melanjutkan membaca artikel secara keseluruhan.

B. Pengembangan Berita

Pengembangan berita dalam penulisan hard news mengacu pada proses menyusun informasi secara terstruktur dalam artikel berita. Setelah lead memberikan gambaran singkat tentang peristiwa atau topik yang dibahas, pengembangan berita memungkinkan penulis untuk menyajikan informasi lebih detail secara bertahap. Prinsip piramida terbalik sering digunakan dalam pengembangan berita, di mana informasi yang paling penting disampaikan terlebih dahulu, diikuti oleh detail-detail yang kurang penting.

Dalam pengembangan berita, penulis harus mempertimbangkan pentingnya informasi yang disampaikan dan menyusunnya dengan cara yang membuatnya mudah dipahami oleh pembaca. Ini berarti bahwa informasi yang lebih penting dan relevan harus diberikan prioritas dalam artikel, sementara detail-detail tambahan yang kurang penting dapat disajikan lebih lanjut dalam artikel.

Selain itu, pengembangan berita juga mencakup pengaturan informasi secara logis dan alur yang baik dalam artikel. Ini

memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur cerita dengan mudah dan memahami informasi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pengembangan berita dalam penulisan straight news bertujuan untuk menyajikan informasi secara komprehensif dan terstruktur sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas apa yang terjadi dan mengapa hal tersebut penting.

C. Gaya Bahasa yang Jelas dan Sederhana

Gaya bahasa yang jelas dan sederhana dalam penulisan *hard news* mengacu pada penggunaan kata-kata, kalimat, dan struktur bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca tanpa kehilangan kejelasan atau keakuratan informasi. Beberapa prinsip penting dalam mencapai gaya bahasa yang jelas dan sederhana dalam penulisan straight news meliputi:

a) **Pilihan Kata yang Tepat:** Gunakan kata-kata yang umum digunakan dan akrab bagi pembaca. Hindari jargon teknis atau bahasa yang terlalu formal yang dapat membingungkan pembaca yang tidak terbiasa dengan istilah tersebut.

b) **Kalimat Aktif:** Gunakan kalimat-kalimat aktif yang langsung menunjukkan siapa yang melakukan tindakan. Ini memungkinkan pembaca untuk dengan mudah mengidentifikasi pelaku dan tindakan yang dilakukan.

c) **Kalimat Pendek:** Gunakan kalimat yang singkat dan langsung ke tujuan. Kalimat yang panjang dan rumit dapat menyulitkan pembaca untuk mengikuti alur cerita dengan baik.

d) **Struktur Paragraf yang Jelas:** Susun paragraf dengan struktur yang jelas, dengan satu gagasan utama dalam setiap paragraf. Ini memungkinkan pembaca untuk dengan mudah memahami setiap bagian dari artikel.

e) **Hindari Kata yang Berlebihan (Redudansi):** Singkirkan kata-kata atau frasa yang tidak perlu dan tidak menambah nilai informasi. Hindari pengulangan yang berlebihan yang dapat membuat tulisan menjadi membingungkan.

f) **Gunakan Istilah yang Dipahami Umum:** Jika menggunakan istilah khusus atau teknis, pastikan untuk menjelaskannya secara singkat atau berikan definisi yang mudah dipahami bagi pembaca yang mungkin tidak familiar dengan istilah tersebut.

g) **Penggunaan Gambaran dan Analogi:** Untuk membantu pembaca memahami konsep yang kompleks, gunakan gambaran atau analogi yang sederhana dan relevan.

D. Objektivitas

Objektivitas dalam penulisan straight news merujuk pada prinsip menjaga ketidakberpihakan dan keadilan dalam penyajian informasi. Ini berarti bahwa penulis berita harus menulis dan menyampaikan informasi tanpa memihak atau memberikan sudut pandang yang subjektif. Beberapa prinsip objektivitas dalam penulisan straight news meliputi:

a) **Pemilihan dan Penyajian Fakta:** Penulis harus menyajikan fakta secara akurat tanpa memilih atau mengabaikan fakta-fakta

tertentu yang mungkin menguntungkan atau merugikan pihak-pihak tertentu.

b) **Keseimbangan dalam Penyajian Informasi:** Berita harus mencakup berbagai sudut pandang yang relevan dan memungkinkan pembaca untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang dibahas.

c) **Pemberian Ruang untuk Pendapat Berbeda:** Jika ada kontroversi atau perselisihan dalam topik yang dibahas, berikan ruang untuk menyajikan berbagai pendapat atau sudut pandang yang berbeda tanpa memihak pada satu sisi tertentu.

d) **Penghindaran Konflik Kepentingan:** Hindari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi penyajian berita. Penulis harus memisahkan antara tugas jurnalistik mereka dan kepentingan pribadi atau lembaga tempat mereka bekerja.

e) **Penyajian Berita tanpa Sentimen Pribadi:** Hindari menyisipkan pendapat pribadi atau evaluasi subjektif dalam berita. Berita harus disajikan secara netral dan objektif, membiarkan pembaca membuat kesimpulan sendiri.

f) **Verifikasi Sumber:** Pastikan informasi yang disajikan dalam berita diverifikasi dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Gunakan fakta dan data yang valid untuk mendukung setiap pernyataan yang dibuat dalam artikel.

E. Fakta dan Sumber yang Valid

Fakta dan sumber yang valid dalam penulisan *hard news* adalah dasar yang krusial untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap artikel berita. Ini merujuk pada penggunaan informasi yang akurat, terverifikasi, dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Dengan memperhatikan fakta dan sumber yang valid, wartawan dapat memastikan bahwa artikel mereka memenuhi standar keakuratan, kredibilitas, dan integritas yang diperlukan dalam praktik jurnalisme yang baik.

Beberapa poin penting terkait dengan fakta dan sumber yang valid dalam penulisan *hard news* adalah sebagai berikut:

a) **Fakta yang Akurat:** Pastikan bahwa fakta-fakta yang disajikan dalam artikel berita adalah benar dan dapat diverifikasi. Hal ini melibatkan melakukan penelitian yang cermat dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah tepat dan terpercaya.

b) **Verifikasi Sumber:** Sebelum menggunakan informasi dari suatu sumber, pastikan bahwa sumber tersebut dapat dipercaya. Lakukan pengecekan (verifikasi) terhadap reputasi dan keandalan sumber, serta verifikasi informasi yang diberikan dengan sumber lain jika memungkinkan.

c) **Diversifikasi Sumber:** Usahakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda (diversifikasi) untuk memastikan keseimbangan dan keberagaman dalam perspektif yang disajikan dalam artikel berita.

d) **Transparansi:** Sampaikan kepada pembaca asal-usul informasi yang disajikan, termasuk sumber-sumber yang digunakan dalam artikel. Ini memungkinkan pembaca untuk menilai keandalan dan kredibilitas informasi tersebut.

e) **Integritas Jurnalistik:** Pastikan untuk tidak menyampaikan informasi yang bersifat spekulatif atau rumor tanpa verifikasi yang memadai. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip jurnalisme yang berintegritas dan hindari menyajikan informasi yang didasarkan pada asumsi atau pendapat pribadi.

f) **Kepatuhan Etika Jurnalistik:** Patuhi kode etik jurnalistik yang mengatur penggunaan sumber dan penyajian informasi. Hal ini termasuk menjaga kerahasiaan sumber jika diperlukan dan menghindari konflik kepentingan yang dapat mengganggu kredibilitas berita.

F. Konsistensi Gaya Penulisan

Konsistensi gaya penulisan dalam penulisan straight news merujuk pada penggunaan aturan yang konsisten dalam seluruh artikel berita. Ini termasuk penggunaan ejaan, tata bahasa, format, dan gaya penyampaian informasi yang seragam di seluruh artikel. Beberapa aspek penting dari konsistensi gaya penulisan dalam penulisan straight news meliputi ejaan, tata bahasa, format berita, gaya visual tulisan. Disamping itu pastikan juga setiap bagian dari isi berita terhubung dengan baik dan mengalir secara alami dari satu

paragraf ke paragraf berikutnya dengan gaya penulisan yang konsisten. Ini menciptakan kesan kesatuan dalam artikel.

Konsistensi gaya penulisan memastikan bahwa artikel berita memiliki penampilan dan nuansa yang profesional, serta memudahkan pembaca untuk mengikuti alur cerita dengan baik. Hal ini juga membantu membangun identitas merek yang kuat bagi media.

G. Editing

Editing dalam penulisan straight news merujuk pada proses revisi dan penyuntingan artikel berita untuk memastikan kesesuaian dengan standar jurnalisme, kejelasan, ketepatan, dan keakuratan informasi. Proses editing merupakan tahap penting dalam produksi berita untuk memastikan bahwa artikel siap dipublikasikan dengan kualitas yang tinggi. Pada sistem keredaksian media massa, proses editing selalunya dikerjakan oleh editor atau redaktur.

Proses editing dalam penulisan straight news membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian untuk memastikan bahwa artikel berita memenuhi standar yang tinggi sebelum dipublikasikan. Dengan melakukan editing yang baik, redaksi dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pembaca sesuai standar jurnalistik dan mudah dipahami pembaca.

Beberapa aspek penting dari editing dalam penulisan straight news meliputi:

a) **Koreksi Ejaan dan Tata Bahasa:** Memeriksa kesalahan ejaan, tata bahasa, dan struktur kalimat untuk memastikan keakuratan tata bahasa dan penulisan yang tepat.
b) **Penyuntingan Struktural:** Meninjau struktur keseluruhan artikel, termasuk judul, subjudul, dan alur cerita. Mengubah atau menyusun ulang bagian-bagian yang kurang jelas atau kurang kohesif.
c) **Verifikasi Fakta:** Memastikan keakuratan informasi dengan memverifikasi fakta-fakta yang disajikan dalam artikel. Ini termasuk memeriksa sumber-sumber dan mengonfirmasi kebenaran setiap klaim atau pernyataan yang dibuat.
d) **Pemangkasan dan Pemilihan Kata:** Menghapus atau memangkas kata-kata yang tidak perlu atau redundan untuk meningkatkan kejelasan dan kepadatan tulisan.
e) **Gaya Penulisan:** Memeriksa konsistensi dalam gaya penulisan, termasuk penggunaan istilah, frasa, dan konvensi gaya lainnya.
f) **Penambahan Konteks dan Informasi Tambahan:** Jika diperlukan, menambahkan konteks atau informasi tambahan untuk memperjelas atau melengkapi cerita.
g) **Pengeditan Visual:** Memeriksa tata letak, gambar, dan grafik untuk memastikan konsistensi visual dan kejelasan presentasi informasi.
h) **Mengevaluasi Kepatuhan Etika Jurnalistik:** Memastikan bahwa artikel mematuhi prinsip-prinsip etika jurnalistik, seperti keadilan, akurasi, kebenaran, dan perlindungan sumber.

H. Karakteristik Utama *Hard* N*ews*

Berikut ini beberapa karakteristik dari berita jenis *hard news*:

a) **Faktual:** Hard news menyajikan informasi berdasarkan fakta yang terverifikasi secara obyektif. Penulis berita berusaha untuk memberikan laporan yang akurat dan tepat mengenai peristiwa yang dilaporkan.

b) **Objektif:** Berita ini ditulis tanpa adanya pandangan atau opini pribadi dari penulisnya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi secara netral dan obyektif kepada pembaca.

c) **Ringkas dan Jelas:** Hard news biasanya disajikan dalam format yang singkat dan padat, dengan fokus pada pemberian informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca.

d) **Mengikuti Aturan 5W + 1H:** Berita ini berusaha untuk menjawab pertanyaan dasar jurnalistik, yaitu *who* (siapa), *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), sehingga pembaca mendapatkan gambaran yang lengkap tentang peristiwa yang dilaporkan.

I. Keunggulan *Hard News*

Berikut ini beberapa keunggulan dari berita jenis *hard news*:

a) **Akurat dan Faktual:** Hard news berfokus pada penyajian informasi yang akurat dan faktual. Berita ini mengandalkan fakta yang terverifikasi untuk memberikan laporan yang dapat dipercaya kepada pembaca.

b) **Tanpa Opini Wartawan:** *Hard new*s ditulis tanpa adanya opini atau penilaian pribadi dari penulisnya. Hal ini membuat berita menjadi lebih objektif dan netral dalam penyampaiannya.

c) **Memberitakan Hal Terbaru:** Berita ini mengutamakan laporan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara aktual dan penting bagi masyarakat. Informasi yang disampaikan dalam *hard news* biasanya relevan dengan kejadian terkini.

d) **Ketepatan dan Konsistensi:** *Hard news* cenderung mengikuti aturan jurnalistik yang ketat, seperti aturan 5W + 1H (who, what, where, when, why, how). Hal ini membuat berita menjadi lebih jelas, padat, dan konsisten dalam penyampaian informasi.

e) **Mudah Dipahami Pembaca:** *Hard new*s biasanya disusun dalam gaya penulisan yang langsung dan efisien. Ini memudahkan pembaca untuk memahami inti dari berita tanpa harus membaca informasi yang tidak relevan atau tambahan.

f) **Relevan untuk Pembaca:** Karena mengutamakan peristiwa-peristiwa penting dan aktual, hard news memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pembaca. Hal ini membuat pembaca tetap terhubung dengan berita terkini dan perkembangan terbaru di sekitar mereka.

Keunggulan-keunggulan tersebut membuat *hard news* tetap menjadi salah satu sumber informasi yang penting dan diandalkan oleh masyarakat dalam mendapatkan berita aktual dan faktual.

J. Contoh Berita Hard News

Contoh berita ini adalah rekaan semata untuk membantu memudahkan pemahaman dalam mencontohkan penulisan sebuah berita *hard news* yang sederhana. Komposisi utama berita terdiri dari judul, lead, pengembangan berita dan penutup.

Pabrik Pengolahan Plastik di Pekanbaru Terbakar, Warga Sekitar Dievakuasi

PEKANBARU - Kebakaran hebat melanda Pabrik Plastik merek ABC di Kota Pekanbaru pada Senin (8/6/2024) pagi memaksa evakuasi warga sekitar dan menimbulkan kekhawatiran akan dampak lingkungan. Menurut informasi dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru, kebakaran tersebut terjadi sekitar pukul 09.00 WIB di Jalan Ronggowarsito Pekanbaru.

Petugas pemadam kebakaran segera merespons panggilan darurat dan tiba di lokasi dalam waktu singkat. Menurut Kepala Dinas Pemadam Kebakaran, Sarah Fitri, pihaknya sudah mengirimkan tim pemadam untuk mengatasi kebakaran di Pabrik Plastik ABC tersebut. Namun karena materi yang terbakar adalah plastik sehingga api dengan cepat menyebar sehingga menyebabkan ledakan dan asap tebal.

"Evakuasi warga sekitar dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran sebagai tindakan pencegahan. Kami menginstruksikan

warga untuk meninggalkan rumah mereka sementara waktu demi keamanan mereka sendiri," kata Sarah kepada media.

Sementara itu Ketua RW setempat yang turut membantu petugas mengatakan peristiwa kebakaran ini terjadi dengan sangat cepat. Namun untung saja warga sekitar cukup sigap berupaya melakukan bantuan awal dan menghubungi petugas pemadam kebakaran untuk mendapatkan bantuan dalam memadamkan api yang semakin membesar.

Setelah berjam-jam berjuang, tim pemadam kebakaran berhasil memadamkan api sepenuhnya sekitar pukul 13.00 WIB. "Saat ini tidak ada laporan tentang korban jiwa atau cedera terkait kebakaran ini," ungkap Sarah. Namun, penyelidikan sedang dilakukan untuk mengetahui penyebab pasti kebakaran.

*Warga sekitar diimbau untuk tetap tenang dan mengikuti petunjuk dari otoritas setempat. "Kami akan terus memantau situasi dan memberikan update lebih lanjut kepada publik," tutup Sarah.**(redaksi)***

4.4 Teknik Penulisan Soft News (*Features*)

Soft news atau sering juga disebut dengan tulisan *features*, juga dikenal sebagai berita ringan atau berita halus, merupakan jenis laporan yang tidak memiliki keterikatan waktu (*timeless*). Salah satu karakteristik utama *soft news* adalah keberlangsungannya yang tidak terikat dengan peristiwa penting, atau jika berkaitan dengan peristiwa

penting jenis berita ini mengungkapkan sudut pandang yang berbeda dan menceritakan kejadian tersebut secara mandiri dan menarik.

Soft news merujuk kepada jenis berita yang cenderung lebih ringan, menghibur, dan kurang serius dibandingkan dengan hard news. Berbeda dengan *hard news* yang fokus pada peristiwa-peristiwa penting dan seringkali memiliki dampak langsung terhadap masyarakat, *soft news* lebih menekankan pada aspek-aspek yang lebih humanis, seperti cerita-cerita inspiratif, profil tokoh-tokoh terkenal, tren *fashion,* wisata, kuliner, hiburan, dan topik-topik lain yang bersifat hiburan atau menginspirasi. *Soft news* sering kali dianggap sebagai hiburan atau hiburan intelektual yang membawa kesegaran dan memperluas wawasan pembaca.

Teknik penulisan *features*, merujuk pada pendekatan sastrawi dalam menyusun dan menyajikan berita yang tidak memiliki karakteristik keras seperti berita *hard news*. *Features* cenderung mengangkat berita-berita yang bersifat human interest atau berita yang mengedepankan sisi kemanusiaan, bersifat menghibur, inspiratif, serta menjadi berita yang mendukung berita straigth news dari topik-topik aktual. Berikut adalah teknik penulisan *features* yang umum digunakan:

A. Pilih Topik yang Menarik

Identifikasi topik yang menarik dan relevan bagi pembaca. Ini bisa berupa cerita inspiratif, kisah manusia, tren gaya hidup, hiburan, atau topik lokal yang menarik perhatian.

B. Riset Mendalam

Riset mendalam dalam penulisan *soft news* (*features)* mengacu pada proses pengumpulan informasi yang komprehensif dan detail tentang topik yang akan ditulis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek tersebut sehingga penulis dapat menyajikan cerita yang kaya dan informatif kepada pembaca. Beberapa langkah dalam riset *features* adalah:

a) Mengumpulkan informasi dan data awal
b) Menganalisis, memetakan dan menafsirkan data
c) Melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang terlibat langsung dengan topik yang dibahas.
d) Menelusuri sumber-sumber sekunder seperti buku, jurnal, laporan, atau artikel lain yang relevan

C. Tentukan Sudut Pandang (*Angle*)

Menentukan fokus atau sudut pandang dalam penulisan features merupakan langkah penting yang membantu penulis memusatkan cerita mereka pada tema atau ide utama yang ingin disampaikan kepada pembaca. Setelah mengidentifikasi topik atau ide utama yang ingin disampaikan, selanjutnya memilih sudut pandang (*angle*) yang unik atau menarik dari tema yang hendak ditulis.

D. Kembangkan Narasi

Mengembangkan narasi dalam penulisan *features* melibatkan proses membangun cerita secara rinci dan menarik untuk membawa

pembaca melalui alur cerita yang kaya akan detail, emosi, dan informasi. Berikut adalah beberapa langkah untuk mengembangkan narasi dalam penulisan *features*:

e) Mulai dengan lead menarik.
f) Identifikasi poin-poin penting dan kembangkan ke dalam narasi sastrawi menggunakan data observasi, hasil wawancara dengan tokoh-tokoh utama, dan fakta-fakta penting yang mendukung tema cerita Anda.
g) Urutkan poin-poin penting Anda dalam urutan yang logis untuk membentuk alur cerita yang konsisten. Pastikan bahwa setiap bagian cerita Anda mengalir secara mulus ke bagian berikutnya.
h) Gunakan deskripsi yang mendetail untuk menggambarkan latar belakang, suasana, atau karakter dalam cerita Anda. Deskripsi yang baik dapat membantu pembaca merasa terlibat dalam cerita dan membayangkan situasi yang dijelaskan dengan jelas.
i) Sertakan kutipan langsung atau dialog dari narasumber atau tokoh-tokoh terkait untuk memberikan dimensi emosional dan mendalam pada cerita Anda. Kutipan dan dialog yang baik dapat membantu membawa cerita Anda menjadi lebih hidup.
j) Menambahkan pandangan menarik atau anekdot dapat membuat cerita Anda lebih akrab dengan pembaca.
k) Selesaikan berita *features* dengan *ending* yang memukau atau kesimpulan yang kuat.

E. Edit dan Revisi

Edit dan revisi dalam penulisan *features* adalah proses penting yang dilakukan setelah penulisan draf cerita untuk memastikan bahwa cerita tersebut berkualitas tinggi, jelas, dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Proses edit melibatkan peninjauan kembali draf cerita untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan, atau gaya penulisan. Sedangkan revisi melakukan peninjauan kembali substansi dan struktur cerita untuk memastikan bahwa cerita tersebut memiliki alur yang logis, koheren, dan efektif dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Revisi bisa diartikan sebagai memperbaiki atau melakukan penyuntingan konten.

Setelah proses revisi selesai sebaiknya meminta masukan dari orang lain, seperti rekan penulis, editor, atau teman, untuk membantu Anda mengidentifikasi kembali area yang perlu diperbaiki dan memberikan saran konstruktif untuk meningkatkan kualitas cerita Anda.

F. Jaga Kepentingan Pembaca

Menjaga kepentingan pembaca dalam penulisan fitur (soft news) berarti memastikan bahwa cerita yang ditulis menarik, relevan, dan bermanfaat bagi pembaca. Hal ini melibatkan pemahaman yang baik tentang siapa pembaca potensial Anda, apa yang mereka inginkan, dan bagaimana Anda dapat memenuhi kebutuhan dan minat mereka melalui berita features yang dibuat.

G. Gunakan Ilustrasi dan Foto

Menggunakan ilustrasi dan foto dalam penulisan fitur (soft news) adalah cara yang efektif untuk memperkaya visualisasi cerita Anda dan menarik perhatian pembaca. Ilustrasi dan foto dapat memberikan dimensi tambahan pada tulisan features membantu pembaca untuk lebih memahami, terhubung, dan terlibat dengan isi tulisan. Gambar-gambar tersebut dapat memberikan konteks visual yang penting dserta dapat digunakan untuk memperkuat emosi atau sentimen yang disampaikan dalam features.

H. Kesan Positif dan Menginpsirasi

Kesan positif dan menginspirasi dalam penulisan features dapat membangkitkan semangat, memberikan harapan, atau menginspirasi pembaca melalui kisah yang disampaikan. Ini berbeda dengan cerita hard news yang seringkali fokus pada fakta dan kejadian yang terjadi. Berikut adalah beberapa hal yang dimaksud dengan menciptakan kesan positif dan menginspirasi dalam penulisan *features*:

a) Menyoroti kisah-kisah keberhasilan atau pencapaian individu atau kelompok dapat memberikan kesan positif kepada pembaca.
b) Kisah yang menginspirasi, seperti perjalanan hidup yang mengesankan, kisah-kisah perjuangan dan kesuksesan, atau tindakan baik yang dilakukan oleh orang lain, dapat meninggalkan kesan positif pada pembaca dan memotivasi mereka untuk bertindak.

c) Membangkitkan empati dan menunjukkan kebaikan manusia yang dapat membuat pembaca merasa terhubung dengan orang lain dan merasa berempati untuk melakukan perbuatan baik.

d) Menyajikan solusi atau strategi untuk mengatasi tantangan atau masalah yang dihadapi oleh pembaca juga dapat memberikan kesan positif dan menginspirasi. Ini dapat memberikan pembaca dengan ide-ide baru atau sumber daya untuk mengatasi masalah mereka sendiri.

I. Karakteristik Utama Soft News

a) Ringan dan Menghibur: *Soft news* cenderung memiliki tone yang lebih ringan dan menghibur daripada *hard news*. Mereka sering kali dirancang untuk menghibur pembaca dan memberikan kesegaran dalam membaca berita.

b) Fokus pada Aspek Humanis: *Soft new*s menekankan pada cerita-cerita yang lebih humanis, seperti kisah inspiratif, profil tokoh-tokoh terkenal, dan peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai hiburan atau menginspirasi.

c) Tidak Terikat Waktu (*Timeless*): Berbeda dengan *hard news* yang seringkali memiliki batas waktu dalam relevansinya, *soft ne*ws bersifat *timele*ss atau tidak terikat waktu. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan menarik bagi pembaca dalam jangka waktu yang lebih panjang.

d) Menampilkan Sudut Pandang Berbeda: *Soft new*s seringkali mengungkapkan sudut pandang yang berbeda dari sebuah

peristiwa penting atau menceritakan kejadian yang menarik secara mandiri tanpa harus terkait langsung dengan peristiwa signifikan lainnya.

e) **Beragam Topik:** *Soft news* mencakup beragam topik, seperti gaya hidup, fashion, wisata, kuliner, seni, budaya, dan hiburan. Mereka tidak hanya membahas berita politik atau ekonomi, tetapi juga topik-topik yang lebih bervariasi dan menarik minat pembaca secara luas.

J. Keunggulan Soft News

Soft news mempunyai beberapa keunggulan yang berbeza berbanding dengan jenis berita lain seperti hard news. Antara keunggulan-keunggulan tersebut termasuk:

a) **Menarik Perhatian Pembaca:** *Soft news* sering kali menarik perhatian pembaca dengan cerita-cerita yang lebih ringan, menghibur, dan berorientasikan emosi. Ini membuatnya lebih mudah untuk menarik pembaca yang mungkin tidak begitu tertarik dengan berita-berita serius atau politik.

b) **Relevan dengan Kehidupan Seharian:** *Soft news* sering kali berkait rapat dengan kehidupan sehari-hari pembaca. Cerita-cerita tentang tren gaya hidup, selebriti, hiburan, dan topik-topik lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari seringkali masuk dalam kategori *soft news*. Kehadiran topik-topik ini membantu pembaca merasa terhubung dengan berita tersebut.

c) **Mudah Dipahami:** Berita-berita yang termasuk dalam kategori *soft news* cenderung lebih mudah dipahami oleh pembaca karena bahasanya yang lebih santai dan kurangnya kecenderungan untuk memasukkan detail-detail teknis atau berat.

d) **Berpotensi Menciptakan Keterlibatan:** *Soft news* seringkali memicu diskusi dan interaksi di antara pembaca. Ini bisa terjadi karena topik-topik yang diangkat lebih mudah didekati dan dapat merangsang emosi pembaca.

e) **Mengimbangi Berita Serius:** Dalam keadaan yang seringkali penuh dengan berita-berita serius dan berat, soft news memberikan keseimbangan dengan menawarkan cerita-cerita yang lebih ringan dan menghibur. Ini dapat membantu mengurangi kejenuhan pembaca terhadap berita-berita yang selalu serius.

f) **Menjangkau Audiens yang Lebih Luas***: Soft news* seringkali menjangkau audiens yang lebih luas karena menarik bagi pembaca yang mungkin tidak tertarik dengan berita-berita serius. Hal ini memungkinkan media untuk mencapai dan mempertahankan jumlah pembaca yang lebih besar.

g) **Fleksibilitas dalam Topik:** *Soft new*s memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pemilihan topik. Penulis dapat menulis tentang berbagai hal, mulai dari tren gaya hidup, hiburan, kisah-kisah unik, hingga cerita-cerita inspiratif, tanpa terbatas pada batasan topik yang serius atau berat.

h) Menghibur Pembaca: *Soft news* dapat menjembatani kesan positif antara media dan pembaca. Dengan menyajikan cerita-cerita yang menghibur dan menginspirasi, media dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan pembaca dan memperkuat citra mereka sebagai sumber berita yang dapat diandalkan.

K. Contoh Berita *Soft News*

Contoh berita ini adalah rekaan semata untuk membantu memudahkan pemahaman dalam mencontohkan penulisan sebuah berita *soft news* atau *features*. Komposisi utama berita terdiri dari judul, lead, pengembangan berita dan penutup.

Kisah Lukisan Anak Tunarungu yang Membuat Dunia Tersenyum

AMIR, seorang anak tunarungu berusia 12 tahun, adalah seorang seniman muda yang mengesankan. Meskipun menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan kata-kata, Amir menemukan cara untuk mengekspresikan dirinya melalui karya seni lukisannya yang mengagumkan.

Bakat Amir mulai terlihat sejak usia sangat muda. Dengan bantuan guru seni yang memahami kebutuhan khususnya, Amir telah belajar teknik-teknik lukisan dan menemukan bahwa lukisan adalah cara terbaik baginya untuk berkomunikasi dengan dunia luar.

Lukisan-lukisan Amir seringkali menggambarkan keindahan alam, ekspresi emosi, dan kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh orang-orang di sekitarnya. Karya-karyanya telah dipamerkan di berbagai galeri seni lokal dan telah mendapatkan pengakuan yang luas dari masyarakat.

Meskipun menghadapi tantangan yang unik, Amir terus mengejar mimpinya dalam seni lukis. Bakat dan dedikasinya telah menginspirasi banyak orang di sekitarnya, termasuk teman-teman sekelasnya dan komunitas lokal. Melalui lukisannya, Amir telah membuktikan bahwa bakat dan semangat tidak mengenal batas.

Amir adalah contoh hidup yang menunjukkan betapa kuatnya semangat manusia ketika dihadapkan pada rintangan yang sulit. Meskipun dihadapkan pada tantangan komunikasi yang besar, dia menemukan dunianya yang sebenarnya melalui lukisan-lukisan indahnya. Setiap goresan kuasnya bukan hanya sekadar ekspresi, tetapi juga adalah suatu bentuk keberanian untuk berbicara dengan dunia yang mungkin terasa begitu jauh bagi banyak orang.

"Karya seni bagi saya adalah suatu bentuk dialog diri saya dengan dunia luar. Dengan setiap lukisan yang tercipta adalah sebuah cerita tentang capaian-capaian dalam menuju cahaya. Dari kesendirian menuju kehangatan, dan dari keheningan menuju keindahan yang tak terhingga," kata Amir, Rabu (10/4/2024) dalam sebuah wawancara singkat bersama penulis.

Amir sendiri telah berhasil memamerkan karya-karya lukisnya di berbagai pameran seni lokal. Karya-karyanya telah dipajang di

galeri-galeri seni dan acara-acara seni komunitas, memperoleh pengakuan dari para pengunjung dan kolektor seni. Berkat bakatnya yang luar biasa membuat dikagumi dan menerima berbagai penghargaan seni dari institusi-institusi seni lokal dan organisasi-organisasi masyarakat. Penghargaan ini merupakan pengakuan atas dedikasinya dalam seni dan kemampuannya untuk menginspirasi orang lain melalui karya-karyanya.

Sampai akhirnya Amir pernah memenangkan beasiswa atau pendanaan untuk melanjutkan pendidikan seninya dari sebuah insitusi nirlaba luar negeri. Dengan dukungan ini, ia dapat mengembangkan bakatnya lebih lanjut dan mendalami kemampuannya dalam seni lukis. Ia mendapatkan pengakuan dan dukungan yang luas dari komunitas lokal. Cerita tentang bakat dan perjalanan hidupnya telah menginspirasi banyak orang, dan dukungan dari komunitas telah memperkuat semangatnya untuk terus berkarya.

Beberapa karya seni Amir telah berhasil terjual, baik kepada kolektor seni maupun kepada pecinta seni lokal. Penjualan karya-karya ini tidak hanya menjadi pengakuan atas kualitas seninya, tetapi juga memberikan dukungan finansial bagi Amir dalam mengejar mimpinya dalam seni.

Prestasi-prestasi ini mencerminkan dedikasi dan bakat luar biasa Amir dalam seni lukis. Meskipun menghadapi tantangan yang besar, ia terus menunjukkan kesungguhan dan semangatnya dalam mengejar impian dan menginspirasi orang lain melalui seni lukisnya.

Kisah Amir mengingatkan kita bahwa setiap individu memiliki bakat dan potensi yang unik, meskipun dihadapkan pada kesulitan yang besar. Lukisan-lukisannya yang mengagumkan tidak hanya menginspirasi orang-orang di sekitarnya, tetapi juga mengingatkan kita akan kekuatan seni untuk mengubah hidup dan menginspirasi kita semua untuk mencapai potensi terbaik dalam diri kita sendiri.

Dalam setiap sapuan kuasnya, Amir tidak hanya menciptakan lukisan-lukisan yang memukau, tetapi juga mewujudkan mimpi-mimpi baru. Baginya, seni bukan hanya tentang warna-warni di atas kanvas, tetapi juga tentang cita-cita yang tidak mengenal batas. Amir telah membuktikan bahwa sebenarnya tidak ada batasan yang dapat menghalangi anak-anak disabilitas seperti dirinya untuk mewujudkan impian. ***(redaksi)***

BAB V
RAGAM BAHASA JURNALISTIK

5.1 Standar Kompetensi

Mampu mengetahui, memahami, menganalisis dan menjelaskan tentang Ragam Bahasa Jurnalistik yang merangkumi Pengertian Straight News dan Soft News, Teknik Penulisan Straight News dan Soft News, dan contoh-contoh berita yang menggunakan konsep Straight News dan Soft News.

5.2 Pengertian Ragam Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan salah satu aspek terpenting dalam dunia media massa. Tanpa bahasa yang efektif, pesan yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada masyarakat tidak akan mencapai tujuannya dengan baik. Bahasa jurnalistik tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan kecepatan, kejelasan, dan keakuratan dalam penyampaian informasi. Keunikan bahasa jurnalistik terletak pada kemampuannya untuk menjangkau dan mempengaruhi audiens yang luas dalam waktu singkat.

Dalam era digital saat ini, di mana informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah, peran bahasa jurnalistik menjadi semakin krusial. Wartawan dituntut untuk mampu menulis dengan bahasa yang menarik, mudah dipahami, dan tetap informatif. Kemampuan ini tidak hanya berguna untuk menyampaikan berita, tetapi juga untuk

membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata pembaca atau pemirsa.

Memahami ragam bahasa jurnalistik sangat penting karena bahasa ini memiliki peran krusial dalam menyampaikan informasi secara efektif dan akurat kepada publik. Bahasa jurnalistik yang baik memungkinkan pesan disampaikan dengan jelas, ringkas, dan menarik, sehingga memudahkan pembaca atau pemirsa untuk memahami isi berita dengan cepat. Selain itu, penggunaan bahasa yang tepat juga membantu membangun kredibilitas dan kepercayaan terhadap media dan wartawan. Dalam era di mana informasi dapat menyebar dengan sangat cepat melalui berbagai platform digital, kemampuan untuk menulis dengan bahasa jurnalistik yang efektif menjadi semakin vital. Ini tidak hanya berguna dalam menjangkau audiens yang lebih luas tetapi juga dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan tetap akurat, relevan, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Bagi wartawan pula, menguasai ragam bahasa jurnalistik adalah keterampilan yang esensial. Wartawan yang mampu menggunakan bahasa jurnalistik dengan baik dapat menyampaikan berita dengan lebih profesional dan menarik. Penguasaan bahasa ini memungkinkan wartawan untuk menulis berita yang informatif tanpa kehilangan minat pembaca, serta mampu menghadirkan laporan yang objektif dan tidak bias. Selain itu, dengan menguasai ragam bahasa jurnalistik, wartawan dapat beradaptasi dengan berbagai jenis media, baik cetak maupun digital, dan menghadirkan berita yang tetap

relevan dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai ragam bahasa jurnalistik merupakan langkah penting bagi wartawan dalam menjalankan tugas mereka sebagai penyampai informasi kepada publik.

Bab ini akan mengupas secara mendalam mengenai ragam bahasa jurnalistik, dimulai dari pengertian bahasa jurnalistik menurut para ahli, ciri-ciri khas yang membedakannya dari ragam bahasa lainnya, hingga praktik pemakaian bahasa jurnalistik dalam kegiatan peliputan dan penulisan berita. Dengan memahami berbagai aspek ini, diharapkan pembaca dapat mengapresiasi dan mengaplikasikan bahasa jurnalistik dalam penyampaian informasi secara lebih efektif.

Menurut Husen Mony dalam buku Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online (2020), bahasa jurnalistik adalah ragam bahasa baku yang mengikuti kaidah penggunaan huruf, kata, serta kalimat yang benar, dan sesuai kaidah dengan wilayah tempat perusahaan media beroperasi. Artinya perusahaan media yang beroperasi di Indonesia, harus menggunakan bahasa jurnalistik yang sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.

Dikutip dari buku Jurnalistik Dasar: Trik Menulis Artikel Opini di Media Cetak dan Online bagi Mahasiswa dan Pelajar (2020) karya Teddy Khumaedi, berikut beberapa pengertian bahasa jurnalistik menurut para ahli:

a) **Rosihan Anwar** mendefinisikan bahasa jurnalistik sebagai bahasa yang digunakan wartawan, atau disebut pula bahasa

pers. Beberapa sifat khas yang dimiliki bahasa jurnalistik, yakni sin

b) **Menurut Wojowasito** mengatakan bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak (yang muncul) dalam harian-harian serta majalah-majalah. Dengan fungsi tersebut, bahasa jurnalistik harus jelas dan mudah dibaca oleh mereka (publik) dengan ukuran intelek yang minimal.

c) **Kurniawan** menjelaskan bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan jurnalis (wartawan) dalam menuliskan karya jurnalistik, seperti surat kabar, majalah, tabloid, buletin, dan sebagainya. Bahasa jurnalistik harus jelas dan mudah dipahami isinya.

d) **Suroso** menyebutkan bahwa ragam bahasa jurnalistik punya beberapa ciri khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar, serta jelas.

e) **Yus Badudu** menambahkan bahasa surat kabar harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, tetapi selalu menarik. Sifat tersebut harus dipenuhi oleh bahasa surat kabar, mengingat bahasa ini dibaca oleh berbagai lapisan masyarakat yang punya tingkat pengetahuan yang tidak sama.

5.3. Ciri-Ciri Ragam Bahasa Jurnalistik

Ragam bahasa jurnalistik memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari jenis bahasa lainnya. Ciri-ciri ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas, tepat,

dan mudah dipahami oleh audiens yang beragam. Berikut adalah beberapa ciri utama ragam bahasa jurnalistik:

A. Bahasa yang Objektif

Bahasa jurnalistik cenderung menggunakan bahasa yang objektif dan netral. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi tanpa menyertakan opini pribadi atau penilaian subjektif dari wartawan. Bahasa yang objektif dalam konteks jurnalistik mengacu pada penggunaan bahasa yang netral dan tidak memihak saat menyampaikan informasi. Beberapa ciri bahasa yang objektif dalam jurnalisme termasuk:

a) **Tidak Memasukkan Opini Pribadi:** Wartawan berusaha untuk tidak menyertakan opini pribadi atau penilaian subjektif dalam laporan mereka. Mereka menyajikan fakta-fakta secara jelas dan langsung tanpa menginterpretasikannya secara berlebihan.

b) **Tidak Memihak:** Bahasa jurnalistik tidak memihak kepada pihak tertentu. Wartawan berusaha untuk memberikan ruang yang sama bagi berbagai sudut pandang yang relevan dalam laporan mereka tanpa memberikan preferensi atau memihak kepada satu pihak.

c) **Kepastian dan Kehati-hatian:** Bahasa yang digunakan harus pasti dan hati-hati. Wartawan berusaha untuk menghindari membuat pernyataan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan atau spekulatif.

d) **Fokus pada Fakta:** Bahasa jurnalistik didasarkan pada fakta dan data yang dapat diverifikasi. Informasi yang disampaikan harus dapat dipertanggungjawabkan dan didukung oleh sumber yang terpercaya.

e) **Netralitas:** Bahasa jurnalistik cenderung netral dan tidak memihak. Wartawan berusaha untuk menyajikan berbagai sudut pandang yang relevan dalam liputannya tanpa memberikan preferensi kepada salah satu pihak.

B. Kepastian dan Kehati-hatian

Bahasa jurnalistik ditulis dengan menggunakan kata-kata yang pasti dan hati-hati. Wartawan berusaha untuk menghindari membuat pernyataan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan atau spekulatif.

Kepastian dan kehati-hatian adalah dua aspek penting dalam bahasa jurnalistik yang menunjukkan tanggung jawab dan integritas wartawan dalam menyampaikan informasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kedua aspek ini:

a) **Kepastian:** Kepastian dalam bahasa jurnalistik mengacu pada kejelasan dan ketegasan dalam penyampaian informasi. Wartawan berusaha untuk menggunakan kata-kata yang pasti dan tegas untuk menghindari keambiguitasan atau kebingungan. Mereka menyajikan fakta-fakta dengan keyakinan dan yakin, sehingga pembaca atau pemirsa dapat mengerti informasi yang disampaikan tanpa kebingungan.

b) **Kehati-hatian:** Kehati-hatian adalah prinsip lain yang penting dalam bahasa jurnalistik. Ini mengacu pada kewaspadaan dan kehati-hatian dalam menyampaikan informasi, terutama ketika menyangkut hal-hal yang sensitif atau kontroversial. Wartawan harus memastikan bahwa informasi yang mereka sampaikan telah diverifikasi dengan cermat dan didukung oleh sumber-sumber yang dapat dipercaya. Mereka juga harus berhati-hati untuk tidak membuat asumsi yang tidak berdasar atau menyebarkan informasi yang belum diverifikasi sepenuhnya, yang dapat menyebabkan penyebaran berita palsu atau misinformation.

C. Ringkas dan Padat

Bahasa jurnalistik cenderung singkat dan padat. Wartawan berusaha untuk menyampaikan informasi yang penting secara efisien dan tanpa banyak perpanjangan.

Ciri yang mencolok dalam bahasa jurnalistik adalah kecenderungan untuk menjadi ringkas dan padat. Ini mengacu pada penyajian informasi dengan cara yang efisien dan tanpa banyak perpanjangan. Berikut adalah beberapa penjelasan tentang ciri ini:

a) **Singkat dan Padat:** Bahasa jurnalistik cenderung singkat dan padat. Wartawan berusaha untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan efisien tanpa banyak pengulangan atau penjelasan yang berlebihan.

b) **Efisiensi Komunikasi:** Penyampaian informasi secara ringkas dan padat membantu meningkatkan efisiensi komunikasi antara wartawan dan pembaca atau pemirsa. Ini memungkinkan pembaca untuk dengan cepat memahami inti dari berita tanpa harus membaca atau mendengarkan penjelasan yang berlebihan.

c) **Mengutamakan Informasi Penting:** Dalam bahasa jurnalistik yang ringkas, wartawan harus memilih informasi yang paling penting dan relevan untuk disampaikan kepada publik. Mereka harus memfilter informasi yang tidak relevan atau kurang penting sehingga dapat memberikan laporan yang fokus dan langsung pada inti peristiwa.

d) **Mengikuti Batasan Ruang dan Waktu:** Dalam media cetak atau media online, ruang untuk setiap berita seringkali terbatas. Oleh karena itu, wartawan harus mampu menyampaikan informasi secara singkat namun informatif agar sesuai dengan batasan ruang yang tersedia. Demikian pula, dalam penyiaran berita di televisi atau radio, waktu yang tersedia untuk setiap segmen berita juga terbatas, sehingga bahasa jurnalistik harus disampaikan secara singkat dan padat.

D. Fokus pada Fakta

Bahasa jurnalistik didasarkan pada fakta dan data yang dapat diverifikasi. Informasi yang disampaikan harus dapat dipertanggungjawabkan dan didukung oleh sumber yang terpercaya. Fokus pada fakta adalah salah satu pilar dalam menjaga integritas dan

kredibilitas media jurnalistik. Dengan mengutamakan akurasi dan kebenaran dalam penyampaian informasi, bahasa jurnalistik dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk pemahaman yang akurat dan berdasarkan fakta tentang berbagai isu dan peristiwa.

Berikut adalah beberapa penjelasan tentang ciri ini:

a) **Akurasi:** Bahasa jurnalistik harus mengutamakan akurasi dalam penyampaian informasi. Wartawan bertanggung jawab untuk memverifikasi fakta sebelum menyampaikannya kepada publik, menghindari menyebarkan informasi yang tidak terbukti atau berita palsu.

b) **Kredibilitas:** Fokus pada fakta membantu menjaga kredibilitas media dan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Wartawan harus mencari informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan menghindari menyebarkan rumor atau spekulasi.

c) **Sumber yang Terpercaya:** Dalam menyusun berita, wartawan harus mengutamakan sumber-sumber yang terpercaya dan otoritatif. Informasi yang disampaikan harus didukung oleh sumber yang dapat diverifikasi dan memiliki keahlian atau pengetahuan yang relevan tentang topik yang dibahas.

d) **Penghindaran Spekulasi:** Bahasa jurnalistik harus menghindari spekulasi atau asumsi yang tidak berdasar. Wartawan tidak boleh membuat kesimpulan yang tidak didukung oleh bukti yang kuat

atau menyebarkan informasi yang belum diverifikasi sepenuhnya.

e) **Pemisahan Antara Fakta dan Opini:** Dalam berita, wartawan harus memisahkan antara fakta dan opini. Mereka harus menyampaikan fakta secara jelas dan objektif, sementara opini atau penilaian subjektif harus diidentifikasi secara terpisah, misalnya dalam kolom opini atau editorial.

E. Jelas dan Mudah Dipahami

Bahasa jurnalistik harus mudah dipahami oleh pembaca yang luas. Istilah teknis atau jargon yang mungkin tidak dikenal oleh pembaca umum cenderung dijelaskan secara singkat atau dihindari sama sekali.

Ciri jelas dan mudah dipahami dalam bahasa jurnalistik mengacu pada penyampaian informasi dengan cara yang sederhana, langsung, dan dapat dipahami oleh pembaca atau pemirsa yang luas.

Berikut adalah beberapa penjelasan tentang ciri ini:

a) **Penggunaan Bahasa yang Sederhana:** Wartawan berusaha untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua orang. Mereka menghindari penggunaan istilah teknis atau jargon yang mungkin tidak dikenal oleh pembaca atau pemirsa umum.

b) **Struktur Narasi yang Jelas:** Bahasa jurnalistik cenderung menggunakan struktur narasi yang jelas dan teratur. Berita disusun dengan baik, dimulai dengan lead yang menggambarkan

inti dari berita, diikuti dengan penjelasan lebih lanjut dalam badan berita, dan diakhiri dengan penutup yang membulatkan laporan.

c) **Penjelasan Tambahan Jika Diperlukan**: Meskipun bahasa jurnalistik bersifat singkat dan padat, wartawan akan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca atau pemirsa.

d) **Penggunaan Contoh atau Ilustrasi:** Untuk menjelaskan konsep atau peristiwa yang kompleks, wartawan sering menggunakan contoh atau ilustrasi yang mudah dipahami. Hal ini membantu pembaca atau pemirsa untuk memahami informasi dengan lebih baik.

e) **Hindari Ambiguitas:** Bahasa jurnalistik harus jelas dan menghindari ambiguitas. Wartawan harus menghindari penggunaan frasa atau kalimat yang dapat membingungkan pembaca atau pemirsa tentang maksud atau inti dari informasi yang disampaikan.

f) **Adaptasi pada Audiens:** Wartawan juga harus mempertimbangkan audiens mereka dalam menyampaikan informasi. Bahasa jurnalistik dapat disesuaikan agar sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman target audiens.

F. Penggunaan Kutipan Langsung

Bahasa jurnalistik sering kali menggunakan kutipan langsung dari narasumber untuk menambah kejelasan dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Penggunaan kutipan langsung adalah salah satu ciri khas dalam bahasa jurnalistik yang menambah kejelasan dan kredibilitas informasi yang disampaikan.

Berikut adalah beberapa penjelasan tentang pentingnya penggunaan kutipan langsung dalam bahasa jurnalistik:

a) **Memberikan Sumber Langsung:** Kutipan langsung memungkinkan wartawan untuk menyampaikan informasi dengan memberikan suara langsung dari narasumber. Ini memberikan kejelasan tentang siapa yang mengucapkan pernyataan tersebut dan meningkatkan kredibilitas laporan.

b) **Menambah Kekuatan Narasi:** Kutipan langsung dapat menambah kekuatan narasi dan membuat berita lebih menarik bagi pembaca atau pemirsa. Dengan mendengar langsung kata-kata dari narasumber, pembaca atau pemirsa dapat merasakan keterlibatan dan kedalaman emosional dalam laporan.

c) **Menggambarkan Berbagai Sudut Pandang:** Penggunaan kutipan langsung memungkinkan wartawan untuk menggambarkan berbagai sudut pandang atau pendapat yang relevan dalam laporan mereka. Ini membantu menciptakan gambaran yang lebih lengkap dan seimbang tentang topik yang dibahas.

d) **Menyampaikan Informasi yang Tepat:** Kutipan langsung memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh wartawan akurat dan tidak disalahartikan. Dengan menyampaikan kata-kata langsung dari narasumber, potensi kesalahpahaman atau penafsiran yang salah dapat diminimalkan.

e) **Meningkatkan Keterbacaan:** Kutipan langsung dapat meningkatkan keterbacaan sebuah artikel atau laporan dengan memecah teks yang panjang atau monoton. Membaca langsung dari narasumber dapat membuat laporan lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca atau pemirsa.

f) **Menghadirkan Suara Orang Asli:** Kutipan langsung memungkinkan suara orang asli atau pihak yang terlibat langsung untuk didengar dan dihormati. Ini merupakan prinsip dasar dalam jurnalisme yang memperkuat representasi dan keadilan dalam penyampaian informasi.

G. Penggunaan Struktur Berita

Bahasa jurnalistik biasanya mengikuti struktur berita standar, yang terdiri dari lead (pembukaan), badan berita (penjelasan lebih lanjut), dan ending (penutup). Struktur ini membantu pembaca untuk memahami informasi secara sistematis. Penggunaan struktur berita adalah ciri khas dalam bahasa jurnalistik yang membantu menyajikan informasi secara teratur dan efektif.

Berikut adalah beberapa penjelasan tentang pentingnya penggunaan struktur berita dalam bahasa jurnalistik:

a) **Membuat Berita Mudah Dipahami:** Struktur berita membantu membuat laporan lebih mudah dipahami oleh pembaca atau pemirsa. Dengan memulai dengan lead yang menarik, diikuti dengan penjelasan lebih lanjut dalam badan berita, dan diakhiri dengan penutup yang membulatkan laporan, pembaca atau pemirsa dapat mengikuti alur cerita dengan lebih baik.
b) **Memfasilitasi Pemahaman yang Cepat:** Dengan mengikuti struktur berita yang khas, pembaca atau pemirsa dapat dengan cepat memahami informasi yang disampaikan dalam laporan. Mereka tahu di mana untuk mencari inti dari berita, di mana untuk menemukan informasi tambahan, dan di mana untuk menemukan penjelasan yang lebih mendalam.
c) **Membantu Penyusunan Informasi:** Struktur berita memberikan panduan bagi wartawan dalam penyusunan informasi. Mereka tahu di mana harus meletakkan informasi yang paling penting, bagaimana menyusun informasi tambahan secara logis, dan bagaimana mengakhiri laporan dengan kuat.
d) **Memfasilitasi Pengeditan:** Struktur berita juga memfasilitasi proses pengeditan, baik sebelum maupun setelah laporan diterbitkan. Editor dapat dengan mudah mengidentifikasi bagian mana yang perlu diperbaiki, di

mana perubahan dapat dilakukan, dan di mana informasi dapat ditambahkan atau dihilangkan.

e) **Membuat Laporan Lebih Menarik:** Struktur berita yang baik dapat membuat laporan lebih menarik bagi pembaca atau pemirsa. Dengan memulai dengan lead yang menarik, mempertahankan ketertarikan dengan informasi tambahan dalam badan berita, dan mengakhiri dengan penutup yang kuat, pembaca atau pemirsa akan lebih terlibat dalam cerita yang disajikan.

H. Netralitas

Bahasa jurnalistik cenderung netral dan tidak memihak. Wartawan berusaha untuk menyajikan berbagai sudut pandang yang relevan dalam liputannya tanpa memberikan preferensi kepada salah satu pihak. Netralitas adalah prinsip penting dalam bahasa jurnalistik yang menekankan perlunya menyajikan informasi secara objektif tanpa memihak kepada pihak tertentu.

Berikut adalah beberapa penjelasan tentang pentingnya netralitas dalam bahasa jurnalistik:

a) **Menjaga Integritas Profesionalisme**: Netralitas adalah salah satu pilar utama dalam menjaga integritas dan profesionalisme dalam praktik jurnalisme. Wartawan yang netral dapat dipercaya oleh pembaca atau pemirsa sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dan tidak bias.

b) **Memberikan Ruang bagi Berbagai Sudut Pandang:** Dengan bersikap netral, wartawan memberikan ruang bagi berbagai sudut pandang atau pendapat yang berbeda dalam laporan mereka. Ini memungkinkan pembaca atau pemirsa untuk membentuk opini mereka sendiri berdasarkan informasi yang disajikan tanpa terpengaruh oleh sudut pandang atau preferensi pribadi dari wartawan.

c) **Mencegah Konflik Kepentingan**: Netralitas membantu mencegah konflik kepentingan yang dapat mengganggu objektivitas laporan. Wartawan harus berusaha untuk memisahkan antara tugas mereka sebagai penyampai informasi dengan kepentingan pribadi atau institusional yang mungkin mereka miliki.

d) **Membantu Membangun Kepercayaan Publik:** Dengan menyajikan informasi secara netral, media jurnalistik dapat membangun kepercayaan publik yang lebih besar. Pembaca atau pemirsa cenderung lebih percaya pada media yang mereka anggap netral daripada media yang terlihat memihak atau bias.

e) **Melindungi Independensi Media**: Netralitas juga penting untuk melindungi independensi media dari tekanan eksternal yang mungkin mencoba mempengaruhi atau mengendalikan narasi berita. Dengan tetap netral, media dapat menjaga kemerdekaannya dalam menyajikan

informasi tanpa terpengaruh oleh kepentingan politik, ekonomi, atau kekuatan lainnya.

5.4 Praktik Pemakaian Bahasa Jurnalistik

Praktik pemakaian bahasa jurnalistik mencakup sejumlah aspek penting yang membentuk cara wartawan menyusun dan menyampaikan informasi dalam laporan mereka.

Berikut adalah beberapa praktik penting dalam pemakaian bahasa jurnalistik:

A. **Ketepatan dan Keterbacaan**

Bahasa jurnalistik haruslah tepat dan mudah dipahami oleh pembaca atau pemirsa. Ini melibatkan penggunaan kata-kata yang sesuai dengan konteksnya dan struktur kalimat yang jelas serta tidak membingungkan. Ketepatan dan keterbacaan adalah dua aspek penting dalam praktik pemakaian bahasa jurnalistik. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kedua aspek ini:

a) **Ketepatan:** Ketepatan dalam bahasa jurnalistik mengacu pada keakuratan dan kebenaran informasi yang disampaikan. Wartawan harus memastikan bahwa setiap detail atau fakta yang disampaikan dalam laporan mereka benar dan tidak menyimpang dari kenyataan. Ini melibatkan pengecekan fakta yang cermat dan verifikasi informasi sebelum disampaikan kepada publik. Kesalahan dalam ketepatan dapat mengurangi kredibilitas media dan

merugikan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

b) **Keterbacaan:** Keterbacaan dalam bahasa jurnalistik mengacu pada kemampuan pembaca atau pemirsa untuk dengan mudah memahami informasi yang disampaikan. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Wartawan harus menghindari penggunaan istilah teknis yang sulit dimengerti oleh pembaca umum dan menyusun kalimat serta paragraf secara terstruktur agar alur cerita menjadi lebih mudah diikuti. Keterbacaan yang baik membantu memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh sebanyak mungkin pembaca atau pemirsa tanpa kesulitan.

B. Objektivitas

Wartawan harus menggunakan bahasa yang objektif, netral, dan tidak memihak. Ini berarti menyajikan fakta secara obyektif tanpa menyertakan opini pribadi atau penilaian subjektif dari wartawan, Objektivitas adalah prinsip yang sangat penting dalam praktik pemakaian bahasa jurnalistik. Ini mengacu pada kemampuan wartawan untuk menyajikan informasi secara netral dan tidak memihak, tanpa memasukkan opini pribadi atau penilaian subjektif ke dalam laporan mereka.

Berikut adalah beberapa aspek penting tentang objektivitas dalam bahasa jurnalistik:

a) **Penyajian Fakta tanpa Bias:** Wartawan harus menyajikan fakta dan informasi dengan cara yang tidak memihak dan tanpa bias. Ini berarti menghindari menyertakan opini pribadi atau penilaian subjektif dalam laporan mereka, dan hanya menyampaikan informasi yang didukung oleh bukti yang dapat diverifikasi.
b) **Mengutamakan Keseimbangan:** Wartawan harus berusaha untuk menciptakan keseimbangan dalam penyajian berita dengan memperhatikan berbagai sudut pandang atau pendapat yang relevan dalam laporan mereka. Ini membantu memastikan bahwa pembaca atau pemirsa dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan seimbang tentang topik yang dibahas.
c) **Verifikasi Sumber dan Informasi:** Sebelum menyampaikan informasi kepada publik, wartawan harus memverifikasi sumber-sumber informasi yang digunakan. Ini termasuk memastikan kebenaran dan keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, serta mengonfirmasi fakta secara cermat sebelum disampaikan dalam laporan.
d) **Pemisahan Antara Fakta dan Opini:** Dalam laporan jurnalistik, wartawan harus memisahkan antara fakta yang disampaikan secara obyektif dan opini atau penilaian subjektif yang mungkin mereka miliki. Ini membantu

menjaga kejelasan dan integritas informasi yang disampaikan kepada publik.

e) **Kesadaran akan Bias Pribadi atau Institusional:** Wartawan harus sadar akan kemungkinan adanya bias pribadi atau institusional yang dapat mempengaruhi penyajian berita. Mereka harus berusaha untuk mengenali dan mengatasi bias tersebut agar tidak memengaruhi objektivitas laporan mereka.

C. Ketepatan dalam Penyampaian Informasi

Bahasa jurnalistik haruslah tepat dalam menyampaikan informasi yang diperoleh. Ini melibatkan penghindaran dari penyimpangan fakta atau informasi yang salah serta memastikan bahwa semua informasi disampaikan secara akurat. Ketepatan dalam penyampaian informasi adalah aspek penting dalam praktik pemakaian bahasa jurnalistik. Ini mengacu pada kebutuhan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang akurat, tepat, dan tidak menyesatkan.

Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan ketepatan dalam penyampaian informasi:

a) **Verifikasi Fakta:** Sebelum menyampaikan informasi kepada publik, wartawan harus memverifikasi fakta yang mereka peroleh dari berbagai sumber. Ini melibatkan pengecekan ulang informasi yang diperoleh untuk memastikan kebenaran dan keandalannya.

b) **Ketelitian dalam Penyajian Data:** Jika laporan berisi data atau statistik, wartawan harus memastikan bahwa data tersebut disajikan secara akurat dan tidak disalahartikan. Ini melibatkan pemahaman yang baik tentang data yang digunakan serta kehati-hatian dalam menafsirkannya.

c) **Penghindaran dari Kesalahan atau Distorsi:** Wartawan harus berhati-hati untuk menghindari kesalahan atau distorsi dalam penyampaian informasi. Kesalahan atau distorsi dapat mengarah pada pemahaman yang salah atau penafsiran yang tidak akurat dari pembaca atau pemirsa.

d) **Menyampaikan Informasi yang Relevan:** Ketepatan juga melibatkan penyampaian informasi yang relevan dan sesuai dengan konteksnya. Wartawan harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan memiliki relevansi dengan topik yang dibahas dan memberikan pemahaman yang lengkap tentang masalah tersebut.

e) **Menghindari Sensasionalisme:** Sensasionalisme atau penyajian informasi dengan cara yang dramatis atau provokatif dapat menyebabkan penyampaian informasi yang tidak akurat atau tendensius. Wartawan harus berhati-hati untuk menghindari sensasionalisme dan tetap berfokus pada keakuratan dan ketepatan informasi yang disampaikan.

D. Kesesuaian Gaya dengan Media yang Digunakan

Gaya bahasa yang digunakan dalam jurnalistik bisa bervariasi tergantung pada media yang digunakan. Misalnya, bahasa yang digunakan dalam surat kabar cenderung lebih formal dan berita diucapkan dengan kecepatan yang lebih cepat dalam siaran berita di radio atau televisi. Kesesuaian gaya dengan media yang digunakan merupakan praktik penting dalam pemakaian bahasa jurnalistik yang memperhitungkan karakteristik dan preferensi audiens dari berbagai platform media.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan kesesuaian gaya dengan media yang digunakan:

a) **Tone dan Gaya Bahasa:** Setiap media memiliki tone dan gaya bahasa yang khas. Misalnya, gaya bahasa yang digunakan dalam media cetak seperti surat kabar cenderung lebih formal dan berfokus pada teks tertulis, sementara media sosial sering menggunakan bahasa yang lebih santai dan interaktif. wartawan harus memilih tone dan gaya bahasa yang sesuai dengan medium yang digunakan untuk memenuhi preferensi dan harapan audiensnya.

b) **Panjang dan Kedalaman Berita:** Panjang dan kedalaman berita juga dapat bervariasi tergantung pada mediumnya. Berita di media cetak sering memiliki ruang yang lebih besar untuk menjelaskan informasi secara lebih detail, sementara berita di media online atau televisi cenderung

lebih singkat dan langsung ke inti. Wartawan harus mempertimbangkan keterbatasan ruang dan waktu dalam menyajikan informasi agar sesuai dengan medium yang digunakan.

c) **Interaktivitas dan Visualisasi:** Media digital seperti situs web berita atau platform media sosial sering menekankan pada interaktivitas dan visualisasi informasi. Wartawan harus mempertimbangkan cara untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca atau pemirsa yang menggunakan media tersebut. Ini bisa melibatkan penggunaan gambar, video, grafik, atau fitur interaktif lainnya.

d) **Keterlibatan Audiens:** Setiap media memiliki tingkat keterlibatan audiens yang berbeda. Wartawan harus mempertimbangkan cara untuk membangun keterlibatan dengan audiens mereka, baik melalui interaksi langsung seperti komentar atau polling, atau melalui konten yang dirancang untuk merangsang diskusi dan partisipasi.

e) **Konsistensi Branding:** Terlepas dari medium yang digunakan, konsistensi branding adalah hal penting untuk membangun citra dan identitas merek media. Wartawan harus memastikan bahwa gaya, tone, dan pendekatan editorial mereka konsisten dengan citra merek media tempat mereka bekerja.

E. Penggunaan Kutipan Langsung

Kutipan langsung dari narasumber sering digunakan dalam bahasa jurnalistik untuk menambah kejelasan dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Ini juga membantu memperkuat argumen atau pandangan yang disampaikan dalam laporan. Penggunaan kutipan langsung adalah praktik umum dalam bahasa jurnalistik yang membantu meningkatkan kejelasan, kredibilitas, dan kedalaman sebuah laporan.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan penggunaan kutipan langsung dalam bahasa jurnalistik:

a) **Mengutamakan Sumber Primer:** Kutipan langsung memungkinkan wartawan untuk menyajikan informasi dari sumber primer dengan cara yang tepat. Ini memberikan pembaca atau pemirsa akses langsung kepada suara dan pendapat narasumber, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu topik.

b) **Menambah Kekuatan Narasi:** Kutipan langsung dapat memberikan kekuatan tambahan pada narasi sebuah laporan dengan memberikan perspektif langsung dari individu yang terlibat atau memiliki pengetahuan khusus tentang topik yang dibahas. Ini membantu menciptakan kedalaman emosional dan penjelasan yang lebih jelas tentang isu yang dibahas.

c) **Memperkuat Argumen atau Pendapat:** Kutipan langsung dapat digunakan untuk memperkuat argumen

atau pendapat yang disajikan dalam sebuah laporan. Dengan mengutip langsung kata-kata narasumber yang relevan, wartawan dapat memberikan dukungan yang kuat bagi informasi yang disampaikan.

d) **Menghadirkan Suara Orang Asli:** Kutipan langsung memungkinkan suara orang asli atau pihak yang terlibat langsung untuk didengar dan dihormati. Ini membantu menjaga integritas laporan jurnalistik serta memberikan representasi yang akurat dari berbagai sudut pandang yang terlibat dalam suatu isu.

e) **Pengaturan dan Konteks yang Tepat:** Wartawan harus memastikan bahwa kutipan langsung disajikan dalam konteks yang tepat dan relevan dengan topik yang dibahas. Ini melibatkan pengaturan kutipan dalam hubungannya dengan informasi lain dalam laporan serta memastikan bahwa mereka mendukung atau menambah informasi yang disampaikan.

f) **Ketepatan dan Akurasi:** Wartawan harus memastikan bahwa kutipan langsung disampaikan dengan tepat dan akurat. Ini melibatkan transkripsi yang akurat dari ucapan narasumber serta memastikan bahwa kutipan tersebut tidak disalahartikan atau disimpulkan secara keliru.

F. Penggunaan Bahasa yang Menghormati

Wartawan harus menggunakan bahasa yang menghormati dalam penyampaian informasi, terutama ketika menyangkut individu atau kelompok tertentu. Ini melibatkan penghindaran dari penggunaan kata-kata kasar atau merendahkan serta penghormatan terhadap privasi dan martabat individu.

Penggunaan bahasa yang menghormati adalah prinsip penting dalam praktik pemakaian bahasa jurnalistik yang mengutamakan penghormatan terhadap individu, kelompok, atau entitas yang dibahas dalam sebuah laporan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan penggunaan bahasa yang menghormati dalam sebuah berita:

a. **Penghindaran dari Bahasa Kasar atau Merendahkan:** Wartawan harus menghindari penggunaan kata-kata kasar, merendahkan, atau tidak pantas dalam penyusunan laporan mereka. Penggunaan bahasa yang sopan dan menghormati membantu menjaga etika dan integritas media jurnalistik.
b. **Pertimbangkan Sensitivitas Budaya dan Sosial:** Wartawan harus mempertimbangkan sensitivitas budaya dan sosial dalam penggunaan bahasa mereka. Ini melibatkan memahami nilai-nilai, norma, dan sensitivitas yang mungkin terkait dengan topik yang dibahas serta menggunakan bahasa yang memperhatikan hal tersebut.

c. **Hindari Stereotip dan Diskriminasi:** Wartawan harus menghindari penggunaan stereotip atau bahasa yang dapat menyebabkan diskriminasi terhadap individu, kelompok, atau komunitas tertentu. Ini termasuk penghindaran dari generalisasi yang tidak akurat atau mendiskriminasi berdasarkan ras, agama, gender, orientasi seksual, atau identitas lainnya.
d. **Gunakan Istilah yang Menghormati Kepentingan Pribadi:** Wartawan harus menggunakan istilah yang menghormati privasi dan kepentingan pribadi individu atau kelompok yang terlibat dalam sebuah laporan. Ini termasuk penggunaan nama yang tepat, pengungkapan informasi pribadi yang relevan dengan izin, dan penghindaran dari penyampaian informasi yang tidak perlu atau merugikan.
e. **Beri Suara pada Berbagai Perspektif:** Dalam menyajikan berita, wartawan harus memberi suara pada berbagai perspektif dan sudut pandang yang ada, sambil tetap menghormati keberagaman opini dan pendapat yang mungkin terjadi. Ini membantu mewakili keberagaman masyarakat dan memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang topik yang dibahas.
f. **Penggunaan Bahasa yang Netral dan Tidak Tendensius:** Wartawan harus menggunakan bahasa yang netral dan tidak tendensius dalam menyampaikan

informasi. Ini berarti menghindari penggunaan bahasa yang berpihak atau memihak kepada pihak tertentu serta menyajikan fakta dan opini dengan obyektif dan adil.

BAB VI
Teknik Penulisan Naskah Berita

6.1 Standar Kompetensi

Mampu mengetahui, memahami, menganalisis dan menjelaskan tentang Ragam Bahasa Jurnalistik yang merangkumi Pengertian Straight News dan Soft News, Teknik Penulisan Straight News dan Soft News, dan contoh-contoh berita yang menggunakan konsep Straight News dan *Soft News.*

6.2 Naskah Berita Media Cetak

Penulisan naskah berita untuk media cetak memiliki beberapa teknik khusus yang memperhatikan kejelasan, kepadatan, dan ketepatan informasi.

Berikut adalah beberapa teknik penulisan naskah berita media cetak yang umum digunakan:

a) **Lead yang Kuat:** Lead adalah bagian paling penting dari sebuah artikel berita karena memberikan gambaran singkat dan menarik tentang apa yang akan dibahas. Biasanya, lead harus menjawab pertanyaan "siapa", "apa", "kapan", "di mana". Lead harus menangkap perhatian pembaca sejak awal dan mendorong mereka untuk membaca lebih lanjut. Sedangkan untuk "mengapa" dan "bagaimana" akan dijelaskan dalam isi berita.

b) **Penggunaan Piramida Terbalik:** Teknik piramida terbalik digunakan dalam penulisan berita media cetak, di mana informasi yang paling penting ditempatkan di bagian atas artikel, diikuti oleh informasi yang kurang penting. Ini

memungkinkan pembaca untuk mendapatkan inti dari berita bahkan jika mereka hanya membaca bagian awal artikel.

c) **Ringkasan di Awal Paragraf:** Paragraf pertama harus memberikan ringkasan singkat tentang berita yang akan dibahas. Ini memungkinkan pembaca untuk mendapatkan gambaran tentang topik berita tanpa harus membaca seluruh artikel.

d) **Penggunaan Kutipan Langsung:** Kutipan langsung dari sumber-sumber terpercaya atau narasumber yang relevan dapat memberikan kedalaman dan otoritas pada berita. Kutipan ini harus relevan dengan topik dan disajikan dengan tepat di dalam teks berita.

e) **Struktur Berita yang Jelas:** Berita harus disusun dengan struktur yang jelas, dimulai dari informasi yang paling penting dan diikuti oleh informasi yang mendukung. Struktur yang terorganisir dengan baik membantu pembaca untuk mengikuti alur cerita dengan mudah.

f) **Bahasa yang Objektif:** Bahasa jurnalistik cenderung menggunakan bahasa yang objektif dan netral. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi tanpa menyertakan opini pribadi atau penilaian subjektif dari jurnalis.

g) **Menghindari Pengulangan:** Artikel berita media cetak harus ditulis dengan ringkas dan padat. Hindari pengulangan informasi yang tidak perlu atau mengulang-ulang informasi yang sama dengan cara yang berlebihan.

h) **Kesesuaian dengan Gaya dan Format Media:** Penulisan naskah berita harus memperhatikan gaya dan format media cetak tertentu. Misalnya, artikel untuk surat kabar harian mungkin lebih singkat dan langsung ke inti, sementara artikel untuk majalah berita bisa lebih mendalam dan reflektif.

6.3 Naskah Berita Media Online

Penulisan naskah berita untuk media online memerlukan beberapa teknik khusus yang memperhatikan kecepatan konsumsi informasi, optimasi untuk SEO, dan interaktivitas dengan pembaca.

Berikut adalah beberapa teknik penulisan naskah berita media online yang umum digunakan:

a) **Headline yang Menarik dan SEO-Friendly:** Headline adalah elemen pertama yang dilihat oleh pembaca, sehingga harus menarik dan ringkas. Selain itu, penting untuk memperhatikan optimasi mesin pencari (SEO) dengan menggunakan kata kunci yang relevan agar artikel mudah ditemukan oleh pembaca melalui mesin pencari.

b) **Lead yang Singkat dan Informatif:** Lead harus singkat, langsung ke inti, dan memberikan gambaran singkat tentang apa yang akan dibahas dalam artikel. Pembaca online memiliki perhatian yang singkat, jadi penting untuk segera menarik minat mereka.

c) **Penggunaan Subjudul:** Subjudul membantu pembaca untuk menavigasi artikel dengan mudah dan cepat memahami poin-

poin utama. Ini juga membantu meningkatkan keterbacaan dan interaktivitas dengan pembaca.

d) **Penggunaan Gambar dan Video:** Artikel online yang diperkaya dengan gambar dan video cenderung lebih menarik bagi pembaca. Gambar dan video tidak hanya membantu mengilustrasikan cerita, tetapi juga menambah dimensi visual yang membuat artikel lebih menarik.
e) **Link Internal dan Eksternal:** Menggunakan link internal ke artikel lain di situs web yang sama atau link eksternal ke sumber daya atau referensi tambahan dapat meningkatkan SEO dan memberikan konteks tambahan kepada pembaca.
f) **Konten yang Mudah Dibagikan:** Konten yang mudah dibagikan di media sosial memungkinkan artikel untuk mencapai lebih banyak pembaca potensial. Penggunaan tombol berbagi sosial atau link langsung ke platform media sosial membantu meningkatkan jangkauan artikel.
g) **Kesimpulan yang Kuat:** Kesimpulan harus merangkum poin-poin utama dan memberikan kesan yang kuat kepada pembaca. Ini juga bisa mencakup panggilan tindakan (call to action) yang mengarahkan pembaca untuk melakukan sesuatu setelah membaca artikel, seperti berbagi pendapat mereka atau melakukan tindakan tertentu.
h) **Kecepatan Muat:** Penting untuk memperhatikan kecepatan muat halaman, karena pembaca online cenderung meninggalkan situs web yang lambat dimuat. Mengoptimalkan

ukuran gambar, mengurangi jumlah elemen yang tidak perlu, dan menggunakan teknologi caching dapat membantu meningkatkan kecepatan muat halaman.

6.4 Naskah Berita Media Radio

Penulisan naskah berita untuk media radio memerlukan pendekatan yang berbeda karena informasi harus disampaikan secara lisan dan ditangkap oleh pendengar dalam waktu singkat.

Berikut adalah beberapa teknik penulisan naskah berita media radio yang umum digunakan:

a) **Bahasa yang Jelas dan Sederhana:** Karena berita akan disampaikan secara lisan, penting untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. Hindari penggunaan kata-kata yang rumit atau frasa yang membingungkan.

b) **Lead yang Singkat dan Menarik:** Lead harus singkat, langsung ke inti, dan menarik perhatian pendengar sejak awal. Lead yang kuat dapat membantu mendapatkan perhatian pendengar dan membuat mereka tetap tertarik untuk mendengarkan berita lebih lanjut.

c) **Format Piramida Terbalik:** Penyusunan berita dengan format piramida terbalik memungkinkan informasi yang paling penting disampaikan terlebih dahulu, diikuti oleh informasi yang lebih mendetail dan mendukung. Ini memastikan bahwa pendengar mendapatkan informasi yang penting bahkan jika mereka hanya mendengarkan sebagian berita.

d) **Kutipan dan Suara Narasumber:** Kutipan langsung dari narasumber atau orang yang terlibat dalam berita dapat menambah kedalaman dan keautentikan dalam penyampaian berita. Suara narasumber juga dapat digunakan untuk memberikan variasi dalam penayangan berita dan membuatnya lebih menarik bagi pendengar.

e) **Penggunaan Musik dan Efek Suara:** Penggunaan musik latar belakang atau efek suara tertentu dapat membantu menciptakan suasana yang sesuai dengan isi berita. Namun, perlu diperhatikan agar musik atau efek suara tidak mengganggu atau mengalihkan perhatian dari informasi yang disampaikan.

f) **Penekanan pada Informasi Utama:** Berita radio harus disusun dengan fokus pada informasi utama yang ingin disampaikan. Hindari informasi yang kurang relevan atau terlalu mendetail yang dapat membuat pendengar kehilangan fokus.

g) **Penggunaan Jeda dan Pernyataan Pemisah:** Penggunaan jeda dan pernyataan pemisah dapat membantu dalam memisahkan bagian-bagian berita yang berbeda dan memberikan kesan yang lebih profesional dalam penyampaian berita.

h) **Kesesuaian dengan Waktu Siaran:** Berita radio harus disusun dengan memperhatikan waktu siaran yang terbatas. Penyampaian informasi harus dilakukan dengan cepat dan efisien agar mengakomodasi jadwal siaran yang ketat.

6.5 Naskah Berita Media Televisi

Penulisan naskah berita untuk media televisi memerlukan pendekatan yang memperhatikan aspek visual dan auditif, serta mempertimbangkan waktu siaran yang terbatas.

Berikut adalah beberapa teknik penulisan naskah berita media televisi yang umum digunakan:

a) **Penyampaian Informasi yang Cepat:** Berita televisi memiliki waktu siaran yang terbatas, oleh karena itu informasi harus disampaikan secara cepat dan efisien. Gunakan kalimat yang singkat dan langsung ke inti, serta hindari pengulangan yang tidak perlu.

b) **Lead yang Menarik:** Lead berita televisi harus menarik perhatian pemirsa sejak awal. Gunakan lead yang kuat, singkat, dan jelas yang menjawab pertanyaan dasar siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

c) **Penggunaan Video dan Gambar:** Berita televisi merupakan media visual, oleh karena itu penting untuk menggunakan video dan gambar yang mendukung informasi yang disampaikan. Gunakan gambar atau rekaman video yang relevan untuk memperkuat narasi berita.

d) **Format Piramida Terbalik**: Penyusunan berita dengan format piramida terbalik memungkinkan informasi yang paling penting disampaikan terlebih dahulu, diikuti oleh informasi yang lebih mendetail dan mendukung. Hal ini memungkinkan pemirsa

untuk segera mendapatkan inti dari berita, bahkan jika mereka hanya menonton sebagian kecil dari siaran.

e) **Kutipan dan Audio Visual Narasumber:** Penggunaan kutipan langsung dari narasumber atau orang yang terlibat dalam berita dapat memberikan kedalaman dan keautentikan dalam penyampaian berita. Audio visual berisikan wawancara dengan narasumber juga dapat digunakan untuk memberikan variasi dalam siaran berita dan membuatnya lebih menarik bagi pemirsa.

f) **Bahasa yang Sederhana dan Jelas:** Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pemirsa. Hindari penggunaan jargon atau istilah teknis yang mungkin sulit dipahami oleh pemirsa yang tidak terbiasa dengan subjek tersebut.

g) **Penggunaan Grafis dan Grafik:** Penggunaan grafis, grafik, atau infografis dapat membantu memperjelas informasi yang kompleks, seperti data statistik atau tren. Ini juga dapat menambah dimensi visual yang menarik bagi siaran berita.

h) **Penekanan pada Visual dan Gerakan Kamera:** Saat menulis naskah berita televisi, pertimbangkan penggunaan visual dan gerakan kamera untuk menambah kepentingan visual dalam siaran. Hal ini dapat mencakup penggunaan zoom, gerakan kamera, atau efek transisi yang menarik.

BAB VII
Penyusunan TOR Berita

7.1 Standar Kompetensi

Mampu mengetahui, memahami, menganalisis dan menjelaskan tentang Ragam Bahasa Jurnalistik yang merangkumi Pengertian Straight News dan Soft News, Teknik Penulisan Straight News dan Soft News, dan contoh-contoh berita yang menggunakan konsep Straight News dan *Soft News.*

7.2 Definisi TOR Berita

Terms of Reference (TOR) dalam konteks penulisan berita adalah dokumen yang menguraikan secara rinci tujuan, ruang lingkup, metode, serta tanggung jawab dari sebuah liputan atau proyek jurnalistik. Dokumen ini mencakup berbagai aspek penting seperti tujuan, sasaran audiens, metode peliputan, waktu yang diperlukan, serta tanggung jawab masing-masing anggota tim. Pengertian ini menggarisbawahi bahwa TOR berfungsi sebagai panduan bagi wartawan untuk menjaga fokus dan konsistensi dalam pelaksanaan pekerjaan jurnalistik. Penggunaan TOR ini membantu memandu wartawan dan tim redaksi dalam merencanakan dan melaksanakan suatu penulisan berita dengan lebih terstruktur dan fokus.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pengertian, penggunaan, dan manfaat TOR dalam penulisan berita:

A. Penggunaan TOR dalam Penulisan Berita

a) **Menguraikan Tujuan dan Sasaran:** TOR membantu dalam mengidentifikasi secara jelas tujuan utama dari sebuah liputan berita. Misalnya, apakah tujuannya untuk memberikan informasi mendalam, mempengaruhi opini publik, atau menyuarakan suara masyarakat tertentu.

b) **Menetapkan Ruang Lingkup dan Subjek Liputan:** Dokumen ini menetapkan ruang lingkup liputan, termasuk topik yang akan dibahas dan subtopik yang relevan. Hal ini membantu untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas atau tidak terfokus.

c) **Mengatur Metode Peliputan:** TOR menguraikan metode atau pendekatan yang akan digunakan dalam mengumpulkan informasi, seperti wawancara langsung, riset lapangan, atau analisis data eksternal.

d) **Mendefinisikan Tanggung Jawab:** Setiap anggota tim liputan memiliki tanggung jawab yang jelas yang diuraikan dalam TOR. Hal ini termasuk tugas masing-masing anggota, jadwal kerja, dan alur komunikasi dalam tim.

B. Manfaat TOR dalam Penulisan Berita

a) **Memastikan Fokus dan Konsistensi:** Dengan adanya TOR, wartawan dapat menjaga fokus pada tujuan dan ruang lingkup liputan, sehingga menghasilkan berita yang lebih konsisten dan relevan.

b) **Efisiensi dalam Penggunaan Sumber Daya:** TOR membantu mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya, karena

setiap langkah dan kegiatan sudah direncanakan dengan baik sebelumnya.

c) **Transparansi dan Akuntabilitas:** TOR mempromosikan transparansi dalam proses peliputan dengan mengungkapkan secara terbuka tujuan dan metode yang digunakan. Hal ini penting untuk mempertahankan integritas jurnalisme.

d) **Kualitas Berita yang Lebih Baik:** Dengan penggunaan TOR yang baik, berita yang dihasilkan cenderung lebih terstruktur, mendalam, dan informatif karena telah melalui proses perencanaan yang matang.

Dengan demikian, TOR adalah instrumen yang penting dalam jurnalisme modern karena membantu memastikan bahwa setiap liputan berita dilakukan dengan profesionalisme dan keakuratan yang tinggi, serta dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan baik.

7.3 Penyusunan TOR Berita

Penyusunan TOR untuk sebuah liputan berita membutuhkan perencanaan yang matang dan detail. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam menyusun TOR untuk berita. Berikut ini langkah-langkah penyusunan TOR berita:

a) **Identifikasi Tujuan Utama:** Tentukan dengan jelas tujuan dari liputan berita tersebut. Apakah untuk memberikan informasi mendalam tentang suatu peristiwa, mempengaruhi opini publik, atau menyuarakan suara masyarakat tertentu?

b) **Tetapkan Ruang Lingkup Liputan:** Definisikan secara spesifik topik atau peristiwa yang akan diliput. Tentukan juga batasan ruang lingkup liputan agar tidak terlalu luas dan dapat memfokuskan upaya penyusunan berita.

c) **Identifikasi Sasaran Audiens:** Tentukan siapa target pembaca atau pemirsa dari berita tersebut. Apakah berita ditujukan untuk masyarakat umum, kalangan akademis, atau segmen pasar tertentu?

d) **Rencanakan Metode dan Sumber Daya**

- Tentukan metode pengumpulan informasi yang akan digunakan, seperti wawancara, riset lapangan, analisis data, atau kombinasi dari beberapa metode tersebut.
- Perkirakan sumber daya yang diperlukan, termasuk jumlah wartawan yang terlibat, waktu yang diperlukan, dan anggaran yang tersedia untuk peliputan.

e) **Tetapkan Jadwal Kerja:** Buat jadwal kerja yang jelas, mulai dari persiapan, pelaksanaan liputan, hingga penyelesaian dan publikasi berita. Pastikan setiap tahapan memiliki batas waktu yang realistis.

f) **Definisikan Tanggung Jawab:** Jelaskan tanggung jawab masing-masing anggota tim, termasuk wartawan, editor, fotografer, dan lainnya. Pastikan pembagian tugas dan koordinasi antar anggota tim telah ditetapkan dengan baik.

g) **Tentukan Format dan Gaya Penulisan:** Spesifikasikan format berita yang akan dihasilkan, apakah berupa artikel tulisan

panjang, berita singkat, atau infografis. Sesuaikan juga gaya penulisan dengan audiens target dan topik yang dibahas.

h) **Rencanakan Evaluasi dan Revisi:** Tetapkan proses evaluasi terhadap progress liputan berita dan penyusunan TOR. Sediakan ruang untuk revisi jika diperlukan berdasarkan hasil evaluasi atau perubahan situasi.

i) **Promosikan Transparansi dan Etika Jurnalistik**: Pastikan TOR mencakup aspek-aspek transparansi dalam peliputan berita, seperti sumber informasi yang digunakan, prinsip-prinsip etika jurnalistik yang dijunjung tinggi, dan tujuan yang jelas untuk kepentingan publik.

j) **Komunikasikan TOR ke Seluruh Tim:** Setelah disusun, komunikasikan TOR kepada seluruh anggota tim yang terlibat dalam peliputan berita. Pastikan semua pihak memahami dan berkomitmen untuk mengikuti panduan yang telah ditetapkan.

Penyusunan TOR yang baik akan membantu memastikan bahwa liputan berita dilakukan dengan efektif, efisien, dan memenuhi standar profesionalisme dalam jurnalisme. Dengan demikian, berita yang dihasilkan dapat memberikan nilai informasi yang tinggi dan relevan bagi pembaca atau pemirsa.

7.3.1 Contoh TOR Berita Politik

Penyusunan TOR untuk berita politik memerlukan perhatian khusus terhadap konteks politik, ruang lingkup liputan, sasaran audiens, dan standar etika jurnalisme. Berikut adalah langkah-langkah

yang dapat diambil dalam menyusun TOR untuk berita politik dengen tema “Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Riau”:

A. Latar Belakang

a) **Tujuan Liputan:** Liputan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan mendalam mengenai pemilihan kepala daerah (Pilkada) Provinsi Riau. Fokusnya adalah melaporkan proses pemilihan, profil calon, kampanye politik, dan dampaknya terhadap masyarakat Riau.

b) **Konteks Isu:** Pemilihan kepala daerah merupakan peristiwa politik penting yang menentukan arah kebijakan dan pembangunan di Provinsi Riau. Pilkada ini menarik perhatian karena potensi perubahan kebijakan dan dampaknya terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan di daerah tersebut.

B. Tujuan dan Sasaran

a) **Tujuan Liputan:**

- Memberikan laporan yang komprehensif dan berimbang tentang Pilkada Provinsi Riau.
- Menginformasikan masyarakat mengenai profil calon, visi misi, dan program yang ditawarkan.
- Mengawasi dan melaporkan proses pemilihan untuk memastikan transparansi dan keadilan.

b) **Sasaran Audiens:**

- Masyarakat umum di Provinsi Riau.
- Pemilih pemula dan kaum milenial.
- Akademisi dan analis politik.

- Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan pemantau pemilu.

C. Ruang Lingkup Liputan

a) Topik Utama:

- Proses kampanye dan debat publik.
- Profil dan rekam jejak calon kepala daerah.
- Pelaksanaan hari pemungutan suara.
- Pengumuman hasil pemilihan dan reaksi masyarakat.

c) Subtopik:

- Strategi kampanye dan isu-isu utama yang diangkat.
- Pendapat dan harapan masyarakat terhadap calon dan pemilihan.
- Peran KPU dan Bawaslu dalam mengawasi jalannya pemilihan.
- Dampak sosial-ekonomi dari hasil Pilkada terhadap Provinsi Riau.

D. Metodologi

a) Pendekatan Liputan: Investigasi mendalam, wawancara eksklusif, dan analisis data.

b) Sumber Informasi:

- Calon kepala daerah dan tim kampanye.
- Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).
- Akademisi dan pakar politik.
- Warga dan pemilih di Provinsi Riau.

E. Tim Liputan

a) Anggota Tim:

- Reporter lapangan
- Fotografer/videografer
- Editor berita
- Analis data

b) Tanggung Jawab:

- Reporter: Melakukan wawancara, meliput kegiatan kampanye, dan menyusun laporan.
- Fotografer/videografer: Mengambil gambar dan video untuk mendukung laporan.
- Editor: Mengedit dan menyusun berita untuk publikasi.
- Analis data: Mengumpulkan dan menganalisis data pemilih, hasil survei, dan statistik pemilihan.

F. Jadwal dan Timeline

a) Rencana Waktu:

- Persiapan dan penelitian: 1-2 minggu sebelum kampanye.
- Peliputan kampanye: Selama masa kampanye (1 bulan).
- Peliputan hari pemungutan suara: Pada hari H pemilihan.
- Peliputan pengumuman hasil: 1-2 hari setelah pemungutan suara.

b) Tanggal Penting:

- Mulai kampanye: [Tanggal Mulai Kampanye]
- Hari pemungutan suara: [Tanggal Pemilihan]

- Pengumuman hasil: [Tanggal Pengumuman Hasil]

G. Etika dan Kebijakan

a) Kode Etik Jurnalistik:

- Objektivitas: Menyajikan informasi secara seimbang tanpa memihak.
- Transparansi: Mengungkapkan sumber informasi dan metode peliputan.
- Akurasi: Memastikan semua informasi yang disampaikan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

b) Kebijakan Redaksi:

- Perlakuan terhadap sumber anonim: Hanya digunakan jika sangat diperlukan untuk melindungi sumber informasi.
- Penyajian fakta: Menyajikan fakta secara jelas dan tidak menyesatkan.

H. Evaluasi dan Monitoring

a) Kriteria Evaluasi:

- Akurasi dan kelengkapan informasi.
- Keterlibatan dan tanggapan audiens.
- Dampak liputan terhadap pemahaman dan partisipasi masyarakat.

b) Monitoring Proses:

- Editor akan memantau peliputan harian untuk memastikan kesesuaian dengan TOR.

- Rapat evaluasi mingguan untuk menilai kemajuan dan menyesuaikan strategi liputan.

I. Logistik dan Anggaran

a) Kebutuhan Logistik:

- Transportasi dan akomodasi untuk tim liputan.
- Peralatan liputan: kamera, perekam suara, laptop.

b) Anggaran:

- Biaya transportasi dan akomodasi.
- Biaya operasional: makan, bahan bakar, dan perlengkapan liputan.
- Kontingensi: Cadangan dana untuk keperluan mendesak.

7.3.2 Penyusunan TOR Berita Ekonomi

Penyusunan TOR untuk berita ekonomi memerlukan perencanaan yang cermat untuk memastikan liputan yang informatif, relevan, dan berkualitas tinggi. Berikut adalah contoh langkah-langkah yang dapat diambil dalam menyusun TOR untuk berita ekonomi dengan tema "Kenaikan Harga Bahan Pokok Akibat Lemahnya Kurs Rupiah":

A. Latar Belakang

a) **Tujuan Liputan:** Liputan ini bertujuan untuk memberikan informasi mendalam tentang dampak kenaikan harga bahan pokok akibat melemahnya kurs rupiah terhadap kehidupan masyarakat dan ekonomi nasional.

b) **Konteks Isu:** Melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar AS, telah memicu kenaikan harga bahan pokok.

Kenaikan ini berdampak langsung pada daya beli masyarakat dan inflasi, yang mempengaruhi kesejahteraan sosial dan stabilitas ekonomi.

B. Tujuan dan Sasaran

a) Tujuan Liputan:

- Menyajikan laporan yang komprehensif dan faktual mengenai dampak ekonomi dari kenaikan harga bahan pokok.
- Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hubungan antara kurs mata uang dan harga komoditas.
- Menginformasikan masyarakat tentang langkah-langkah yang diambil pemerintah dan pihak terkait untuk mengatasi masalah ini.

b) Sasaran Audiens:

- Masyarakat umum.
- Pengusaha dan pelaku bisnis.
- Akademisi dan mahasiswa ekonomi.
- Pembuat kebijakan dan analis ekonomi.

C. Ruang Lingkup Liputan

a) Topik Utama:

- Dampak melemahnya kurs rupiah terhadap harga bahan pokok.
- Reaksi masyarakat dan pelaku usaha terhadap kenaikan harga.
- Langkah-langkah pemerintah untuk mengatasi inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi.

b) Subtopik:

- Analisis kenaikan harga beras, minyak goreng, gula, dan bahan pokok lainnya.
- Dampak terhadap daya beli masyarakat dan konsumsi rumah tangga.
- Tindakan Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan dalam menjaga nilai tukar rupiah.

D. Metodologi

a) Pendekatan Liputan: Analisis data ekonomi, wawancara dengan pakar, dan observasi langsung di pasar dan pusat distribusi bahan pokok.

b) Sumber Informasi:

- Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).
- Wawancara dengan ekonom, pedagang, dan konsumen.
- Laporan dan publikasi dari lembaga riset ekonomi dan perdagangan.

E. Tim Liputan

a) Anggota Tim:

- Reporter ekonomi
- Analis data
- Fotografer/videografer
- Editor berita

b) Tanggung Jawab:

- Reporter: Mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara dan penelitian.

- Analis data: Menganalisis data ekonomi dan membuat visualisasi.
- Fotografer/videografer: Mengambil gambar dan video untuk mendukung laporan.
- Editor: Mengedit dan menyusun berita untuk publikasi.

F. Jadwal dan Timeline

a) Rencana Waktu:

- Persiapan dan penelitian: 1 minggu sebelum liputan.
- Peliputan lapangan: 1-2 minggu.
- Penyusunan laporan: 1 minggu setelah peliputan.

b) Tanggal Penting:

- Pengumuman data inflasi: [Tanggal Pengumuman]
- Publikasi laporan kenaikan harga bahan pokok: [Tanggal Publikasi]

G. Etika dan Kebijakan

a) Kode Etik Jurnalistik:

- Objektivitas: Menyajikan informasi ekonomi secara seimbang tanpa memihak.
- Transparansi: Mengungkapkan sumber informasi dan metode peliputan.
- Akurasi: Memastikan semua data dan informasi yang disampaikan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

b) Kebijakan Redaksi:

- Perlakuan terhadap sumber anonim: Digunakan jika diperlukan untuk melindungi sumber.

- Penyajian fakta: Menyajikan fakta ekonomi secara jelas dan tidak menyesatkan.

H. Evaluasi dan Monitoring

a) Kriteria Evaluasi:

- Akurasi dan kelengkapan informasi ekonomi.
- Keterlibatan dan tanggapan audiens.
- Dampak liputan terhadap pemahaman ekonomi masyarakat.

b) Monitoring Proses:

- Editor akan memantau peliputan harian untuk memastikan kesesuaian dengan TOR.
- Rapat evaluasi mingguan untuk menilai kemajuan dan menyesuaikan strategi liputan.

I. Logistik dan Anggaran

a) Kebutuhan Logistik:

- Transportasi dan akomodasi untuk tim liputan.
- Peralatan liputan: kamera, perekam suara, laptop.

b) Anggaran:

- Biaya transportasi dan akomodasi.
- Biaya operasional: makan, bahan bakar, dan perlengkapan liputan.
- Kontingensi: Cadangan dana untuk keperluan mendesak.

J. Laporan Akhir

a) Isi Laporan:

- Ringkasan temuan utama dari liputan kenaikan harga bahan pokok.

- Analisis dampak ekonomi dari melemahnya kurs rupiah terhadap harga komoditas.
- **Rekomendasi untuk pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan.**

b) Publikasi Laporan:

- Laporan akhir akan dipublikasikan di media cetak dan digital.
- Promosi laporan melalui media sosial dan diskusi publik.

7.4 Penyusunan TOR Berita Kriminal

Berikut ini contoh TOR liputan berita kriminal dengan tema "Peningkatan Kejahatan akibat Maraknya Peredaran Narkoba":

A. Latar Belakang

Peningkatan kasus kejahatan yang terkait dengan peredaran narkoba menjadi isu yang serius di daerah X. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah kasus kriminalitas yang berkaitan dengan narkoba telah meningkat signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Kondisi ini mengundang perhatian masyarakat, pemerintah, dan lembaga penegak hukum untuk mengambil langkah-langkah strategis guna menangani masalah ini secara efektif.

B. Tujuan Liputan

Liputan ini bertujuan untuk:

a) Mendokumentasikan dan menginformasikan kepada masyarakat tentang tren peningkatan kejahatan terkait narkoba di daerah X.

b) Mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menjadi penyebab maraknya peredaran narkoba dan dampaknya terhadap peningkatan kejahatan.

c) Mewawancarai para ahli, pihak kepolisian, serta korban kejahatan untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif terkait dengan situasi ini.

d) Menggali upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak berwenang dan masyarakat dalam menanggulangi peredaran narkoba dan mengurangi dampak kejahatan yang ditimbulkannya.

C. Metode Peliputan

Metode yang akan digunakan meliputi:

a) Observasi langsung di lokasi-lokasi yang sering terjadi kejahatan terkait narkoba.

b) Wawancara dengan petugas kepolisian, ahli narkoba, pejabat pemerintah, dan masyarakat terdampak.

c) Pengumpulan data dan fakta dari sumber-sumber terpercaya terkait dengan statistik kejahatan dan peredaran narkoba.

d) Analisis mendalam terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan program pencegahan yang telah dilakukan.

D. Isi Liputan

a) Pemaparan tentang tren peningkatan kejahatan terkait narkoba berdasarkan data statistik yang ada.

b) Wawancara dengan petugas kepolisian dan ahli narkoba untuk memahami dampak peredaran narkoba terhadap tingkat kejahatan.

c) Narasi tentang pengalaman korban kejahatan yang terkait dengan peredaran narkoba.

d) Investigasi terhadap strategi atau inisiatif masyarakat dalam menanggulangi peredaran narkoba dan kejahatan terkait.

E. Output Liputan

Laporan ini akan dihasilkan dalam bentuk artikel berita yang mendetail dan berimbang, dilengkapi dengan foto dan data visual yang mendukung. Artikel ini akan diterbitkan di platform media untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang kompleksitas dan urgensi penanggulangan masalah narkoba dan kejahatan terkaitnya di daerah X.

BAB VIII
ETIKA PENULISAN BERITA: BENCANA ALAM, SARA, DAN RAMAH ANAK

8.1 Standar Kompetensi

Mampu mengetahui, memahami, menganalisis dan menjelaskan tentang Ragam Bahasa Jurnalistik yang merangkumi Pengertian Straight News dan Soft News, Teknik Penulisan Straight News dan Soft News, dan contoh-contoh berita yang menggunakan konsep Straight News dan *Soft News.*

8.2 Penanganan Berita Sensitif

Menulis berita bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang menyampaikan kebenaran dengan cara yang bertanggung jawab. Etika jurnalisme mengharuskan setiap wartawan untuk selalu memperhatikan dampak dari berita yang mereka tulis. Dalam menangani isu-isu sensitif, wartawan harus bertindak dengan penuh tanggung jawab, mempertimbangkan hak dan kepentingan semua pihak yang terlibat, dan berkomitmen untuk memberikan informasi yang tidak hanya benar tetapi juga manusiawi. Dengan cara ini, jurnalisme dapat berperan sebagai kekuatan positif yang mendukung keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam dunia jurnalisme, etika penulisan berita menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada publik tidak hanya akurat tetapi juga etis. Setiap wartawan memiliki tanggung jawab besar untuk memperhatikan berita

terhadap isu-isu tertentu, terutama yang sensitif, seperti bencana alam, SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), dan berita yang melibatkan anak-anak.

Isu sensitif dalam bab ini merujuk pada topik atau masalah yang dapat memicu reaksi emosional yang kuat, kontroversi, atau ketegangan dalam masyarakat. Isu-isu ini sering kali terkait dengan aspek-aspek penting kehidupan sosial, budaya, politik, dan agama yang memiliki dampak besar pada individu dan komunitas.

8.2.1. Berita Bencana Alam

Berita bencana alam merujuk kepada laporan atau informasi yang disampaikan oleh media tentang peristiwa atau kejadian alam yang mengakibatkan kerugian atau dampak negatif bagi masyarakat, lingkungan, dan infrastruktur. Bencana alam dapat meliputi berbagai kejadian seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir, badai, kebakaran hutan, dan lain sebagainya. Berita tentang bencana alam bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat, terkini, dan relevan kepada masyarakat tentang kondisi saat ini, upaya penanganan yang dilakukan, serta dampaknya terhadap korban, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari.

Menangani isu-isu sensitif bencana alam memerlukan keterampilan khusus dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai etika jurnalisme. Hal ini penting karena:

a) **Akurasi dan Verifikasi:** Informasi yang akurat dan terverifikasi sangat penting dalam berita bencana alam. Kesalahan informasi bisa menyebabkan kepanikan atau misinformasi yang dapat

memperburuk situasi. Wartawan harus berhati-hati dalam menyajikan data dan laporan dari sumber terpercaya.

b) **Sensitivitas terhadap Korban:** Menghormati privasi dan martabat korban bencana sangat penting. Penggunaan gambar atau informasi pribadi korban tanpa izin bisa melukai perasaan mereka dan melanggar hak privasi.

c) **Menghindari Sensasionalisme:** Berita harus disajikan dengan cara yang informatif, tidak sensasional, untuk menghindari peningkatan ketakutan dan kepanikan di masyarakat.

8.2.2. Berita SARA

Berita yang berkaitan dengan isu SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) merujuk kepada liputan yang mempertimbangkan aspek identitas suku, agama, ras, dan golongan tertentu dalam konteks pemberitaan. Isu-isu SARA sering kali sensitif karena dapat mempengaruhi hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks wartawan, menghadapi isu-isu SARA memerlukan kehati-hatian ekstra dalam penyampaian informasi, untuk menghindari penyebaran prasangka, stereotip, atau konflik sosial yang tidak diinginkan. Hal ini penting, karena:

a) **Netralitas dan Objektivitas:** Dalam melaporkan isu SARA, wartawan harus menjaga netralitas dan tidak memihak. Informasi harus disampaikan secara objektif tanpa memperkuat stereotip atau prasangka.

b) **Penggunaan Bahasa yang Tepat:** Bahasa yang digunakan harus bebas dari diskriminasi dan tidak menyinggung kelompok

tertentu. Penggunaan istilah yang tepat dan netral sangat penting untuk mencegah konflik.

c) **Verifikasi Sumber:** Informasi tentang isu SARA harus berasal dari sumber yang terpercaya dan diverifikasi untuk menghindari penyebaran berita yang bisa memicu konflik.

8.2.3. Berita Ramah Anak

Berita ramah anak mengacu pada laporan atau informasi yang disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kepentingan, perlindungan, dan kesejahteraan anak-anak sebagai prioritas utama. Ini termasuk dalam konteks berita yang tidak hanya mengandung konten yang sesuai untuk anak-anak, tetapi juga dilaporkan dengan bahasa yang mudah dipahami, tidak menimbulkan ketakutan atau kecemasan yang tidak perlu, serta tidak mengandung unsur kekerasan atau konten yang tidak pantas bagi usia anak. Hal ini penting, karena:

a) **Perlindungan Identitas:** Identitas anak, terutama dalam kasus yang sensitif, harus dilindungi. Ini termasuk penggunaan nama samaran atau inisial untuk melindungi privasi anak.

b) **Sensitivitas dalam Penyajian:** Berita yang melibatkan anak-anak harus disajikan dengan cara yang tidak mengeksploitasi atau menakut-nakuti mereka. Fokuslah **pada aspek edukatif dan positif.**

c) **Menghindari Detail yang Tidak Perlu:** Detail yang tidak perlu, terutama yang dapat merugikan anak atau keluarganya, harus dihindari. Berita harus fokus pada informasi yang penting dan relevan.

8.3 Membuat TOR Penulisan Berita

Penyusunan TOR (Terms of Reference) untuk penulisan berita yang sensitif sangat penting untuk memastikan liputan dilakukan dengan penuh pertimbangan etis dan profesional. Dengan TOR ini, wartawan dapat meminimalkan potensi kontroversi atau dampak negatif serta tetap mengedepankan nilai-nilai kebenaran, integritas, dan kemanusiaan dalam setiap informasi yang kami sampaikan kepada publik.

8.3.1 Berita Bencana Alam

Penyusunan TOR (Term of Reference) untuk berita bencana alam memerlukan pendekatan yang sensitif terhadap korban dan konteks bencana, serta perhatian khusus terhadap kebutuhan informasi publik yang akurat dan relevan. Ini meliputi fase Pra-Bencana, Tanggap Darurat, Pasca-Bencana, Rehabilitasi, dan Rekonstruksi. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam menyusun TOR untuk berita bencana alam:

A. Pra-Bencana

a) **Tentukan Tujuan Berita Pra-Bencana:** Tetapkan tujuan utama dari berita pra-bencana, yang mungkin termasuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi bencana, memberikan informasi tentang langkah-langkah persiapan yang dapat diambil, atau menyampaikan informasi tentang peringatan dini dan evakuasi.

b) **Identifikasi Sumber Daya:** Identifikasi sumber daya yang tersedia dan pihak terkait yang dapat memberikan informasi

tentang bencana potensial, termasuk lembaga pemerintah, LSM, dan pakar bencana.

c) **Tentukan Metode Pelaporan:** Tentukan metode pelaporan yang akan digunakan, termasuk wawancara dengan pakar bencana, analisis data geospasial, atau liputan langsung dari area rawan bencana.

d) **Pertimbangkan Etika Jurnalisme:** Pastikan bahwa liputan pra-bencana mematuhi standar etika jurnalisme, seperti keakuratan informasi, pemberitaan yang tidak menimbulkan kepanikan, dan memperhatikan dampak informasi terhadap masyarakat yang terkena bencana.

B. Tanggap Darurat

a) **Tentukan Tujuan Berita Tanggap Darurat**: Tetapkan tujuan utama dari berita tanggap darurat, yang mungkin termasuk memberikan informasi tentang situasi terkini, langkah-langkah penyelamatan dan bantuan yang sedang dilakukan, atau informasi tentang tempat penampungan dan fasilitas bantuan.

b) **Identifikasi Sumber Daya:** Identifikasi sumber daya dan pihak terkait yang terlibat dalam tanggap darurat, termasuk tim SAR, relawan, dan lembaga bantuan kemanusiaan.

c) **Tentukan Metode Pelaporan:** Tentukan metode pelaporan yang akan digunakan, termasuk liputan langsung dari lokasi bencana, wawancara dengan petugas SAR, atau analisis data tentang dampak bencana.

d) **Pertimbangkan Etika Jurnalisme:** Pastikan bahwa liputan tanggap darurat memperhatikan etika jurnalisme, termasuk menghormati privasi korban, memeriksa keakuratan informasi sebelum disiarkan, dan memperhatikan kebutuhan dan sensitivitas masyarakat yang terkena dampak bencana.

C. Pasca-Bencana

a) **Tentukan Tujuan Berita Pasca-Bencana:** Tetapkan tujuan utama dari berita pasca-bencana, yang mungkin termasuk memberikan informasi tentang upaya pemulihan dan rekonstruksi, analisis tentang kerugian dan kerusakan yang disebabkan oleh bencana, atau liputan tentang kisah-kisah inspiratif dari korban bencana.
b) **Identifikasi Sumber Daya:** Identifikasi sumber daya dan pihak terkait yang terlibat dalam upaya pemulihan dan rekonstruksi, termasuk pemerintah, LSM, dan lembaga internasional.
c) **Tentukan Metode Pelaporan:** Tentukan metode pelaporan yang akan digunakan, termasuk wawancara dengan korban bencana, liputan langsung dari proses pemulihan, atau analisis data tentang dampak jangka panjang bencana.
d) **Pertimbangkan Etika Jurnalisme:** Pastikan bahwa liputan pasca-bencana memperhatikan etika jurnalisme, termasuk menghindari eksplorasi yang tidak sensitif terhadap korban, memberikan ruang bagi berbagai sudut pandang dalam liputan, dan memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat yang terkena dampak.

D. Rehabilitasi dan Rekonstruksi

a) **Tentukan Tujuan Berita Rehabilitasi dan Rekonstruksi:** Tetapkan tujuan utama dari berita rehabilitasi dan rekonstruksi, yang mungkin termasuk memberikan informasi tentang proyek-proyek pembangunan pasca-bencana, pemulihan ekonomi lokal, atau upaya pengembalian masyarakat ke kondisi normal.
b) **Identifikasi Sumber Daya dan Pihak Terkait:** Identifikasi sumber daya dan pihak terkait yang terlibat dalam proyek rehabilitasi dan rekonstruksi, termasuk pemerintah, LSM, dan lembaga donor.
c) **Tentukan Metode Pelaporan:** Tentukan metode pelaporan yang akan digunakan, termasuk wawancara dengan pembuat kebijakan, liputan langsung dari proyek-proyek rehabilitasi, atau analisis data tentang dampak jangka panjang dari upaya pemulihan.
d) **Pertimbangkan Etika Jurnalisme:** Pastikan bahwa liputan rehabilitasi dan rekonstruksi memperhatikan etika jurnalisme, termasuk menghindari konflik kepentingan, memberikan ruang bagi berbagai sudut pandang dalam liputan, dan memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat yang terkena dampak.

8.3.2. Berita SARA

Dalam konteks jurnalisme, pembuatan berita yang mencakup isu-isu SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) memerlukan

pendekatan yang sangat sensitif dan bertanggung jawab. Berikut ini beberapa teknis yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan berita mengenai isu SARA:

a) **Pendekatan Netral:** Wartawan harus menjaga netralitas dalam penyampaian informasi tanpa memberikan preferensi atau pandangan pribadi yang dapat mempengaruhi objektivitas berita.
b) **Verifikasi Informasi:** Penting untuk memverifikasi setiap informasi yang diterima sebelum disiarkan agar menghindari penyebaran informasi yang salah atau berpotensi memicu konflik.
c) **Ketepatan Waktu:** Kehati-hatian dalam memilih waktu pemberitaan terkait isu-isu SARA dapat membantu mengurangi potensi ketegangan atau reaksi negatif dari masyarakat.
d) **Keseimbangan dan Keadilan:** Pastikan bahwa berita memberikan gambaran yang seimbang dan adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam isu SARA, tanpa memihak atau menggiring opini pembaca.
e) **Kode Etik Jurnalistik:** Mengikuti prinsip-prinsip etika jurnalistik yang meliputi kebenaran, keadilan, akurasi, dan menghormati privasi individu.
f) **Komitmen pada Kemanusiaan:** Berita harus diarahkan untuk mendorong pemahaman, toleransi, dan perdamaian di antara berbagai kelompok dalam masyarakat, bukan untuk memperkeruh situasi atau memicu konflik.

g) **Edukasi Publik:** Berita juga bisa digunakan sebagai sarana untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya menghormati perbedaan dan mencegah diskriminasi.
h) **Konsultasi dengan Ahli:** Dalam kasus yang kompleks atau berpotensi sensitif, berkonsultasi dengan ahli atau pakar yang kompeten dalam bidang isu-isu SARA dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Dengan memperhatikan teknis-teknis ini, wartawan dapat membantu menghasilkan berita yang informatif, berbobot, dan berdampak positif bagi masyarakat, sambil tetap mematuhi standar etika dan profesionalisme jurnalistik.

8.3.3. Berita Ramah Anak

Pemberitaan ramah anak merujuk pada pendekatan dalam penyajian informasi yang mempertimbangkan kepentingan, hak, dan perlindungan anak-anak secara menyeluruh. Pendekatan ini mengacu pada prinsip-prinsip dan pedoman yang dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya dihormati, tetapi juga dilindungi dalam setiap tahap proses jurnalistik, mulai dari pengumpulan informasi hingga publikasi berita.

Indonesia telah meratifikasi konvensi hak anak dan membuat Undang-Undang yang melindungi hak anak dalam hal ini Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Namun terdapat perbedaan dalam pengaturan batasan usia terkait perlindungan anak. Antara lain dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (16 th), Kode Etik Jurnalistik (16 th), Undang-Undang Perlindungan Anak (18 th) dan UU Sistem Peradilan Pidana Anak (18 th) dengan Undang-Undang Tindak Pidana Perdagangan Orang (21 th), dan UU Administrasi Kependudukan (17 th).

Dewan Pers sudah membuat suatu Pedoman Penulisan Ramah Anak (PPRA) yang akan menjadi panduan dalam melakukan kegiatan jurnalistik, sebagaimana yang termaktub dalam Peraturan Dewan Pers No. 1/Peraturan-DP/II/2019 Tentang Pedoman Pemberitaan Ramah Anak. Wartawan Indonesia menyadari pemberitaan tentang anak harus dikelola secara bijaksana dan tidak eksploitatif, tentang suatu peristiwa yang perlu diketahui publik.

Pemberitaan Ramah Anak ini dimaksudkan untuk mendorong komunitas pers menghasilkan berita yang bernuansa positif, berempati dan bertujuan melindungi hak, harkat dan martabat anak, anak yang yang terlibat persoalan hukum ataupun tidak; baik anak sebagai pelaku, saksi atau korban.

Pedoman Pemberitaan Ramah Anak yang disepakati menggunakan batasan seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, baik masih hidup maupun meninggal dunia, menikah atau belum menikah.

Identitas Anak yang harus dilindungi adalah semua data dan informasi yang menyangkut anak yang memudahkan orang lain untuk mengetahui anak seperti nama, foto, gambar, nama kakak/adik,

orangtua, paman/bibi, kakek/nenek dan tidak keterangan pendukung seperti alamat rumah, alamat desa, sekolah, perkumpulan/klub yang diikuti, dan benda-benda khusus yang mencirikan sang anak.

Adapun rincian Pedoman Pemberitaan Ramah Anak (PPRA) adalah sebagai berikut:

a) Wartawan merahasiakan identitas anak dalam memberitakan informasi tentang anak khususnya yang diduga, disangka, didakwa melakukan pelanggaran hukum atau dipidana atas kejahatannya.
b) Wartawan memberitakan secara faktual dengan kalimat/narasi/visual/audio yang bernuansa positif, empati, dan/atau tidak membuat deskripsi/rekonstruksi peristiwa yang bersifat seksual dan sadistis.
c) Wartawan tidak mencari atau menggali informasi mengenai hal-hal di luar kapasitas anak untuk menjawabnya seperti peristiwa kematian, perceraian, perselingkuhan orangtuanya dan/atau keluarga, serta kekerasan atau kejahatan, konflik dan bencana yang menimbulkan dampak traumatik.
d) Wartawan dapat mengambil visual untuk melengkapi informasi tentang peristiwa anak terkait persoalan hukum, namun tidak menyiarkan visual dan audio identitas atau asosiasi identitas anak.
e) Wartawan dalam membuat berita yang bernuansa positif, prestasi, atau pencapaian, mempertimbangkan dampak psikologis anak dan efek negatif pemberitaan yang berlebihan.

f) Wartawan tidak menggali informasi dan tidak memberitakan keberadaan anak yang berada dalam perlindungan LPSK.

g) Wartawan tidak mewawancarai saksi anak dalam kasus yang pelaku kejahatannya belum ditangkap/ditahan.

h) Wartawan menghindari pengungkapan identitas pelaku kejahatan seksual yang mengaitkan hubungan darah/keluarga antara korban anak dengan pelaku. Apabila sudah diberitakan, maka wartawan segera menghentikan pengungkapan identitas anak. Khusus untuk media siber, berita yang menyebutkan identitas dan sudah dimuat, diedit ulang agar identitas anak tersebut tidak terungkapkan.

i) Dalam hal berita anak hilang atau disandera diperbolehkan mengungkapkan identitas anak, tapi apabila kemudian diketahui keberadaannya, maka dalam pemberitaan berikutnya, segala identitas anak tidak boleh dipublikasikan dan pemberitaan sebelumnya dihapuskan.

j) Wartawan tidak memberitakan identitas anak yang dilibatkan oleh orang dewasa dalam kegiatan yang terkait kegiatan politik dan yang mengandung SARA.

k) Wartawan tidak memberitakan tentang anak dengan menggunakan materi (video/foto/status/audio) dari media sosial.

l) Dalam peradilan anak, wartawan menghormati ketentuan dalam Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak.

m) Penilaian akhir atas sengketa pelaksanaan Pedoman ini diselesaikan oleh Dewan Pers, sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Peraturan-Peraturan Dewan Pers yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Dewabrata, A. M. (2004). Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita. Penerbit Buku Kompas.

Effendi, E., Tursina, I., Aini, L., & Rizky, A. (2023). Dasar-dasar Penulisan Berita. Jurnal Dakwah Islam, 7(1), 1-9.

Effendy, E., Zakaria, Z., & Anggarana, A. (2023). Dasar Dasar Penulisan Berita. Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK), 5(2), 4041-4044.

Ikhwan, M. (2022). Manajemen Media Kontemporer: Mengelola Media Cetak, Penyiaran, dan Digital. Prenada Media.

Junaedi, F. (2014). Jurnalisme Penyiaran Dan Reportase Televisi. Kencana.

Megawati, E., & Mony, H. (2020). Etika Penulisan Berita Korban Kejahatan Susila dan Anak Pelaku Kejahatan di Media Online. Communicare: Journal of Communication Studies, 7(2), 135-153.

Muslimin, K. (2019). Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial. Unisnu Press.

Rannu, A., & Kunni, J. (2019). Teknik Mencari Dan Menulis Berita: Jariah Publishing. Jariah Publishing Intermedia.

Solihin, O. (2020). Teknik Penulisan Berita Media Online.

Sumadiria, H. (2006). Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional.

Tentang Buku

Buku "Mahir Menulis Berita" adalah Buku Ajar membahas tentang penulisan berita yang dapat digunakan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi, wartawan pemula dan umum, tentang bagaimana cara menulis berita yang baik dan efektif. Materi buku mencakup beberapa aspek penting dalam penulisan berita seperti:

1) Bagaimana menyusun berita dengan alur yang logis dan mudah dipahami;
2) Mengenal elemen penting 5W + 1H;
3) Pantuan bagaimana menggunakan bahasa jurnalistik yang lugas, jelas dan netral;
4) Teknik wawancara yang efektif dan cara mengumpulkan informasi secara akurat;
5) Teknik penulisan berita media cetak, media penyiaran dan media online;
6) Bagaimana melakukan pengeditan naskah berita agar berita yang dihasilkan lebih efektif dan efisien; dan materi-materi jurnalisme menarik lainnya

Tentang Penulis

Dr. Eka Putra ST, MSc. adalah dosen tetap Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau, yang keseharian mengampu mata kuliah konsentrasi jurnalisme dan ilmu komunikasi lainnya, seperti Dasar-Dasar Jurnalistik, Hukum Etika Media, Investigative Reporting, Penulisan Berita, dan Komunikasi Publik. Penulis juga seorang wartawan sejak tahun 2000, dan aktif menulis sejumlah artikel populer dan ilmiah di berbagai media massa dan penerbitan jurnal. Pernah menjadi wartawan di Harian Riau Pos, Harian Vokal, Harian Detil, dan sekarang sebagai pemimpin redaksi di sebuah media online terverifikasi www.riauin.com. Selain itu penulis juga seorang penguji kompetensi wartawan dan aktif sebagai pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Pusat.

PENERBIT CV. HAQI PARADISE MEDIATAMA